

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Dalam Angka Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Penulis : Sugianto, Dkk
Layout : Ade Rian Hidayat
Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Nurul Puspasari
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 293 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-235-534-2

Diterbitkan oleh :
Lembaga Penerbitan
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013
Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226
Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933
Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :
Tim Riskesdas 2013
Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

RISKESDAS DALAM ANGKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013

PENULIS:

1. Sugianto, SKM, M.Sc,PH
2. Muh Fauzan, SKM, M.Kes
3. Asih Setyani, SKM, M.Kes
4. Mutiara Prihatini, M.Sc

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 dan buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka . Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas dan buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci dalam bentuk tabel.

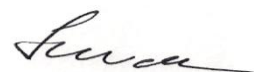
Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kepala Pusat Teknologi Terapan
dan Epidemiologi Klinik



dr. Siswanto ,MHP ,DTM

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan. Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggungjawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggungjawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan penjelasan detail yang disajikan dalam tabel, sedangkan Laporan Riskesdas berisi penjelasan menyeluruh. Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca Pokok Pokok Riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan anak balita; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkar perut (LP) dan, lingkar lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Gangguan jiwa berat merupakan gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gangguan mental emosional dikenal juga dengan istilah distres psikologik yang mengindikasikan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir. Perubahan yang terjadi pada prevalensi gangguan mental emosional dari 2007 ke 2013 (dari 9,6 menjadi 6) tidak dapat dijelaskan penyebabnya, meskipun metoda dan instrumen penilaian yang digunakan sama, yaitu *self report questionnaire* (SRQ-20) dengan *cut off points* skor penilaian ≥ 6 . Sudah dilakukan pengecekan simpang baku terhadap data Riskesdas 2007 dan 2013 dan menunjukkan rentang simpangan yang sempit, sehingga dapat diasumsikan bahwa terjadi penurunan prevalensi gangguan mental emosional di masyarakat.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan. Menggunakan skoring WHODAS2, 83 penduduk Indonesia *disability free*, lebih baik dibandingkan populasi rujukan WHODAS2 yang menunjukkan 50 *disability free*. Pola penduduk Indonesia serupa dengan pola populasi rujukan WHODAS2 pada skor 19.4 atau pada disabilitas level menengah.

Prevalensi/Proporsi/Insiden/Period Prevalence diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait, misalnya: 1) proporsi gizi kurang pada balita adalah persentase jumlah balita yang berat badan menurut umurnya lebih kecil dari -2 SD standar WHO 2005 dari jumlah balita yang diukur; 2) insiden diare adalah kejadian diare dalam kurun waktu 2 minggu terakhir berdasarkan gejala atau diagnosis tenaga kesehatan; 3) *period prevalence* pneumonia adalah kejadian pneumonia dalam kurun waktu 1 bulan terakhir berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Beberapa prevalensi ditentukan berdasarkan hasil wawancara pernah didiagnosis tenaga kesehatan, atau minum obat, atau dari hasil pemeriksaan laboratorium.

Hasil pemeriksaan spesimen darah dan urin terbatas pada sampel yang dapat menggambarkan status kesehatan nasional dari penduduk perkotaan dan perdesaan.

Analisis dilakukan untuk mengetahui proporsi anemia dan malaria umur ≥ 1 tahun, serta diabetes mellitus dan parameter kimia klinis untuk umur ≥ 15 tahun, sedangkan status iodum pada anak umur 6-12 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun. Data biomedis merupakan konfirmasi objektif untuk beberapa indikator status kesehatan, seperti malaria, anemia, diabetes mellitus, dislipidemia, dan kecukupan konsumsi iodum.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint Monitoring Program/JMP WHO – Unicef* tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Rumah tangga lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* < 3 jam, 3-5,9 jam, ≥ 6 jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB, termasuk. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber

informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk Kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan Kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) Menengah bawah, 3) menengah, 4) Menengah atas, dan 5) teratas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN	i
Penjelasan Umum Riskesdas dalam Angka.....	iii
DAFTAR ISI	vi
Daftar Tabel	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas dalam Angka.....	2
BAB 3. Akses dan pelayanan kesehatan.....	5
3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan	5
3.2 Farmasi dan Pelayanan Obat Tradisional	24
3.2.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga	24
3.2.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)	28
3.2.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad).....	30
3.3 Kesehatan lingkungan	31
3.4 Penyakit menular	60
3.5 Penyakit tidak menular (PTM)	74
3.6 Cedera	82
3.7 Kesehatan gigi dan mulut	98
3.8 Status disabilitas	113
3.9 Kesehatan jiwa.....	117
3.10 Pengetahuan, sikap, dan perilaku	122
3.10.1 Penggunaan Tembakau.....	124
3.10.2 Perilaku aktifitas fisik.....	141
3.10.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur	145
3.10.4 Pola konsumsi makanan berisiko	149
3.10.5 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung	165
3.11 Pembiayaan kesehatan	174
3.12 Kesehatan reproduksi	181
3.13 Kesehatan anak	212
3.13.1 Status Imunisasi.....	213
3.13.2 Pemeriksaan neonatal	219
3.13.3 ASI dan MPASI	226
3.13.4 Berat dan panjang lahir	233
3.13.5 Perawatan tali pusar	239
3.13.6 Cakupan kapsul vitamin a.....	240
3.13.7 Pemantauan pertumbuhan	241
3.13.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA	244

3.13.9	Kepemilikan akte kelahiran	248
3.13.10	Kecacatan	249
3.13.11	Sunat perempuan.....	249
3.14	STATUS GIZI.....	254
3.14.1	Status gizi menurut kabupaten/kota	256
3.15	Kesehatan Indera	277
3.15.1	Kesehatan Mata.....	278
3.15.2	Kelainan Permukaan Mata dan Lensa	280
3.15.3	Kesehatan Telinga	283
3.15.4	Morbiditas telinga lainnya	285
LAMPIRAN.....		287

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	6
Tabel 3.1.2 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	6
Tabel 3.1.3 Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	7
Tabel 3.1.4 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	7
Tabel 3.1.5 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	7
Tabel 3.1.6 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	8
Tabel 3.1.7 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	8
Tabel 3.1.8 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	9
Tabel 3.1.9 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 ..	9
Tabel 3.1.10 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	9
Tabel 3.1.11 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	10
Tabel 3.1.12 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	10
Tabel 3.1.13 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke Posyandu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	10
Tabel 3.1.14 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Posyandu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	11
Tabel 3.1.15 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Poskesdes atau Poskestren menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	11
Tabel 3.1.16 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Poskesdes atau Poskestren menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	11

Tabel 3.1.17 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Polindes menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	12
Tabel 3.1.18 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Polindes menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	12
Tabel 3.1.19 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Daerah istimewa Yogyakarta 2013.....	12
Tabel 3.1.20 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik,	13
Tabel 3.1.21 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	13
Tabel 3.1.22 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,	13
Tabel 3.1.23 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	14
Tabel 3.1.24 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	14
Tabel 3.1.25 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	14
Tabel 3.1.26 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	15
Tabel 3.1.27 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	15
Tabel 3.1.28 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	15
Tabel 3.1.29 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Posyandu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	16
Tabel 3.1.30 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Posyandu menurut karakteristik,	16
Tabel 3.1.31 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	16
Tabel 3.1.32 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	17
Tabel 3.1.33 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Polindes menurut kabupaten/kota,.....	17
Tabel 3.1.34 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Polindes menurut karakteristik,	17
Tabel 3.1.35 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	18

Tabel 3.1.36 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	18
Tabel 3.1.37 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	18
Tabel 3.1.38 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,	19
Tabel 3.1.39 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Puskesmas.....	19
Tabel 3.1.40 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Puskesmas menurut karakteristik,	19
Tabel 3.1.41 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	20
Tabel 3.1.42 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	20
Tabel 3.1.43 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	20
Tabel 3.1.44 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	21
Tabel 3.1.45 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Posyandu menurut kabupaten/kota,	21
Tabel 3.1.46 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Posyandu menurut kabupaten/kota,	21
Tabel 3.1.47 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	22
Tabel 3.1.48 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	22
Tabel 3.1.49 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Polindes menurut Kabupaten/Kota,.....	22
Tabel 3.1.50 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	23
Tabel 3.2.1 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	24
Tabel 3.2.2 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	24
Tabel 3.2.3 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*)	25
Tabel 3.2.4 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik,	25
Tabel 3.2.5 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	25

Tabel 3.2.6 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	26
Tabel 3.2.7 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota,.....	26
Tabel 3.2.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat	26
Tabel 3.2.9	27
Tabel 3.2.10 Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik,	27
Tabel 3.2.11 Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,.....	27
Tabel 3.2.12 Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik,	28
Tabel 3.2.13 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, DI Yogyakarta 2013.....	28
Tabel 3.2.14 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG)	28
Tabel 3.2.15 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)..	29
Tabel 3.2.16 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)..	29
Tabel 3.2.17 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG).....	29
Tabel 3.2.18 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG).....	30
Tabel 3.2.19 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	30
Tabel 3.2.20 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	30
Tabel 3.3.1 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	32
Tabel 3.3.2 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	32
Tabel 3.3.3 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,.....	33
Tabel 3.3.4 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	33
Tabel 3.3.5 Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang perhari menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	34

Tabel 3.3.6 Proporsi pemakaian air perorang perhari rumah tangga berdasarkan rerata menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	34
Tabel 3.3.7 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	35
Tabel 3.3.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	35
Tabel 3.3.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	35
Tabel 3.3.10 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	36
Tabel 3.3.11 Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	36
Tabel 3.3.12 Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	37
Tabel 3.3.13 Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	37
Tabel 3.3.14 Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	38
Tabel 3.3.15 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	38
Tabel 3.3.16 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	39
Tabel 3.3.17 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	39
Tabel 3.3.18 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	40
Tabel 3.3.19 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	40
Tabel 3.3.20 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	41
Tabel 3.3.21 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	41
Tabel 3.3.22 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	42

Tabel 3.3.23 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	42
Tabel 3.3.24 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	43
Tabel 3.3.25 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut Kabupaten/Kota,	43
Tabel 3.3.26 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut karakteristik,	44
Tabel 3.3.27 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	44
Tabel 3.3.28 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik,	45
Tabel 3.3.29 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	45
Tabel 3.3.30 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	46
Tabel 3.3.31 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut kabupaten/kota.....	46
Tabel 3.3.32 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik,	47
Tabel 3.3.33 Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	47
Tabel 3.3.34 Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	48
Tabel 3.3.35 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	48
Tabel 3.3.36 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	48
Tabel 3.3.37 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	49
Tabel 3.3.38 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik,	49
Tabel 3.3.39 Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	49
Tabel 3.3.40 Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	50

Tabel 3.3.41 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	50
Tabel 3.3.42 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	50
Tabel 3.3.43 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	51
Tabel 3.3.44 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik,	51
Tabel 3.3.45 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	51
Tabel 3.3.46 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	52
Tabel 3.3.47 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota,	52
Tabel 3.3.48 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	52
Tabel 3.3.49 Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota,....	53
Tabel 3.3.50 Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	53
Tabel 3.3.51 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	53
Tabel 3.3.52 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik, kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	54
Tabel 3.3.53 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	54
Tabel 3.3.54 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	54
Tabel 3.3.55 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut	55
Tabel 3.3.56 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik,	55
Tabel 3.3.57 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut	55
Tabel 3.3.58 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik,	56

Tabel 3.3.59 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut	56
Tabel 3.3.60 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik,	57
Tabel 3.3.61 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut ..	57
Tabel 3.3.62 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik,	58
Tabel 3.3.63 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	58
Tabel 3.3.64 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	58
Tabel 3.3.65 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	59
Tabel 3.3.66 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	59
Tabel 3.4.1 <i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota,	60
Tabel 3.4.2 Karakteristik penduduk ISPA dan Pneumonia menurut Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	61
Tabel 3.4.3 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota, ..	62
Tabel 3.4.4 Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB,	63
Tabel 3.4.5 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota,	64
Tabel 3.4.6 Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	65
Tabel 3.4.7 Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	66
Tabel 3.4.8 Karakteristik penduduk yang didiagnosis hepatitis menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	67
Tabel 3.4.9 Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	68
Tabel 3.4.10 Karakteristik penduduk diare dan pneumonia balita, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	68

Tabel 3.4.11 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	69
Tabel 3.4.12 Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	69
Tabel 3.4.13 Insiden dan prevalensi malaria menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	70
Tabel 3.4.14 Karakteristik dengan malaria menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	71
Tabel 3.4.15 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	72
Tabel 3.4.16 Karakteristik malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	73
Tabel 3.5.1 Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	74
Tabel 3.5.2 Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut.....	75
Tabel 3.5.3 Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	76
Tabel 3.5.4 Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	77
Tabel 3.5.5 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	78
Tabel 3.5.6 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	79
Tabel 3.5.7 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun.....	80
Tabel 3.5.8 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun.....	81
Tabel 3.6.1 Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, .	83
Tabel 3.6.2 Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung.....	84
Tabel 3.6.3 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota,	85
Tabel 3.6.4 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik,...	86
Tabel 3.6.5 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	87
Tabel 3.6.6 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	88
Tabel 3.6.7 Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	89

Tabel 3.6.8 Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 *Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (<i>multiple injuieres</i>)	90
Tabel 3.6.9 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	91
Tabel 3.6.10 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	92
Tabel 3.6.11 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, ..	93
Tabel 3.6.12 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera	94
Tabel 3.6.13 Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	95
Tabel 3.6.14 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	96
Tabel 3.6.15 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, ..	96
Tabel 3.7.1 Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	98
Tabel 3.7.2 Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	99
Tabel 3.7.3 Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi.....	100
Tabel 3.7.4 Rata- rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	101
Tabel 3.7.5 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut...	102
Tabel 3.7.6 Persentase penduduk yang menerima perawatan, pengobatan gigi menurut..	103
Tabel 3.7.7 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota,.....	104
Tabel 3.7.8 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	105
Tabel 3.7.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	106
Tabel 3.7.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	107
Tabel 3.7.11 Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	108
Tabel 3.7.12 Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan <i>dental fit</i> , ..	109
Tabel 3.7.13 Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik,	110
Tabel 3.7.14 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	111
Tabel 3.7.15 Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	112

Tabel 3.8.1 Proporsi penduduk menurut komponen disabilitas dan tingkat kesulitan,.....	114
Tabel 3.8.2 Indikator disabilitas menurut kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	115
Tabel 3.8.3 Indikator disabilitas menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	116
Tabel 3.9.1 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	117
Tabel 3.9.2 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	117
Tabel 3.9.3 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	118
Tabel 3.9.4 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut karakteristik Responden, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	119
Tabel 3.9.5 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	120
Tabel 3.9.6 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	121
Tabel 3.10.1 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013...	122
Tabel 3.10.2 Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	123
Tabel 3.10.3 Analisis kecenderungan proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	124
Tabel 3.10.4 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan	124
Tabel 3.10.5 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	125
Tabel 3.10.6 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	126
Tabel 3.10.7 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	127
Tabel 3.10.8 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	128
Tabel 3.10.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	129
Tabel 3.10.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok	130

Tabel 3.10.11 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	131
Tabel 3.10.12 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	132
Tabel 3.10.13 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	133
Tabel 3.10.14 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	134
Tabel 3.10.15 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut	135
Tabel 3.10.16 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	136
Tabel 3.10.17 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	137
Tabel 3.10.18 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013	138
Tabel 3.10.19 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah	139
Tabel 3.10.20 Proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR)	140
Tabel 3.10.21 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik	141
Tabel 3.10.22 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun	142
Tabel 3.10.23 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	143
Tabel 3.10.24 Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut	144
Tabel 3.10.25 Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	145
Tabel 3.10.26 Proporsi porsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	146
Tabel 3.10.27 Rerata konsumsi jumlah porsi perhari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	147
Tabel 3.10.28 Rerata konsumsi jumlah porsi perhari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	148
Tabel 3.10.29	149
Tabel 3.10.30 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 ..	150
Tabel 3.10.31 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	151

Tabel 3.10.32 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	152
Tabel 3.10.33 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	153
Tabel 3.10.34 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	154
Tabel 3.10.35 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	155
Tabel 3.10.36 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	156
Tabel 3.10.37 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	157
Tabel 3.10.38 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	158
Tabel 3.10.39 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	159
Tabel 3.10.40 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	160
Tabel 3.10.41 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	161
Tabel 3.10.42 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	162
Tabel 3.10.43 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	163
Tabel 3.10.44 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	164
Tabel 3.10.45 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	165
Tabel 3.10.46 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	166
Tabel 3.10.47 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	167
Tabel 3.10.48 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	168
Tabel 3.10.49 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	169
Tabel 3.10.50 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik,	170

Tabel 3.10.51 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit , Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	171
Tabel 3.10.52 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit.....	172
Tabel 3.10.53 Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	173
Tabel 3.11.1 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten,	174
Tabel 3.11.2 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik,	175
Tabel 3.11.3 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biaya menurut Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	175
Tabel 3.11.4 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya	176
Tabel 3.11.5 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 .	176
Tabel 3.11.6 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	177
Tabel 3.11.7 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	177
Tabel 3.11.8 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	178
Tabel 3.11.9 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	178
Tabel 3.11.10 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	179
Tabel 3.11.11 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	179
Tabel 3.11.12 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	180
Tabel 3.11.13 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	180
Tabel 3.11.14 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik,	180
Tabel 3.12.1 Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga.....	181
Tabel 3.12.2 Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	182
Tabel 3.12.3 Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	182

Tabel 3.12.4 Presentase penggunaan jenis cara/alat KB menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	183
Tabel 3.12.5 Presentase penggunaan jenis cara/alat KB menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	184
Tabel 3.12.6 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut Kabupaten/Kota,.....	185
Tabel 3.12.7 Proporsi alat/cara KB modern, kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013..	186
Tabel 3.12.8 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	186
Tabel 3.12.9 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	187
Tabel 3.12.10 Persentase tempat pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	188
Tabel 3.12.11 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	189
Tabel 3.12.12 Persentase riwayat pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	190
Tabel 3.12.13 Persentase riwayat pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	191
Tabel 3.12.14 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	192
Tabel 3.12.15 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	193
Tabel 3.12.16 Persentase sampai saat wawancara yang melakukan pemeriksaan kehamilan menurut tempat saat menerima pelayanan ANC.....	194
Tabel 3.12.17 Persentase tempat saat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, ..	195
Tabel 3.12.18 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	196
Tabel 3.12.19 Persentase ibu hamil konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi zat besi selama masa kehamilannya dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	197
Tabel 3.12.20 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan pada buku KIA menurut kabupaten/kota,.....	198
Tabel 3.12.21 Persentase menurut kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan pada buku KIA menurut karakteristik,.....	199
Tabel 3.12.22 Persentase kelahiran cara persalinan menurut kabupaten/kota,.....	200

Tabel 3.12.23 Persentase cara bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	201
Tabel 3.12.24 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota,	202
Tabel 3.12.25 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	203
Tabel 3.12.26 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	204
Tabel 3.12.27 Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara	205
Tabel 3.12.28 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	206
Tabel 3.12.29 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	207
Tabel 3.12.30 Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kabupaten/kota,	208
Tabel 3.12.31 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik,	209
Tabel 3.12.32 Persentase pelayanan KB Pasca salin menurut kabupaten/kota,	210
Tabel 3.12.33 Persentase pelayanan KB pasca salin dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	211
Tabel 3.13.1 Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten,	213
Tabel 3.13.2 Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik,	214
Tabel 3.13.3 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten,	214
Tabel 3.13.4 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	215
Tabel 3.13.5 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	216
Tabel 3.13.6 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	216
Tabel 3.13.7 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	217
Tabel 3.13.8	217
Tabel 3.13.9 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	218
Tabel 3.13.10 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,	219
Tabel 3.13.11 Persentase kunjungan neonatal dari anak anak umur 0-59 bulan	219

Tabel 3.13.12 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,.....	220
Tabel 3.13.13 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,	220
Tabel 3.13.14 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	221
Tabel 3.13.15 Persentase tempat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	222
Tabel 3.13.16 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)	223
Tabel 3.13.17 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	224
Tabel 3.13.18 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 ...	224
Tabel 3.13.19 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	225
Tabel 3.13.20 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	225
Tabel 3.13.21 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	226
Tabel 3.13.22 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik,	226
Tabel 3.13.23 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 .	227
Tabel 3.13.24 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	227
Tabel 3.13.25 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	228
Tabel 3.13.26 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	228
Tabel 3.13.27 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	229
Tabel 3.13.28 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	229
Tabel 3.13.29 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	230
Tabel 3.13.30 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	231

Tabel 3.13.31 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	232
Tabel 3.13.32 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	232
Tabel 3.13.33 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	233
Tabel 3.13.34 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	233
Tabel 3.13.35 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten, ...	234
Tabel 3.13.36 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, ..	235
Tabel 3.13.37 Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten, ..	236
Tabel 3.13.38 Persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, ..	237
Tabel 3.13.39 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	238
Tabel 3.13.40 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	238
Tabel 3.13.41 Persentase cara perawatan tali pusar dari anak umur 0-59 bulan.....	239
Tabel 3.13.42 Persentase cara perawatan tali pusar dari anak umur 0-59 bulan.....	239
Tabel 3.13.43 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	240
Tabel 3.13.44 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	240
Tabel 3.13.45 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten , Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	241
Tabel 3.13.46 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	241
Tabel 3.13.47 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 ..	242
Tabel 3.13.48 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	242
Tabel 3.13.49 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	243
Tabel 3.13.50 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	243
Tabel 3.13.51 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 ..	244
Tabel 3.13.52 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,	244

Tabel 3.13.53 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,	245
Tabel 3.13.54 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,.....	246
Tabel 3.13.55 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	246
Tabel 3.13.56 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	247
Tabel 3.13.57 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	247
Tabel 3.13.58 Kepemilikan akte kelahiran anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,.....	248
Tabel 3.13.59 Persentase kepemilikan akte kelahiran anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	248
Tabel 3.13.60 Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan,.....	249
Tabel 3.13.61 Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	249
Tabel 3.13.62 Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun yang menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	250
Tabel 3.13.63 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta Riskesdas 2013	251
Tabel 3.13.64 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun menurut Provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta Riskesdas 2013.....	251
Tabel 3.13.65 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	252
Tabel 3.13.66 Persentase pesunat anak perempuan usia 0-11 tahun menurut karakteristik,	253
Tabel 3.14.1 Prevalensi Status Gizi Balita (BB/U) Menurut Kabupaten/Kota.....	256
Tabel 3.14.2 Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik responden Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	257
Tabel 3.14.3 Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	258
Tabel 3.14.4 Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik responden Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	259
Tabel 3.14.5 Prevalensi status gizi ballita (BB/TB) menurut kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	260
Tabel 3.14.6 Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik responden	261
Tabel 3.14.7 Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota.....	262

Tabel 3.14.8 Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden	262
Tabel 3.14.9 Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota	263
Tabel 3.14.10 Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden Daerah Istimewa Yogyakarta, Risesdas 2013	263
Tabel 3.14.11 Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota...	264
Tabel 3.14.12 Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden	264
Tabel 3.14.13 Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	265
Tabel 3.14.14 Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden	265
Tabel 3.14.15 Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota...	266
Tabel 3.14.16 Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden	266
Tabel 3.14.17 Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota	267
Tabel 3.14.18 Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden	267
Tabel 3.14.19 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	268
Tabel 3.14.20 Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) berdasarkan kategori IMT	269
Tabel 3.14.21 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut IMT menurut jenis kelamin karakteristik penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	270
Tabel 3.14.22 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas	271
Tabel 3.14.23 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas	272
Tabel 3.14.24 Nilai rerata lingkaran atas (LILA) penduduk wanita Umur 15-49 tahun dan wanita hamil Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013	273
Tabel 3.14.25 Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	274
Tabel 3.14.26 Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun.....	275
Tabel 3.14.27 Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut karakteristik	276
Tabel 3.15.1 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik,	278
Tabel 3.15.2 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan <i>low vision</i> pada responden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota,	279

Tabel 3.15.3 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	280
Tabel 3.15.4 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	281
Tabel 3.15.5 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	281
Tabel 3.15.6 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	282
Tabel 3.15.7 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013	283
Tabel 3.15.8 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013....	284
Tabel 3.15.9 Prevalensi Morbiditas Telinga pada Responden Usia 2 Tahun Keatas Menurut Karakteristik,.....	285
Tabel 3.15.10 Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.....	286

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3
DG	: Diagnosis atau gejala
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DM	: Diabetes Mellitus
DO	: Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	: Eksresi Iodium Urin
EKG	: Elektro Kardio Gram
EMD	: <i>Effective Medical Demand</i>
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	: Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	: <i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	: Glukosa Darah Puasa
GDPP	: Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	: Glukosa Darah Sewaktu
GGK	: Gagal ginjal kronik
Hb	: Hemoglobin
HDL	: High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	: International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	: <i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMT	: Indeks Massa Tubuh
Indeks DMF-T	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> -T (teeth)
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat

ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LN	: Luar Negeri
LP	: Lingkar Perut
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis

OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
RTI	: Required Treatment Index
SD/MI	: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	: Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	: Sensus Penduduk 2010
SPK	: Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	: <i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	: Tinggi Badan
TB	: Tuberkulosis

TB/U	: Tinggi badan/Umur
TGT	: Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	: Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	: Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	: Ukur
UI	: Universitas Indonesia
UKBM	: Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	: Universitas Airlangga
UNHAS	: Universitas Hasanuddin
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
USI	: <i>Universal Salt Iodization</i>
UU	: Undang – Undang
WG	: <i>Washington Group</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	: <i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	: Wanita Usia Subur
Yankestrad	: Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2.

Hasil Riskesdas 2013 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas

sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9 jam, $\geq$ 6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5,

dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,00$; $>\text{Rp.}10.000,00 - \text{Rp.}50.000,00$; $>\text{Rp.}50.000,00$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000,00$ dan $>\text{Rp.}10.000,00$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dalam Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Data tentang akses pelayanan kesehatan secara nasional dilihat dari provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta Kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, Menengah bawah, menengah, Menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas ini adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang dapat digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenisnya, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,00$; $>\text{Rp.}10.000,00 - \text{Rp.}50.000,00$; $>\text{Rp.}50.000,00$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000,00$ dan $>\text{Rp.}10.000,00$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.2.1
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut
 kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Provinsi	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Kulonprogo	87,0	83,7	99,3	68,6	78,1	87,1	20,6	10,7
Bantul	85,0	83,8	91,0	64,6	74,5	77,1	1,4	0,2
Gunung Kidul	59,3	54,3	95,1	57,5	62,2	66,4	3,6	3,0
Sleman	78,8	91,9	82,4	74,7	64,1	64,7	2,2	4,1
Kota Yogyakarta	80,9	94,0	90,5	75,2	41,7	74,9	0,5	0,0
DI Yogyakarta	77,9	82,4	89,5	68,5	65,1	71,5	3,9	3,1

Tabel 3.2.2
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat Tinggal								
Perkotaan	81,8	89,6	86,8	73,2	63,5	70,3	1,9	1,2
Perdesaan	69,1	66,4	95,5	57,9	68,6	74,4	8,5	7,4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	60,9	55,3	88,9	47,8	58,1	68,3	2,6	2,4
MenengahBawah	73,2	77,3	94,1	59,7	64,9	76,4	4,9	4,2
Menengah	77,5	85,3	82,8	65,8	59,8	65,8	3,3	2,3
Menengah Atas	83,5	91,9	91,9	76,8	70,0	75,8	3,0	2,8
Teratas	90,0	95,9	90,1	86,8	71,2	71,1	5,5	3,8

Tabel 3.2.3
Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Kulonprogo	3,6	13,4	1,1	70,3	6,0	1,2	4,4
Bantul	4,3	6,9		84,0	2,6	0,2	2,0
Gunungkidul	8,6	21,7	2,0	63,1	1,2	3,2	0,2
Sleman	14,1	3,9		80,0	0,6	0,2	1,2
Yogyakarta	7,7	12,4	0,3	73,5	2,4	1,4	2,3
DI Yogyakarta	8,7	9,3	0,4	76,8	2,1	0,9	1,8

Tabel 3.2.4
Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat Tinggal							
Perdesaan	6,5	16,4	0,9	70,6	1,7	2,0	1,8
Perkotaan	9,6	6,6	0,2	79,2	2,2	0,4	1,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	1,5	28,6	1,8	59,9	3,5	1,9	2,7
Menengah Bawah	1,7	13,9	0,1	76,3	5,7	1,3	1,0
Menengah	1,8	7,1	0,4	86,1	1,7	1,0	1,8
Menengah Atas	3,6	3,8	0,2	89,6	0,6	0,4	1,8
Teratas	28,3	2,8	0,2	66,4	0,2	0,3	1,8

Tabel 3.2.5
Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Kulonprogo	2,6	9,6	2,9	73,6	7,2	1,0	3,1
Bantul	4,8	4,3	1,2	84,8	3,5	0,1	1,3
Gunungkidul	8,0	19,4	0,4	67,1	0,5	4,1	0,5
Sleman	13,3	2,7	0,5	81,4	0,9		1,3
Yogyakarta	6,0	9,6	8,6	69,8	2,4	0,9	2,5
DI Yogyakarta	8,4	6,7	2,0	78,2	2,4	0,7	1,6

Tabel 3.2.6
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat Tinggal							
Perdesaan	5,4	13,0	1,5	73,6	2,2	2,3	1,9
Perkotaan	9,5	4,6	2,1	79,7	2,4	0,2	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	1,4	20,3	3,7	65,0	5,5	2,2	2,0
Menengah Bawah	1,7	10,3	1,8	77,6	5,5	1,3	1,7
Menengah	2,0	4,7	1,7	88,4	2,0	0,7	0,4
Menengah Atas	3,3	4,1	2,2	87,6	0,5	0,2	2,1
Teratas	27,1	2,3	1,5	66,5	0,7	0,2	1,7

Tabel 3.2.7
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Kulonprogo	1,4	5,4	9,0	69,0	11,4	0,2	3,5
Bantul	2,3	1,6	6,1	81,1	8,5		0,5
Gunungkidul	1,3	7,8	21,7	65,9	1,4	0,9	1,0
Sleman	8,8	1,7	3,3	83,1	2,3		0,8
Yogyakarta	1,9	3,7	30,9	57,5	4,0	0,8	1,2
DI Yogyakarta	4,0	3,5	11,5	74,7	4,9	0,3	1,1

Tabel 3.2.8

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	1,7	6,2	15,2	70,1	4,6	0,5	1,7
Perdesaan	5,2	2,2	9,7	76,9	5,0	0,2	0,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		9,2	21,0	58,7	9,1	1,0	1,0
Menengah bawah	0,7	4,1	13,3	69,8	10,3	0,2	1,7
Menengah	0,9	2,3	10,2	81,6	3,6	0,4	1,1
Menengah atas	1,8	1,6	9,8	83,7	2,4		0,8
Teratas	15,5	1,7	5,5	75,8	0,3	0,1	1,1

Tabel 3.2.9

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Kulonprogo	1,5	4,5	3,3	80,8	8,2	0,5	1,1
Bantul	1,9	0,1	6,7	85,7	5,1		0,4
Gunungkidul	2,8	6,3	10,1	78,6	1,0	1,0	0,2
Sleman	8,5	0,2	3,0	86,8	1,0		0,5
Kota yogyakarta	2,4	3,5	30,8	57,0	4,2	0,4	1,7
DI Yogyakarta	4,6	2,0	8,6	80,8	3,1	0,3	0,6

Tabel 3.2.10

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	5,3	0,8	9,2	81,0	2,9	0,1	0,7
Perdesaan	2,7	5,3	6,8	80,4	3,6	0,7	0,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		6,4	12,2	72,5	6,2	1,6	1,1
Menengah bawah	0,5	3,0	7,5	80,3	8,1		0,5
Menengah	1,2	1,5	9,7	84,1	2,8	0,2	0,4
Menengah atas	1,7	0,8	8,5	87,5	1,1	0,0	0,3
Teratas	14,3	0,8	7,0	76,2	0,6	0,1	0,9

Tabel 3.2.11

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Kulonprogo	0,9	3,7	9,1	75,7	9,2	0,1	1,3
Bantul	1,2	0,0	15,9	74,1	7,8		1,0
Gunungkidul	2,1	4,7	15,0	75,4	1,0	1,2	0,7
Sleman	7,4	0,3	2,9	88,8	0,4		0,2
Kota yogyakarta	1,1	3,8	18,9	72,1	2,3	0,1	1,6
DI Yogyakarta	3,5	1,6	10,7	79,4	3,8	0,2	0,7

Tabel 3.2.12

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	4,4	0,7	8,9	81,5	3,9	0,0	0,6
Perdesaan	1,6	3,7	14,4	75,1	3,6	0,7	1,0
Terbawah		5,1	16,1	68,8	8,6	1,3	0,1
Menengah bawah	0,4	2,4	13,4	75,7	7,2		0,8
Menengah	1,0	1,2	9,4	82,7	4,6	0,2	0,9
Menengah atas	2,0	0,3	8,5	87,5	1,1		0,6
Teratas	11,6	0,5	8,2	78,5	0,1		1,1

Tabel 3.2.13

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke Posyandu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Kulonprogo	0,3	0,2	58,6	32,4	6,0	0,5	2,0
Bantul		0,4	73,7	17,7	7,7		0,6
Gunungkidul		0,8	71,3	26,2	1,0		0,6
Sleman	0,9		61,8	36,0	1,0		0,3
Kota yogyakarta	0,7		88,2	9,3	0,8		1,1
DI Yogyakarta	0,4	0,3	69,5	25,7	3,4	0,1	0,7

Tabel 3.2.14
Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Posyandu
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,5	0,1	70,3	25,3	3,1	0,0	0,6
Perdesaan	0,1	0,5	67,7	26,5	4,0	0,2	0,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		0,9	79,3	14,7	4,3	0,1	0,7
Menengah bawah		0,6	71,6	20,7	5,8	0,0	1,3
Menengah			70,8	24,1	4,3	0,0	0,8
Menengah atas	0,5		69,4	27,7	2,3		0,1
Teratas	1,3		59,0	38,1	0,7	0,2	0,8

Tabel 3.2.15
Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Poskesdes atau
Poskestren menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi					Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	
Kulonprogo		2,4	20,2	72,4	5,0	
Bantul		19,7	53,3	22,8	4,2	
Gunungkidul	8,3	1,5	19,0	69,8		1,4
Sleman	6,4		11,3	74,6	7,7	
Yogyakarta			100,0			
DI Yogyakarta	2,6	3,2	22,6	66,8	4,7	0,0

Tabel 3.2.16
Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Poskesdes atau
Poskestren menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi					Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	
Tempat tinggal						
Perkotaan	4,5	6,3	28,6	55,9	4,1	0,7
Perdesaan	1,8	1,9	19,3	72,2	4,8	
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah		4,5	20,5	62,1	12,9	
Menengah bawah		10,0	22,1	60,7	7,1	
Menengah	6,8	2,1	21,3	65,1	4,8	
Menengah atas			29,9	66,9	3,2	
Teratas	5,0		19,6	74,6		0,8

Tabel 3.2.17
Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Polindes menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Kulonprogo		0,9	13,7	79,9	5,5		
Bantul				100,0			
Gunungkidul			42,1	54,6		3,3	
Sleman	4,1		3,0	92,8			
Kota yogyakarta							100,0
DI Yogyakarta	2,0	0,0	13,8	81,6	2,0	0,7	0,0

Tabel 3.2.18
Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju Polindes menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	6,0		0,9	92,6			0,5
Perdesaan	0,4	0,4	18,2	77,6	2,5	0,8	
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		2,5	33,8	53,4	10,3		
Menengah bawah			18,9	81,1			
Menengah				92,9	3,4	3,7	
Menengah atas			15,1	84,9			
Teratas	7,4		5,4	86,6			0,6

Tabel 3.2.19
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Daerah istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kulonprogo	26,0	40,3	30,3	3,4
Bantul	29,8	58,0	11,5	0,7
Gunungkidul	25,5	42,0	27,1	5,4
Sleman	17,7	53,7	27,8	0,8
Kota yogyakarta	59,1	37,7	3,3	
DI Yogyakarta	28,1	49,8	20,5	1,6

Tabel 3.2.20
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	33,5	51,0	15,2	0,3
Perdesaan	13,8	46,6	34,6	5,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	12,6	51,1	30,6	5,7
Menengah bawah	21,0	45,6	30,6	2,8
Menengah	29,9	49,1	20,6	0,5
Menengah atas	36,5	45,2	17,4	0,9
Teratas	32,1	57,0	10,7	0,2

Tabel 3.2.21
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kulonprogo	52,2	34,0	11,7	2,1
Bantul	51,8	41,0	6,7	0,5
Gunungkidul	34,9	38,2	20,5	6,4
Sleman	41,0	50,3	7,4	1,3
Kota Yogyakarta	79,4	19,0	1,3	0,3
DI Yogyakarta	49,3	40,6	8,4	1,7

Tabel 3.2.22
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	53,9	40,7	5,0	0,4
Perdesaan	35,3	40,4	18,6	5,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	35,7	42,0	17,2	5,2
Menengah bawah	41,7	42,2	12,6	3,5
Menengah	51,6	38,6	9,0	0,8
Menengah atas	52,8	40,8	5,6	0,9
Teratas	55,5	40,5	3,7	0,3

Tabel 3.2.23
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kulonprogo	74,8	22,8	1,8	0,6
Bantul	87,2	11,7	1,0	0,1
Gunungkidul	79,2	19,1	0,6	1,2
Sleman	77,2	21,6	1,2	
Kota yogyakarta	92,7	7,3		
DI Yogyakarta	81,7	17,0	0,9	0,3

Tabel 3.2.24
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Puskesmas atau Puskesmas pembantu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	84,2	15,4	0,5	0,0
Perdesaan	76,8	20,4	1,8	0,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	72,7	24,2	2,1	1,0
Menengah bawah	76,6	21,2	1,6	0,6
Menengah	81,3	17,8	0,9	
Menengah atas	86,0	13,8	0,2	0,1
Teratas	89,5	10,3	0,1	0,1

Tabel 3.2.25
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kulonprogo	79,8	16,9	2,7	0,7
Bantul	87,5	10,6	1,6	0,3
Gunungkidul	73,5	23,1	2,2	1,3
Sleman	85,4	13,1	1,4	
Kota yogyakarta	92,7	6,3	1,0	
DI Yogyakarta	84,5	13,6	1,6	0,4

Tabel 3.2.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	88,7	10,5	0,7	0,1
Perdesaan	72,6	22,2	4,2	1,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	73,1	22,4	3,3	1,2
Menengah bawah	80,4	15,9	3,6	0,2
Menengah	83,9	14,4	1,5	0,2
Menengah atas	86,7	11,8	1,2	0,3
Teratas	90,3	9,2	0,3	0,2

Tabel 3.2.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut
 kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kulonprogo	82,9	14,4	2,6	0,1
Bantul	91,8	8,0		0,2
Gunungkidul	80,0	19,6	0,4	
Sleman	89,0	10,6	0,5	
Kota yogyakarta	90,5	9,1		0,4
DI Yogyakarta	87,6	11,7	0,5	0,1

Tabel 3.2.28
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	90,8	8,9	0,3	0,0
Perdesaan	81,0	17,7	1,1	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	81,1	17,5	1,2	0,1
Menengah bawah	83,6	15,2	0,8	0,4
Menengah	88,1	11,7	0,2	
Menengah atas	89,2	10,4	0,4	
Teratas	93,1	6,6	0,3	

Tabel 3.2.29
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Posyandu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kulonprogo	94,3	5,1	0,2	0,4
Bantul	97,7	1,9	0,4	
Gunungkidul	94,9	4,7	0,2	0,2
Sleman	99,9	0,1		
Kota yogyakarta	100,0			
DI Yogyakarta	97,8	1,9	0,2	0,1

Tabel 3.2.30
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Posyandu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	98,9	1,0	0,2	0,0
Perdesaan	95,6	4,1	0,2	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	94,7	5,0	0,2	0,1
Menengah bawah	96,1	3,4	0,5	
Menengah	97,9	1,7	0,2	0,3
Menengah atas	99,7	0,3		
Teratas	99,7	0,2		0,0

Tabel 3.2.31
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)		
	< 15'	16-30'	>60'
Kulonprogo	89,4	10,6	
Bantul	80,3	19,7	
Gunungkidul	84,1	10,0	5,9
Sleman	96,3	3,7	
Kota yogyakarta	100,0		
DI Yogyakarta	89,2	9,8	1,0

Tabel 3.2.32
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)	
	≤ 15'	16-30'
Tempat tinggal		
Perkotaan	91,1	8,9
Perdesaan	88,3	10,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	81,5	18,5
Menengah bawah	79,9	20,1
Menengah	87,3	7,2
Menengah atas	93,5	6,5
Teratas	98,5	1,5

Tabel 3.2.33
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Polindes menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)	
	≤ 15'	16-30'
Kulonprogo	90,9	9,1
Bantul	100,0	
Gunungkidul	88,8	11,2
Sleman	76,6	23,4
Kota yogyakarta	100,0	
DI Yogyakarta	84,2	15,8

Tabel 3.2.34
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju Polindes menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)	
	≤ 15'	16-30'
Tempat tinggal		
Perkotaan	85,4	14,6
Perdesaan	83,5	16,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	87,9	12,1
Menengah bawah	74,0	26,0
Menengah	69,3	30,7
Menengah atas	86,5	13,5
Teratas	99,1	0,9

Tabel 3.2.35
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Kulonprogo	88,9	7,0	3,6
Bantul	93,3	6,2	0,5
Gunungkidul	76,6	17,7	5,2
Sleman	87,3	11,7	1,0
Kota yogyakarta	90,1	9,7	0,1
DI Yogyakarta	88,0	10,3	1,6

Tabel 3.2.36
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	90,8	8,5	0,7
Perdesaan	80,5	15,0	4,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	82,2	11,1	6,7
Menengah bawah	82,2	14,2	3,2
Menengah	94,2	4,6	1,0
Menengah atas	91,9	7,3	0,7
Teratas	82,7	15,9	1,3

Tabel 3.2.37
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Kulonprogo	93,0	5,0	2,0
Bantul	95,2	4,7	0,0
Gunungkidul	79,3	15,3	5,4
Sleman	91,1	8,1	0,8
Kota yogyakarta	92,8	7,0	0,1
DI Yogyakarta	91,2	7,7	1,2

Tabel 3.2.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	93,2	6,3	0,4
Perdesaan	85,0	11,6	3,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	87,2	10,8	2,1
Menengah bawah	87,8	8,9	3,3
Menengah	95,7	3,5	0,8
Menengah atas	94,0	5,4	0,5
Teratas	86,4	12,7	0,9

Tabel 3.2.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Puskesmas
 menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Kulonprogo	97,9	2,1	
Bantul	99,1	0,9	
Gunungkidul	97,5	2,4	0,1
Sleman	95,9	3,8	0,3
Kota yogyakarta	98,8	1,2	
DI Yogyakarta	97,6	2,3	0,1

Tabel 3.2.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Puskesmas menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	98,0	1,8	0,2
Perdesaan	96,6	3,3	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	95,1	4,9	
Menengah bawah	98,1	1,8	0,1
Menengah	98,3	1,7	
Menengah atas	98,0	1,4	0,5
Teratas	96,4	3,6	

Tabel 3.2.41
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Kulonprogo	98,3	1,7	
Bantul	99,5	0,5	
Gunungkidul	95,2	4,5	0,2
Sleman	96,6	3,1	0,4
Kota yogyakarta	98,4	1,6	
DI Yogyakarta	97,5	2,4	0,2

Tabel 3.2.42
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	98,5	1,3	0,2
Perdesaan	94,6	5,2	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	92,1	7,9	
Menengah bawah	96,4	3,6	
Menengah	98,8	1,0	0,1
Menengah atas	98,0	1,4	0,6
Teratas	97,0	3,0	

Tabel 3.2.43
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000
Kulonprogo	97,9	2,1
Bantul	99,8	0,2
Gunungkidul	97,1	2,9
Sleman	97,4	2,6
Kota yogyakarta	98,4	1,6
DI Yogyakarta	98,2	1,8

Tabel 3.2.44
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,5	1,5
Perdesaan	97,6	2,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	98,5	1,5
Menengah bawah	98,8	1,2
Menengah	98,3	1,7
Menengah atas	99,7	0,3
Teratas	96,5	3,5

Tabel 3.2.45
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Posyandu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	> 10.000
Kulonprogo	99,9	0,1
Bantul	100,0	
Gunungkidul	99,8	0,2
Sleman	100,0	
Kota yogyakarta	100,0	
DI Yogyakarta	100,0	0,0

Tabel 3.2.46
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Posyandu menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	> 10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	100,0	0,0
Perdesaan	99,9	0,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	100,0	
Menengah bawah	99,8	0,2
Menengah	100,0	
Menengah atas	100,0	
Teratas	100,0	0,0

Tabel 3.2.47
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	> 10.000
Kulonprogo	98,1	1,9
Bantul	100,0	
Gunungkidul	92,8	7,2
Sleman	100,0	
Kota yogyakarta	100,0	
DI Yogyakarta	97,8	2,2

Tabel 3.2.48
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Poskesdes atau Poskestren menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	100,0	
Perdesaan	96,7	3,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	89,4	10,6
Menengah bawah	96,6	3,4
Menengah	96,0	4,0
Menengah atas	100,0	
Teratas	100,0	

Tabel 3.2.49
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju Polindes menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)
	≤ 10.000
Kulonprogo	100,0
Bantul	100,0
Gunungkidul	100,0
Sleman	100,0
Kota yogyakarta	100,0
DI Yogyakarta	100,0

Tabel 3.2.50
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)
	≤ 10.000
Tempat tinggal	
Perkotaan	100,0
Perdesaan	100,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	100,0
Menengah bawah	100,0
Menengah	100,0
Menengah atas	100,0
Teratas	100,0

3.2 Farmasi dan Pelayanan Obat Tradisional

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, secara keseluruhan terdapat 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 3.2.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 3.2.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 3.2.3. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 3.2.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 3.2.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 3.2.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

3.2.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 3.2.1

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya ()	Rerata jumlah obat
Kulon Progo	43,1	2,9
Bantul	49,2	2,8
Gunung Kidul	41,4	2,9
Sleman	51,4	3,3
Kota Yogyakarta	72,9	3,6
DI Yogyakarta	50,7	3,2

Tabel 3.2.2

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Menyimpan Obat	
	Ya*	Rerata Jumlah Items Obat
Tempat Tinggal		
Perkotaan	55,4	3,27
Perdesaan	40,5	2,86
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	30,9	2,19
Menengah bawah	41,1	2,44
Menengah	50,3	2,76
Menengah atas	57,3	3,45
Teratas	68,8	3,95

Tabel 3.2.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*)
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Provinsi	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**)	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Kulon Progo	33,8	75,4	19,7	22,5	6,3
Bantul	39,5	80,7	15,9	16,9	2,5
Gunung Kidul	44,1	73,1	22,7	16,5	12,6
Sleman	33,5	84,3	21,7	21,2	0,7
Kota Yogyakarta	40,5	83,3	20,3	24,2	3,2
DI Yogyakarta	37,7	80,9	20,0	20,1	3,8

*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 3.2.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	36,8	83,0	19,9	20,6	2,2
Perdesaan	40,7	74,2	20,5	18,6	8,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	28,9	69,8	15,5	17,4	5,8
Menengah bawah	31,3	75,9	20,8	18,2	5,3
Menengah	34,6	82,8	18,3	14,7	3,7
Menengah atas	41,3	86,0	18,9	18,2	2,4
Teratas	43,6	81,7	23,5	27,5	3,6

Tabel 3.2.5
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat Keras	Antibiotika
Kulon Progo	76,6	85,5
Bantul	82,5	92,6
Gunung Kidul	73,5	88,6
Sleman	81,1	91,4
Kota Yogyakarta	70,2	87,6
DI Yogyakarta	78,1	90,1

Tabel 3.2.6
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat Keras	Antibiotika
Tempat Tinggal		
Perkotaan	79,0	90,6
Perdesaan	75,4	88,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	83,4	93,9
Menengah bawah	79,9	87,9
Menengah	83,2	92,
Menengah atas	77,8	90,1
Teratas	71,7	88,7

Tabel 3.2.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Obat				
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain*
Kulon Progo	41,4	42,5	23,9	17,0	6,0
Bantul	65,0	24,2	19,4	13,9	4,0
Gunung Kidul	39,1	26,8	27,1	21,8	6,9
Sleman	68,6	23,0	12,9	15,8	2,8
Kota Yogyakarta	65,1	29,9	21,9	13,2	4,9
DI Yogyakarta	60,4	26,7	19,0	15,9	4,3

*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 3.2.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain*
Tempat Tinggal					
Perkotaan	66,4	24,7	17,3	15,1	3,5
Perdesaan	42,2	32,9	24,5	18,4	6,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	30,0	44,3	27,4	9,7	3,1
Menengah bawah	48,2	35,9	21,7	14,8	4,7
Menengah	62,8	24,6	15,7	16,5	4,6
Menengah atas	64,0	25,7	17,4	18,3	4,4
Teratas	73,0	17,9	18,6	16,2	4,3

Tabel 3.2.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status Obat di Rumah Tangga		
	Sedang Digunakan	Untuk Persediaan	Obat Sisa
Kulon Progo	27,7	50,6	49,8
Bantul	35,1	41,5	45,3
Gunung Kidul	37,3	42,4	51,9
Sleman	29,0	52,1	46,3
Kota Yogyakarta	30,6	49,0	50,5
DI Yogyakarta	31,9	47,6	47,9

*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 3.2.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Status Obat di Rumah Tangga		
	sedang digunakan	obat sisa	untuk persediaan
Tempat Tinggal			
Perkotaan	31,4	47,3	50,8
Perdesaan	33,5	49,8	37,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	34,0	48,7	34,1
Menengah bawah	32,3	46,9	36,0
Menengah	33,3	50,7	40,8
Menengah atas	29,6	43,4	56,6
Teratas	31,9	49,8	56,2

Tabel 3.2.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi Obat di Rumah Tangga	
	Baik	Tidak baik
Kulon Progo	94,1	5,9
Bantul	98,5	1,5
Gunung Kidul	95,5	4,5
Sleman	98,4	1,6
Kota Yogyakarta	99,1	0,9
DI Yogyakarta	97,8	2,2

*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik. Kondisi obat dinilai berdasarkan kondisi fisik obat, kemasan dan kelengkapan label/etiket obat

Tabel 3.2.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kondisi Obat di Rumah Tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat Tinggal		
Perkotaan	98,4	1,6
Perdesaan	95,8	4,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	93,8	6,2
Menengah bawah	98,0	2,0
Menengah	97,4	2,6
Menengah atas	97,6	2,4
Teratas	99,4	0,6

3.2.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

Tabel 3.2.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, DI Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Kulon Progo	36,2	15,0	85,0
Bantul	56,6	12,2	87,8
Gunung Kidul	22,9	11,9	88,1
Sleman	59,9	24,5	75,5
Kota Yogyakarta	71,9	10,2	89,8
DI Yogyakarta	51,4	17,1	82,9

Tabel 3.2.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, DI Yogyakarta 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Tempat Tinggal			
Perkotaan	60,8	17,3	82,7
Perdesaan	30,3	15,8	84,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	20,1	6,1	93,9
Menengah bawah	33,5	8,3	91,7
Menengah	49,6	15,0	85,0
Menengah atas	64,2	15,8	84,2
Teratas	80,8	24,8	75,2

Tabel 3.2.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, DI Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi Rumah Tangga tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Kulon Progo	44,1	76,9	51,0	20,0	25,9	42,0	83,6
Bantul	33,5	80,1	52,9	23,0	22,4	54,3	84,7
Gunung Kidul	37,3	64,3	47,9	16,9	20,1	50,4	70,2
Sleman	34,1	82,8	48,6	25,9	29,6	69,4	84,9
Kota Yogyakarta	26,2	86,1	33,5	20,0	15,8	50,7	83,4
DI Yogyakarta	33,6	80,7	47,4	23,0	24,3	58,7	83,3

Tabel 3.2.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, DI Yogyakarta 2013

Karakteristik	Persepsi Responden Tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Tempat Tinggal							
Perkotaan	31,7	83,1	46,6	23,7	24,4	60,7	84,7
Perdesaan	41,9	69,6	51,2	19,8	23,6	49,8	77,2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	43,2	74,7	56,8	23,7	28,4	37,4	75,4
Menengah bawah	42,2	77,1	55,2	23,1	18,8	45,1	78,1
Menengah	30,2	77,1	56,5	21,3	22,3	58,6	81,1
Menengah atas	33,2	82,2	47,2	25,3	19,2	63,3	86,7
Teratas	30,9	84,1	37,3	21,9	30,8	64,3	85,4

Tabel 3.2.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut Kabupaten/Kota, DI Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Kulon Progo	22,0	51,9	59,0	15,9	14,1	4,3
Bantul	30,5	61,2	56,0	16,4	22,7	4,9
Gunung Kidul	23,7	47,4	48,1	11,9	21,3	6,3
Sleman	40,8	69,2	55,4	16,6	21,6	15,8
Kota Yogyakarta	22,0	52,8	49,5	9,8	19,7	6,9
DI Yogyakarta	32,1	61,3	54,3	15,0	21,1	9,7

Tabel 3.2.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, DI Yogyakarta 2013

Karakteristik	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat Tinggal						
Perkotaan	33,7	63,4	54,1	14,4	21,5	10,5
Perdesaan	25,0	52,3	55,0	17,8	18,8	6,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	17,6	43,0	43,4	10,0	19,8	2,6
Menengah bawah	18,1	50,1	51,0	13,6	21,2	3,3
Menengah	22,9	58,8	47,9	12,6	17,6	10,2
Menengah atas	31,2	63,4	54,6	18,4	22,4	8,7
Teratas	46,6	69,0	61,2	15,2	22,3	14,1

3.2.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel 3.2.19
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Kulon Progo	51,9	67,2	7,1	70,5	0,2
Bantul	65,5	68,7	4,8	74,3	0,6
Gunung Kidul	43,4	48,7	3,5	77,3	0,5
Sleman	28,1	47,6	5,2	66,5	2,4
Kota Yogyakarta	40,2	49,7	13,6	73,6	2,1
DI Yogyakarta	44,0	58,1	5,9	72,6	1,1

Tabel 3.2.20
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Ramuan	Jenis Yankestrad		
			Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	44,2	57,9	6,5	71,1	1,4
Perdesaan	43,5	58,7	4,4	76,0	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	42,6	67,0	3,0	67,6	0,1
Menengah bawah	47,6	65,7	1,1	69,4	0,2
Menengah	37,0	63,4	7,5	68,6	1,2
Menengah atas	46,6	52,8	7,0	79,4	2,4
Teratas	46,3	46,0	9,9	75,4	1,2

3.3 Kesehatan lingkungan

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami), penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam menguras bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 3.3.1
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Kulon Progo	13,3	0,7	1,6	52,3	16,4	8,0	7,7	0,0	0,0
Bantul	6,0	0,5	10,6	76,1	3,6	2,3	0,1	0,1	0,8
Gunung Kidul	27,2	0,5	0,5	37,4	5,9	4,8	2,5	20,9	0,5
Sleman	12,8	0,5	5,3	73,0	6,8	0,8	0,0	0,7	0,0
Kota Yogyakarta	15,0	0,5	30,2	41,5	12,8	0,1	0,0	0,0	0,0
DI Yogyakarta	14,0	0,5	8,3	61,5	7,5	2,5	1,2	4,1	0,3

Tabel 3.3.2
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	13,3	0,6	11,0	67,5	6,4	1,0	0,0	0,0	0,3
Perdesaan	15,6	0,4	2,3	48,2	10,0	6,1	3,9	13,2	0,3
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	11,5	1,2	1,7	50,3	10,0	6,8	3,6	13,1	1,8
Menengah bawah	7,0	0,3	4,0	65,6	11,0	3,5	1,7	6,9	0,0
Menengah	16,7	0,4	7,5	64,8	6,6	1,4	1,0	1,6	0,0
Menengah atas	12,7	0,5	10,3	66,8	6,8	1,3	0,5	1,0	0,0
Teratas	21,1	0,3	16,0	57,8	4,1	0,6	0,0	0,1	0,0

Tabel 3.3.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum									
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	penampungan air hujan
Kulon Progo	6,0	2,9	11,2	0,2	1,7	49,2	13,7	7,9	7,2	
Bantul	6,7	12,5	4,3	0,1	6,1	64,2	2,9	2,5	0,0	0,1
Gunung Kidul	1,8	4,2	23,2	0,5	0,8	39,6	3,4	4,7	1,0	20,2
Sleman	10,9	19,4	10,0	0,4	3,0	53,1	2,5	0,4		0,5
Kota Yogyakarta	35,3	4,2	5,7	0,2	21,2	24,1	9,2			
DI Yogyakarta	10,6	11,5	10,6	0,3	5,4	49,6	4,6	2,4	0,9	3,9

Tabel 3.3.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum									
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	penampungan air hujan
Tempat tinggal										
Perkotaan	14,0	15,0	9,0	0,3	6,8	50,0	3,8	0,9	0,0	0,0
Perdesaan	3,0	3,6	14,1	0,4	2,2	48,7	6,6	5,8	2,8	12,5
	10,6	11,5	10,6	0,3	5,4	49,6	4,6	2,4	0,9	3,9
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	2,0	2,2	10,7	0,3	1,8	50,2	8,3	7,1	3,1	12,9
Menengah bawah	2,8	2,7	5,7	0,1	3,8	67,2	6,8	2,8	1,4	6,6
Menengah	5,8	17,9	13,4	0,8	5,0	49,7	3,8	1,6	0,5	1,4
Menengah atas	13,8	9,6	9,2	0,0	8,3	53,7	3,5	1,1	0,0	0,8
Teratas	25,8	22,0	13,6	0,2	7,0	29,1	1,8	0,6		

Tabel 3.3.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang perhari
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Kulon Progo	0,3	1,8	7,4	22,4	59,4	8,8
Bantul		0,9	2,6	20,2	55,3	21,0
Gunung Kidul		9,4	23,5	25,3	35,2	6,6
Sleman	1,3	3,0	11,6	29,0	44,5	10,6
Kota Yogyakarta	0,9	8,1	26,5	33,2	27,4	3,9
DI Yogyakarta	0,6	4,1	12,8	26,0	45,0	11,5

*) Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.6
Proporsi pemakaian air perorang perhari rumah tangga berdasarkan rerata menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,8	3,2	10,7	26,8	45,6	12,9
Perdesaan	0,1	6,0	17,6	24,1	43,7	8,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,3	7,0	17,9	25,3	41,9	7,6
Menengah bawah	0,1	4,6	13,3	25,1	47,0	9,8
Menengah	1,7	4,4	12,2	28,6	44,7	8,5
Menengah atas	0,1	2,6	11,0	25,0	47,3	13,9
Teratas	0,6	2,6	11,0	25,6	43,4	16,8

*) Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Kulon Progo	26,9	67,4	5,7
Bantul	41,6	54,1	4,3
Gunung Kidul	37,7	57,4	4,9
Sleman	35,8	62,4	1,7
Kota Yogyakarta	44,4	50,7	4,9
DI Yogyakarta	37,6	58,6	3,8

*) Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 3.3.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	38,5	57,9	3,5
Perdesaan	35,6	60,1	4,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	35,1	53,3	11,6
Menengah bawah	40,8	56,6	2,6
Menengah	37,9	59,7	2,4
Menengah atas	37,2	61,3	1,5
Teratas	34,9	63,9	1,2

*) Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 3.3.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100- 1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Kulon Progo	45,5	49,2	4,5	0,8	89,9	10,1		
Bantul	65,8	31,3	2,2	0,7	93,8	5,8	0,4	
Gunung Kidul	52,4	42,2	5,2	0,1	81,9	18,1		0,0
Sleman	91,1	8,7	0,2		99,7	0,3		
Kota Yogyakarta	86,1	12,8	1,2		97,6	2,4		
DI Yogyakarta	72,6	25,0	2,2	0,3	93,6	6,1	0,1	0,0

Tabel 3.3.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	81,6	17,0	1,2	0,2	97,1	2,7	0,2	0,0
Perdesaan	52,4	42,8	4,4	0,3	86,1	13,9		
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	45,5	48,6	5,5	0,4	82,6	17,4		
Menengah bawah	66,5	31,8	1,7		93,8	6,2		
Menengah	75,3	22,7	1,5	0,5	96,0	3,6	0,3	0,0
Menengah atas	85,6	12,9	1,1	0,4	97,8	2,2		
Teratas	83,5	14,7	1,7	0,1	96,0	3,7	0,2	

Tabel 3.3.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air
dalam rumah tangga menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Kulon Progo	69,7	29,8	0,4	
Bantul	41,6	57,9		0,5
Gunung Kidul	49,9	50,1		
Sleman	52,6	47,4		
Kota Yogyakarta	56,1	43,9		
DI Yogyakarta	51,9	47,9	0,1	0,1

^{*)} Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	43,8	55,8		0,3
Perdesaan	58,9	41,0	0,2	
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	55,0	44,6		0,4
Menengah bawah	57,7	41,9	0,4	
Menengah	48,6	51,4		
Menengah atas	47,2	52,8		
Teratas	42,4	57,6		

*) Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik
Kulon Progo	93,0	97,5	99,0	99,7	98,1	91,2
Bantul	98,1	98,8	98,6	99,8	98,9	96,9
Gunung Kidul	93,6	97,8	98,2	99,4	99,2	92,9
Sleman	99,6	99,9	100,0	100,0	100,0	99,6
Kota Yogyakarta	98,9	98,9	97,4	99,2	96,5	95,4
DI Yogyakarta	97,4	98,9	98,9	99,7	99,0	96,4

*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,8	99,3	99,1	99,8	99,0	97,8
Perdesaan	94,3	98,1	98,5	99,5	98,9	93,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	93,5	96,7	97,7	99,4	98,4	91,9
Menengah bawah	96,7	99,4	99,0	99,9	99,3	95,8
Menengah	97,8	99,1	99,3	99,6	98,9	97,0
Menengah atas	99,4	99,4	99,2	99,9	98,9	98,2
Teratas	98,5	99,4	99,2	99,9	99,3	97,8

*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Kulon Progo	92,7	7,3
Bantul	84,1	15,9
Gunung Kidul	94,5	5,5
Sleman	72,1	27,9
Kota Yogyakarta	63,7	36,3
DI Yogyakarta	80,3	19,7

Tabel 3.3.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	73,8	26,2
Perdesaan	94,7	5,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	96,0	4,0
Menengah bawah	94,0	6,0
Menengah	78,2	21,8
Menengah atas	79,2	20,8
Teratas	58,8	41,2

Tabel 3.3.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum
menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air*)				
	Pemanasan/dimasak	dengan penyinaran matahari	ditambah larutan tawas/klorin	Disaring dan ditambah larutan tawas/klorin	Disaring/filtrasi saja
Kulon Progo	96,8	2,5	0,2		0,6
Bantul	97,6	2,2			0,2
Gunung Kidul	96,3	3,6			0,1
Sleman	97,2	1,7			1,1
Kota Yogyakarta	95,9	2,3		0,2	1,6
DI Yogyakarta	97,0	2,4	0,0	0,0	0,6

*) Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air*)				
	Pemanas-an/dimasak	dengan penyinaran matahari	ditambah larutan tawas/klorin	Disaring dan ditambah larutan tawas/klorin	Disaring/filtrasi saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	97,1	2,0		0,0	0,9
Perdesaan	96,8	3,0	0,1		0,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	96,4	3,5	0,1		
Menengah bawah	96,7	3,1			0,2
Menengah	97,3	2,7			
Menengah atas	99,1	0,7		0,1	0,2
Teratas	94,8	1,8			3,4

*) Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	ember/panci terbuka
Kulon Progo	11,9	85,5	2,3	0,2	
Bantul	21,1	77,8	1,0	0,1	
Gunung Kidul	10,3	87,3	1,3	0,9	0,3
Sleman	31,8	68,0	0,1	0,1	
Kota Yogyakarta	37,8	61,3	0,2	0,7	
Yogyakarta	23,9	74,9	0,8	0,3	0,1

Tabel 3.3.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	ember/panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	30,0	69,3	0,5	0,2	
Perdesaan	10,2	87,5	1,5	0,6	0,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	6,5	91,8	1,5	0,3	
Menengah bawah	9,9	88,8	1,1	0,0	0,2
Menengah	23,3	75,7	0,8	0,2	
Menengah atas	27,3	71,6	0,3	0,7	0,1
Teratas	47,4	51,7	0,5	0,3	

Tabel 3.3.21
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria
JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved*)</i>	<i>Unimproved**)</i>
Kulon Progo	75,0	25,0
Bantul	83,8	16,2
Gunung Kidul	90,4	9,6
Sleman	77,2	22,8
Kota Yogyakarta	82,8	17,2
DI Yogyakarta	81,7	18,3

*) Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

**) Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.22
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria
JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Improved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	79,8	20,2
Perdesaan	85,9	14,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	84,3	15,7
Menengah bawah	88,4	11,6
Menengah	76,6	23,4
Menengah atas	85,4	14,6
Teratas	75,0	25,0

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (hanya jika sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Provinsi	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Kulon Progo	83,0	10,0	2,1	5,0
Bantul	83,7	9,1	1,5	5,7
Gunung Kidul	91,0	7,4	0,4	1,2
Sleman	85,5	11,0	1,1	2,5
Kota Yogyakarta	74,4	21,5	3,9	0,2
DI Yogyakarta	84,5	11,0	1,5	3,0

Tabel 3.3.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	82,7	12,5	1,7	3,1
Perdesaan	88,5	7,6	0,9	2,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Menengah bawah	62,0	17,0	3,4	17,6
Menengah	81,8	15,5	2,1	0,5
Menengah atas	83,5	15,1	1,4	
Teratas	91,8	7,3	0,9	
Menengah bawah	98,1	1,9		

Tabel 3.3.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut Kabupaten/Kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB*)			
	Leher angsa	Plengsengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Kulon Progo	85,1	0,6	8,2	6,1
Bantul	96,4	0,2	3,1	0,4
Gunung Kidul	72,1	2,0	13,7	12,1
Sleman	98,8	0,8	0,0	0,4
Kota Yogyakarta	98,2	0,9	0,1	0,8
DI Yogyakarta	91,8	0,9	4,1	3,2

*) Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB*)			
	Leher angsa	Plengsengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	97,8	0,4	1,2	0,6
Perdesaan	78,5	1,9	10,6	9,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	49,7	3,3	27,8	19,2
Menengah bawah	97,0	0,7	1,0	1,2
Menengah	98,8	0,5		0,8
Menengah atas	99,6	0,1		0,3
Teratas	99,3	0,7		

*) Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB miliksendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Perkotaan	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/danau/ laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/kebun	Lainnya
Kulon Progo	78,2	1,8	1,8	2,9	14,5	0,7	
Bantul	86,9	2,8	0,1	6,0	4,0	0,2	
Gunung Kidul	68,7	2,8	0,9	2,0	25,0	0,3	0,4
Sleman	92,5	2,8	2,1	2,2	0,1	0,0	0,2
Kota Yogyakarta	70,1	19,5	0,1	10,3			
DI Yogyakarta	82,7	4,7	1,1	4,1	7,0	0,2	0,1

Tabel 3.3.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	86,6	5,8	1,0	4,8	1,7	0,1	0,1
Perdesaan	74,0	2,2	1,5	2,6	19,0	0,4	0,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	37,3	4,7	3,5	14,7	37,8	1,1	0,9
Menengah bawah	89,3	4,4	1,4	2,7	2,2		
Menengah	88,2	6,8	1,1	2,9	1,0		
Menengah atas	93,2	4,2	0,2	2,1	0,3		
Teratas	96,0	3,2		0,5	0,3		

Tabel 3.3.29
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP
WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Perkotaan	Akses ke Fasilitas sanitasi	
	<i>Improved*)</i>	<i>Unimproved**)</i>
Kulon Progo	68,2	31,8
Bantul	76,5	23,5
Gunung Kidul	63,9	36,1
Sleman	81,4	18,6
Kota Yogyakarta	51,2	48,8
DI Yogyakarta	72,1	27,9

*) Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

**) Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 3.3.30
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP
WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Fasilitas sanitasi (JMP)	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	74,0	26,0
Perdesaan	67,9	32,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	22,9	77,1
Menengah bawah	74,0	26,0
Menengah	73,2	26,8
Menengah atas	85,5	14,5
Teratas	94,1	5,9

*) Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

**) Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 3.3.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Kulon Progo	11,6	20,4	2,9	42,7	22,4
Bantul	53,0	9,9	2,2	15,3	19,5
Gunung Kidul	23,6	28,1	4,1	28,7	15,4
Sleman	69,6	6,0	2,4	5,3	16,9
Kota Yogyakarta	54,0	3,0	5,2	0,8	37,0
DI Yogyakarta	49,4	12,1	3,0	15,3	20,2

Tabel 3.3.32
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	60,8	7,0	2,7	8,4	21,0
Perdesaan	24,0	23,3	3,7	30,6	18,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	19,1	22,1	3,0	35,5	20,3
Menengah bawah	39,5	17,1	4,9	22,9	15,7
Menengah	52,0	11,5	2,2	12,4	21,8
Menengah atas	61,5	7,1	3,7	7,1	20,6
Teratas	67,4	5,2	1,5	3,7	22,1

Tabel 3.3.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/ Rumahtangga	Bersama/ komunal
Kulon Progo	91,6	8,4
Bantul	82,5	17,5
Gunung Kidul	90,7	9,3
Sleman	85,3	14,7
Kota Yogyakarta	58,3	41,7
DI Yogyakarta	82,8	17,2

*) Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.34
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	79,7	20,3
Perdesaan	92,2	7,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	74,5	25,5
Menengah bawah	81,2	18,8
Menengah	76,0	24,0
Menengah atas	84,9	15,1
Teratas	91,6	8,4

*)rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Kulon Progo	8,4	75,0	4,9	21,5
Bantul	15,4	80,4	5,3	9,5
Gunung Kidul	8,9	82,8	2,4	10,6
Sleman	25,2	73,9	6,0	6,9
Kota Yogyakarta	44,1	56,4	11,7	11,2
DI Yogyakarta	20,3	75,2	5,7	10,2

Tabel 3.3.36
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	26,2	72,2	7,0	8,6
Perdesaan	7,4	81,8	2,8	13,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,2	77,4	2,6	19,0
Menengah bawah	8,6	80,0	2,1	13,6
Menengah	16,3	76,9	3,8	10,6
Menengah atas	24,3	77,8	7,9	5,8
Teratas	42,0	64,8	11,1	4,3

Tabel 3.3.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten /Perkotaan	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarang-an
Kulon Progo	3,8	5,4	3,5	74,9	3,7	8,7
Bantul	22,1	5,5	2,3	62,4	6,2	1,6
Gunung Kidul	6,5	3,0	3,3	83,5	2,8	1,0
Sleman	44,4	4,9	2,6	41,9	4,0	2,1
Kota Yogyakarta	87,4	2,3		3,9	2,0	4,5
DI Yogyakarta	33,0	4,4	2,4	53,4	4,1	2,7

Tabel 3.3.38
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampai menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarang-an
Tempat tinggal						
Perkotaan	46,8	4,0	1,8	40,6	4,3	2,5
Perdesaan	2,0	5,5	3,9	81,9	3,5	3,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	7,0	4,1	4,1	74,0	6,0	4,8
Menengah bawah	15,5	7,0	2,7	67,0	5,0	2,9
Menengah	34,8	4,2	1,5	53,1	3,9	2,5
Menengah atas	42,3	3,4	2,6	45,6	4,1	2,0
Teratas	57,8	3,6	1,7	33,3	1,8	1,8

Tabel 3.3.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Kulon Progo	88,4	1,2	0,2	0,6	9,2	0,4	
Bantul	80,7	5,5	1,1	1,1	10,6	1,0	0,1
Gunung Kidul	96,6	0,5	0,3	0,0	2,1	0,4	0,1
Sleman	70,1	12,1	10,2	1,5	6,0		0,1
Kota Yogyakarta	55,1	13,1	11,6	3,3	12,9	3,6	0,5
DI Yogyakarta	77,6	7,4	5,3	1,2	7,6	0,8	0,2

Tabel 3.3.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan Tempat tinggal menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/ saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	70,2	10,6	7,6	1,7	8,8	1,0	0,2
Perdesaan	94,3	0,2		0,2	4,9	0,3	0,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	87,4	2,3	3,2	1,2	5,5	0,3	0,1
Menengah bawah	82,4	2,9	4,3	1,7	8,5	0,1	0,2
Menengah	66,2	13,3	10,5	1,6	7,8	0,6	0,1
Menengah atas	71,4	10,0	6,0	1,4	10,2	1,0	0,2
Teratas	83,4	6,9	1,8	0,5	5,6	1,7	0,2

Tabel 3.3.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Kulon Progo	96,6	3,4
Bantul	92,6	7,4
Gunung Kidul	98,2	1,8
Sleman	95,4	4,6
Kota Yogyakarta	85,5	14,5
DI Yogyakarta	94,2	5,8

Tabel 3.3.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Tempat tinggal		
Perkotaan	92,6	7,4
Perdesaan	97,6	2,4
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,5	8,5
Menengah bawah	93,7	6,3
Menengah	91,8	8,2
Menengah atas	95,2	4,8
Teratas	98,0	2,0

Tabel 3.3.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten Perkotaan	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Kulon Progo	1,1	5,2	9,1	5,2	7,9	71,5
Bantul	3,1	5,2	17,8	3,4	2,6	67,9
Gunung Kidul	1,7	5,5	4,5	2,4	0,9	85,0
Sleman	8,9	12,2	24,2	10,7	1,6	42,5
Kota Yogyakarta	7,7	10,0	25,3	32,4	4,3	20,3
DI Yogyakarta	5,2	8,3	17,6	9,4	2,6	56,9

Tabel 3.3.44
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis plafon terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	6,7	9,6	22,9	12,0	2,4	46,4
Perdesaan	2,0	5,4	5,7	3,6	3,1	80,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,5	1,0	3,4	2,6	2,8	88,8
Menengah bawah	4,2	1,8	3,5	7,3	3,2	79,9
Menengah	6,0	3,2	16,1	12,2	3,0	59,6
Menengah atas	8,1	8,0	24,4	11,9	2,2	45,5
Teratas	5,3	25,2	36,2	11,3	2,1	19,9

Tabel 3.3.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/triplek	Bambu	Seng
Kulon Progo	78,8	7,7	13,5	0,1
Bantul	93,9	4,7	1,4	
Gunung Kidul	71,9	20,5	7,6	0,0
Sleman	97,2	2,2	0,6	
Kota Yogyakarta	91,4	6,6	1,7	0,2
DI Yogyakarta	89,2	7,2	3,5	0,0

Tabel 3.3.46
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,6	4,1	1,3	0,1
Perdesaan	77,4	14,2	8,4	0,0
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	66,6	20,7	12,6	0,1
Menengah bawah	87,6	8,4	4,0	0,1
Menengah	93,1	4,5	2,4	
Menengah atas	96,1	3,7	0,2	0,1

Tabel 3.3.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik.ubin/marmer/ semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Kulon Progo	55,1	29,6		15,3
Bantul	76,8	19,9		3,3
Gunung Kidul	59,1	31,2	0,0	9,7
Sleman	81,8	16,7	0,1	1,4
Kota Yogyakarta	82,3	17,3		0,4
DI Yogyakarta	73,8	21,5	0,0	4,7

Tabel 3.3.48
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik.ubin/marmer/ semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	80,6	17,6	0,0	1,8
Perdesaan	58,7	30,2		11,1
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	43,6	38,3		18,1
Menengah bawah	61,4	33,5		5,1
Menengah	74,6	23,1	0,0	2,3
Menengah atas	85,5	13,7		0,8
Teratas	96,0	3,9	0,1	

Tabel 3.3.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Kulon Progo	44,7	55,3
Bantul	9,5	90,5
Gunung Kidul	8,1	91,9
Sleman	7,0	93,0
Kota Yogyakarta	12,1	87,9
DI Yogyakarta	12,2	87,8

Tabel 3.3.50
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	9,5	90,5
Perdesaan	18,1	81,9
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	26,6	73,4
Menengah bawah	16,0	84,0
Menengah	9,0	91,0
Menengah atas	6,8	93,2
Teratas	6,1	93,9

Tabel 3.3.51
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Kulon Progo	99,7	0,2			0,2
Bantul	99,8	0,1	0,1	0,0	
Gunung Kidul	99,7	0,3			
Sleman	99,7	0,3		0,1	
Kota Yogyakarta	99,5	0,3	0,0	0,1	
DI Yogyakarta	99,7	0,2	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.3.52
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik,
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	99,7	0,2	0,0	0,1	
Perdesaan	99,7	0,2		0,0	0,1
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	99,0	0,6	0,0	0,2	0,1
Menengah bawah	99,9	0,1			
Menengah	100,0				
Menengah atas	99,8	0,1	0,1		
Teratas	99,6	0,4			

Tabel 3.3.53
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Apa jenis bahan bakar /energi utama yang digunakan untuk memasak?				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Kulon Progo	4,5	32,6	0,3	0,2	62,4
Bantul	4,1	62,6	0,6	0,0	32,6
Gunung Kidul	4,7	26,2		0,4	68,7
Sleman	7,6	76,2	0,6	0,1	15,4
Kota Yogyakarta	13,1	82,5	1,5	1,8	1,1
DI Yogyakarta	6,5	60,1	0,6	0,4	32,4

Tabel 3.3.54
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Apa jenis bahan bakar /energi utama yang digunakan untuk memasak?				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	7,3	73,0	0,7	0,4	18,5
Perdesaan	4,8	31,2	0,2	0,2	63,5
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,0	15,0	0,3	0,5	83,2
Menengah bawah	2,2	23,9	0,5	0,9	72,5
Menengah	6,7	72,1	1,1	0,4	19,7
Menengah atas	12,3	85,2	0,8		1,7
Teratas	8,9	90,7		0,1	0,3

Tabel 3.3.55
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Kulon Progo	90,7	52,2	26,0	34,1	52,1
Bantul	93,8	79,0	41,5	44,7	72,5
Gunung Kidul	96,6	82,9	48,3	49,4	79,0
Sleman	96,1	84,7	56,0	62,1	82,0
Kota Yogyakarta	80,5	84,1	55,9	50,6	80,5
DI Yogyakarta	93,2	79,7	48,0	51,3	75,9

Tabel 3.3.56
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,5	82,7	50,4	53,3	78,6
Perdesaan	94,8	72,9	42,6	46,9	70,0
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	87,6	60,4	28,4	32,9	59,5
Menengah bawah	92,3	70,1	37,5	39,3	65,0
Menengah	91,3	80,5	48,1	47,6	75,4
Menengah atas	95,8	88,9	53,6	61,3	85,7
Teratas	97,8	93,3	67,0	70,2	89,2

Tabel 3.3.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Kulon Progo	94,0	38,2	21,7	36,4	60,3
Bantul	93,8	70,5	25,4	43,3	76,3
Gunung Kidul	98,3	78,4	44,2	47,0	78,9
Sleman	93,4	77,4	42,5	53,1	80,5
Kota Yogyakarta	87,4	82,0	46,2	46,7	83,1
DI Yogyakarta	93,7	72,5	36,9	47,1	77,5

Tabel 3.3.58

Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,3	75,8	37,0	48,3	79,8
Perdesaan	96,8	65,2	36,8	44,5	72,3
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	89,7	54,1	19,4	32,1	61,1
Menengah bawah	94,7	58,3	27,2	34,7	69,9
Menengah	91,0	71,6	37,2	44,2	77,2
Menengah atas	94,4	83,0	40,2	54,0	85,2
Teratas	97,9	90,1	55,8	66,0	89,5

Tabel 3.3.59

Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Kulon Progo	76,6	55,4	29,6	40,2	64,0
Bantul	82,2	79,8	44,1	55,2	84,5
Gunung Kidul	94,2	83,9	52,5	54,8	84,4
Sleman	86,1	84,6	56,3	63,9	87,8
Kota Yogyakarta	72,1	84,0	54,7	50,0	83,3
DI Yogyakarta	84,0	80,3	49,7	56,1	83,5

Tabel 3.3.60
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	82,6	82,8	51,5	57,3	85,7
Perdesaan	87,2	74,7	45,8	53,2	78,6
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	76,0	62,1	31,7	40,6	69,9
Menengah bawah	82,1	72,1	41,8	49,1	76,6
Menengah	78,7	80,0	51,9	52,6	85,0
Menengah atas	87,8	89,2	55,0	63,8	90,4
Teratas	93,6	93,2	63,6	70,1	91,8

Tabel 3.3.61
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Kulon Progo	14,7	45,4	2,5	16,4	7,3	0,8
Bantul	2,6	45,3	0,8	15,4	10,8	0,4
Gunung Kidul	24,2	39,7	2,2	20,5	4,2	0,1
Sleman	0,2	43,7	2,5	11,5	18,8	0,4
Kota Yogyakarta	1,1	35,9	5,7	16,5	22,0	0,7
DI Yogyakarta	6,7	42,6	2,4	15,2	13,4	0,4

Tabel 3.3.62
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	1,2	43,7	2,6	14,1	17,0	0,5
Perdesaan	19,0	40,3	2,0	17,6	5,4	0,2
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	16,5	34,7	1,5	12,7	2,1	0,4
Menengah bawah	10,9	42,3	1,7	15,5	4,7	0,2
Menengah	5,8	40,7	1,3	18,9	10,6	0,4
Menengah atas	1,9	45,4	2,1	13,1	15,1	0,8
Teratas	1,1	48,2	5,1	15,2	31,0	0,3

Tabel 3.3.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Kulon Progo	32,9	34,4	10,0	22,7
Bantul	37,4	35,6	3,5	23,5
Gunung Kidul	36,3	30,9	5,4	27,4
Sleman	46,7	36,2	2,9	14,3
Kota Yogyakarta	31,0	43,0	4,5	21,5
DI Yogyakarta	39,3	35,7	4,4	20,6

Tabel 3.3.64
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Rumah Tinggal	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	40,9	37,0	3,3	18,8
Perdesaan	35,7	32,8	6,9	24,7
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	26,1	24,8	8,5	40,5
Menengah bawah	44,3	29,5	5,9	20,3
Menengah	40,8	37,9	4,2	17,1
Menengah atas	43,5	39,5	2,5	14,5
Teratas	39,1	43,8	1,9	15,2

Tabel 3.3.65

Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Kulon Progo	31,0	69,0
Bantul	33,8	66,2
Gunung Kidul	34,6	65,4
Sleman	19,1	80,9
Kota Yogyakarta	29,8	70,2
Yogyakarta	28,0	72,0

Tabel 3.3.66

Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	26,3	73,7
Perdesaan	31,8	68,2
Kuintil Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	22,6	77,4
Menengah bawah	29,3	70,7
Menengah	27,2	72,8
Menengah atas	26,8	73,2
Teratas	33,2	66,8

3.4 Penyakit menular

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Pneumonia disajikan dalam bentuk prevalensi dan *period prevalence*. Data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, serta malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi. Insiden, *period prevalence*, dan prevalensi diukur berdasarkan *onset* penyakit dalam kurun waktu tertentu. Insiden diukur dalam kurun waktu 2 minggu atau kurang, *period prevalence* dalam kurun satu bulan atau kurang dan prevalensi dalam kurun satu tahun atau kurang.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, Tempat tinggal dan Kuintil indeks kepemilikan.

Tabel 3.4.1
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kulon Progo	7,3	24,8	0,3	2,0	0,7	6,0
Bantul	8,5	20,3	0,0	1,4	1,0	3,8
Gunung Kidul	12,9	28,0	0,1	1,9	1,5	5,8
Sleman	14,4	23,8	0,2	1,7	1,4	4,4
Kota Yogyakarta	10,0	19,9	0,2	2,2	0,3	4,0
DI Yogyakarta	11,3	23,3	0,2	1,7	1,2	4,6

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.2
Karakteristik penduduk ISPA dan Pneumonia menurut Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	ISPA		Period prevalence pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	15,4	28,1		2,2		2,4
1-4	21,2	42,5	0,3	2,9	0,3	5,3
5-14	16,8	32,6	0,0	1,6	0,8	4,6
15-24	11,0	23,4	0,2	2,5	1,2	6,2
25-34	8,3	17,8	0,1	1,3	1,1	4,0
35-44	8,4	17,7	0,2	1,0	0,7	3,1
45-54	7,3	17,8	0,3	1,5	1,1	4,1
55-64	9,2	20,2	0,1	1,4	1,8	4,2
65-74	13,2	24,5	0,5	2,2	1,7	7,1
≥75	11,2	22,6	0,2	2,1	1,9	5,5
Jenis Kelamin						
Laki-laki	11,3	24,0	0,1	1,7	1,2	4,8
Perempuan	11,2	22,7	0,2	1,8	1,0	4,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	10,7	22,6	0,1	2,0	1,0	5,4
Tidak tamat SD/MI	6,8	14,8	0,3	0,8	1,5	5,0
Tamat SD/MI	8,4	18,5	0,0	1,1	1,1	5,7
Tamat SMP/MTS	9,6	21,4	0,3	1,8	1,0	4,6
Tamat SMA/MA	10,3	18,4	0,1	1,5	1,2	4,3
Tamat D1-D3/PT	10,7	22,6	0,1	2,0	0,9	2,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	12,1	22,5	0,2	1,8	1,4	5,4
Pegawai	10,8	19,4	0,2	1,2	1,4	3,8
Wiraswasta	11,0	20,7	0,2	1,6	0,6	3,0
Petani/Nelayan/Buruh	12,6	24,4	0,2	2,4	1,1	5,1
Lainnya	11,8	22,7	0,2	1,9	1,7	4,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	11,3	22,0	0,2	1,6	1,0	4,1
Perdesaan	11,1	26,0	0,1	2,0	1,2	5,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	12,3	27,5	0,1	2,6	1,0	6,2
Menengah Bawah	11,4	24,8	0,2	1,5	0,8	4,1
Menengah	11,2	24,3	0,3	1,7	1,2	5,1
Menengah Atas	10,8	21,5	0,0	1,6	1,0	4,4
Teratas	11,0	20,1	0,2	1,5	1,3	3,8

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.3
Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, $\leq$ 1 thn	Ya, $>$ 1 thn	OAT Program	Batuk $\geq$ 2 mgg	Batuk darah
Kulon Progo	0,1	2,9	75,0	5,3	2,0
Bantul	0,5	3,1	76,7	5,5	0,4
Gunung Kidul	0,2	1,9	54,2	5,5	1,1
Sleman	0,2	2,1	59,5	4,2	1,0
Kota Yogyakarta	0,2	3,6	66,1	4,1	0,5
DI Yogyakarta	0,3	2,6	67,3	4,9	0,9

Tabel 3.4.4
Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1				3,3	
1-4	1,1	1,9	85,1	7,5	0,5
5-14	0,7	5,8	79,1	4,0	0,2
15-24	0,1	4,2	68,5	4,1	1,2
25-34	0,3	2,0	61,9	4,7	1,2
35-44		0,7	54,1	4,1	0,7
45-54	0,2	1,8	41,7	5,1	1,2
55-64	0,1	1,6	44,3	5,8	1,5
65-74		1,6	39,2	7,6	1,9
≥75	0,1	0,1	58,5	6,1	0,7
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,5	2,8	69,6	5,4	1,1
Perempuan	0,0	2,3	64,0	4,4	0,7
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,6	2,2	86,2	7,9	0,7
Tidak tamat SD	0,4	4,2	70,3	4,9	1,3
Tamat SD	0,1	1,9	62,1	5,2	1,7
Tamat SMP	0,4	2,2	54,9	4,3	1,0
Tamat SMA	0,0	2,6	66,5	4,3	0,4
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	2,5	57,2	3,4	0,9
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,1	3,6	69,7	4,7	0,9
Pegawai	0,2	2,1	57,0	3,9	0,4
Wiraswasta	0,4	1,5	48,6	3,9	1,8
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	1,4	40,1	6,1	1,5
Lainnya		1,2	86,9	4,3	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,3	2,8	69,6	4,7	0,5
Pedesaan	0,2	2,1	60,8	5,3	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,1	2,1	49,5	6,2	1,5
Menengah Bawah	0,4	2,1	72,3	5,5	1,6
Menengah	0,2	2,5	71,9	4,7	0,6
Menengah Atas	0,4	3,4	62,4	5,0	0,5
Teratas	0,3	2,7	74,5	3,6	0,6

Tabel 3.4.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kulon Progo	0,5	1,3	1,4	2,5	3,6	6,5
Bantul	0,2	0,8	1,3	2,6	2,9	6,2
Gunung Kidul	0,1	0,9	1,3	2,1	3,9	5,4
Sleman	0,4	0,8	1,6	2,9	3,9	6,3
Kota Yogyakarta	0,4	0,9	4,0	7,1	5,8	10,3
DI Yogyakarta	0,3	0,9	1,7	3,1	3,8	6,6

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.6
Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi hepatitis		Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1			2,3	5,1	2,8	6,4
1-4	0,2	0,9	4,2	5,1	7,5	9,5
5-14	0,2	1,0	2,0	3,1	4,2	6,2
15-24	0,4	1,3	1,9	3,6	5,0	8,9
25-34	0,2	0,5	1,5	3,9	3,2	7,5
35-44	0,4	0,8	1,2	2,2	3,1	5,1
45-54	0,1	0,6	1,2	2,4	3,3	6,2
55-64	0,7	1,4	2,1	3,1	3,0	4,6
65-74	0,2	1,1	0,6	1,7	1,9	3,6
≥75		0,6	1,4	2,3	3,8	5,3
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,2	0,8	1,8	3,1	3,5	6,0
Perempuan	0,4	1,0	1,7	3,1	4,1	7,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,3	1,0	1,8	2,8	4,2	5,9
Tidak tamat SD	0,0	0,5	1,9	3,0	3,7	6,0
Tamat SD	0,3	1,4	1,3	2,7	2,9	5,8
Tamat SMP	0,2	0,8	0,9	2,7	3,4	6,5
Tamat SMA	0,6	1,0	1,6	2,9	3,6	6,9
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	0,5	2,2	3,5	3,9	6,2
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,4	1,1	1,7	3,2	4,2	7,3
Pegawai	0,4	0,5	1,1	2,8	2,9	5,6
Wiraswasta	0,4	0,9	1,1	2,3	3,1	6,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	1,0	1,6	2,8	3,3	5,7
Lainnya		0,6	0,9	3,4	1,4	5,9
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,4	0,9	1,9	3,5	3,9	6,9
Pedesaan	0,2	0,9	1,3	2,3	3,7	5,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,1	1,0	1,8	3,4	4,0	7,1
Menengah Bawah	0,3	1,2	1,5	3,0	3,6	6,6
Menengah	0,2	1,0	1,4	2,5	3,6	5,7
Menengah Atas	0,4	0,8	1,7	3,1	3,6	6,7
Teratas	0,4	0,6	2,2	3,6	4,3	6,8

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.7
Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kulon Progo	31,1	10,7	0,0	0,0
Bantul	0,0	0,9	0,0	0,0
Gunung Kidul	0,0	0,0	0,0	0,0
Sleman	0,0	29,5	0,0	8,3
Kota Yogyakarta	59,1	0,0	0,0	0,0
DI Yogyakarta	15,2	15,2	0,0	3,7

Tabel 3.4.8
Karakteristik penduduk yang didiagnosis hepatitis menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa
Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Kabupaten/Kota			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1				
1-4	13,9			
5-14	29,9	33,7		
15-24				
25-34	20,0	26,0		17,4
35-44		2,3		
45-54		11,2		
55-64	61,0			
65-74				
≥75	13,9			
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17,2	25,3		
Perempuan	13,7	9,3		6,1
Pendidikan				
Tidak sekolah		16,3		
Tidak tamat SD				
Tamat SD	9,9	0,8		
Tamat SMP	14,0			
Tamat SMA	18,6	27,9		
Tamat D1/D2/D3/PT	32,3			53,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	26,6	2,3		
Pegawai		44,1		21,4
Wiraswasta	9,7	33,2		
Petani/Nelayan/Buruh	18,4	8,6		
Lainnya				
Tempat Tinggal				
Perkotaan	11,9	20,1		
Pedesaan	25,6	0,5		
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	43,0	3,2		
Menengah Bawah	12,8	5,4		
Menengah				23,3
Menengah Atas	20,2			
Teratas	15,7	52,3		

Tabel 3.4.9
Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta
2013

Kabupaten/Kota	Insiden Diare Balita(persen)		Period prevalence pneumonia Balita(permil)	
	D	DG	D	DG
Kulon Progo	1,6	2,8	5,7	21,7
Bantul	3,9	4,0	3,2	3,2
Gunung Kidul	5,7	6,6		14,6
Sleman	3,1	4,1		47,2
Kota Yogyakarta	5,5	10,7	10,8	50,4
DI Yogyakarta	3,9	5,0	3,2	27,8

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.10
Karakteristik penduduk diare dan pneumonia balita, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Insiden Diare Balita		Period prevalence pneumonia Balita	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	2,3	5,1		21,9
12-23 bulan	4,1	5,8	0,9	49,7
24-35 bulan	5,3	5,9	8,7	18,1
36-47 bulan	2,7	3,3		11,3
48-59 bulan	4,6	5,3	4,4	33,9
0-11 bulan	2,3	5,1		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	4,4	5,6	1,9	34,4
Perempuan	3,2	4,5	3,5	20,4
Tempat Tinggal				
Perkotaan	3,8	5,3	2,7	33,6
Pedesaan	3,9	4,7	2,8	15,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	7,7	8,7		
Menengah Bawah	3,8	4,3	0,9	26,6
Menengah	3,0	5,3		21,2
Menengah Atas	2,1	2,1	2,6	55,4
Teratas	4,1	6,3	7,9	22,9

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.11
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Kulon Progo	15,3	22,0
Bantul	17,3	25,5
Gunung Kidul	29,8	
Sleman	40,6	3,3
Kota Yogyakarta	21,4	19,1
DI Yogyakarta	26,4	12,6

Tabel 3.4.12
Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan		17,8
12-23 bulan	34,5	16,4
24-35 bulan	16,0	23,6
36-47 bulan	61,8	
48-59 bulan	22,7	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30,7	9,1
Perempuan	21,0	17,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	23,9	12,7
Pedesaan	30,4	12,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	32,8	
Menengah Bawah	19,9	23,7
Menengah	16,5	4,0
Menengah Atas	48,1	3,8
Teratas	18,7	20,1

Tabel 3.4.13
Insiden dan prevalensi malaria menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Kulon Progo	0,1	1,6	0,5	7,9
Bantul		1,6	0,3	5,5
Gunung Kidul		1,1	0,6	4,5
Sleman	0,1	1,3	0,4	4,3
Kota Yogyakarta	0,2	1,5	0,5	6,4
DI Yogyakarta	0,1	1,4	0,5	5,3

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.14
Karakteristik dengan malaria menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1		1,2		4,6
1-4		1,7		5,8
5-14		1,8	0,6	6,1
15-24	0,1	1,0	0,5	7,0
25-34		1,7	0,4	5,1
35-44		1,7	0,5	5,3
45-54	0,2	1,7	0,4	4,6
55-64	0,1	0,7	0,2	3,9
65-74		0,4	0,6	3,2
≥75			0,5	3,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,1	1,3	0,4	5,5
Perempuan	0,0	1,5	0,4	5,1
Pendidikan				
Tidak sekolah		1,1	0,5	4,6
Tidak tamat SD		1,9	0,6	6,3
Tamat SD	0,1	1,5	0,7	5,4
Tamat SMP		0,8	0,3	4,6
Tamat SMA	0,1	1,3	0,4	5,5
Tamat D1/D2/D3/PT	0,1	1,3	0,3	4,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,1	1,0	0,6	5,6
Pegawai	0,2	1,1	0,3	4,3
Wiraswasta	0,1	2,0	0,4	4,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	1,3	0,5	5,6
Lainnya		1,6	0,2	4,6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,1	1,5	0,3	5,2
Pedesaan	0,0	1,2	0,6	5,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,2	1,5	0,7	6,2
Menengah Bawah		1,6	0,3	5,7
Menengah	0,1	1,5	0,5	5,6
Menengah Atas	0,0	1,2	0,3	4,8
Teratas	0,0	1,1	0,4	4,5

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.15
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, Daerah Istimewa
Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan penyakit malaria			
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
Kulon Progo	63,4	33,8	62,8	0,6
Bantul	6,8	100,0	100,0	0,3
Gunung Kidul	2,0			0,3
Sleman				0,3
Kota Yogyakarta	15,0	100,0	100,0	1,0
DI Yogyakarta	11,6	51,6	71,0	0,4

Tabel 3.4.16
Karakteristik malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, Daerah Istimewa Yogyakarta
2013

Karakteristik Responden	Pengobatan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1				1,3
1-4				0,5
5-14				0,2
15-24	6,3		100,0	0,4
25-34	31,8	32,7	55,6	0,5
35-44				0,5
45-54	38,3	73,9	73,9	0,3
55-64	3,4	100,0	100,0	0,4
65-74				0,4
≥75				0,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17,0	54,2	64,5	0,4
Perempuan	5,6	43,0	92,6	0,4
Pendidikan				
Tidak sekolah				0,5
Tidak tamat SD				0,2
Tamat SD	16,9	53,8	71,2	0,3
Tamat SMP	21,9	42,2	100,0	0,4
Tamat SMA	5,3			0,5
Tamat D1/D2/D3/PT	35,0	82,5	82,5	0,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	3,3	12,0	100,0	0,4
Pegawai	3,7			0,8
Wiraswasta	19,2	91,6	91,6	0,1
Petani/Nelayan/Buruh	27,2	50,0	62,7	0,5
Lainnya				0,6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	5,5	78,1	78,1	0,5
Pedesaan	19,2	42,2	68,5	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	20,0	26,0	96,1	0,3
Menengah Bawah				0,2
Menengah	5,1			0,5
Menengah Atas	15,4	100,0	47,1	0,5
Teratas	13,6	82,5	82,5	0,4

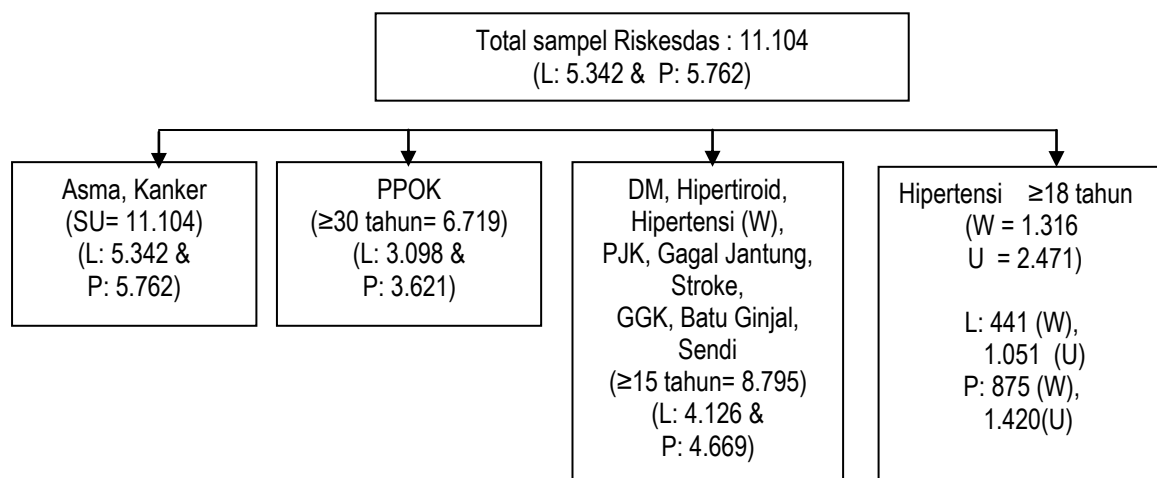
3.5 Penyakit Tidak menular (PTM)

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel untuk jenis jenis kanker terlihat pada buku II (tidak terdapat dalam buku1)

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.



Catatan: SU = semua umur
W = wawancara
U = ukur
L = laki-laki
P = perempuan

Tabel 3.5.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker*** (‰)
Kulon Progo	7,6	4,6	4,9
Bantul	8,0	3,7	1,8
Gunung Kidul	5,9	3,5	3,7
Sleman	5,4	1,5	6,1
Kota Yogyakarta	9,8	3,7	3,5
DI Yogyakarta	6,9	3,1	4,1

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur ≥ 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut
karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker (%o)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	1,2		
1- 4	5,3		
5-14	8,3		
15-24	11,6		2,0
25-34	7,9	0,8	
35-44	8,1	1,6	5,1
45-54	4,7	3,2	9,1
55-64	2,2	4,9	14,3
65-74	2,3	5,4	8,9
75+	1,4	6,1	1,2
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	7,0	3,4	1,2
Perempuan	6,9	2,9	6,9
Pendidikan*			
Tidak Sekolah	3,9	6,3	4,3
Tidak Tamat SD	7,0	4,8	5,6
Tamat SD	6,8	3,2	3,3
Tamat SMP	7,2	2,1	2,4
Tamat SMA	8,5	1,8	5,0
Tamat D1- D3, PT	7,0	2,5	6,8
Pekerjaan**			
Tidak Kerja	8,4	4,5	5,0
Pegawai	6,4	1,4	4,9
Wiraswasta	8,3	2,9	3,8
Petani/Nelayan/Buruhh	5,5	3,3	5,1
Lainnya	5,6	0,4	2,7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	7,2	2,8	4,2
Perdesaan	6,3	3,7	3,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,8	3,8	5,7
Menengah bawah	6,3	4,0	3,5
Menengah	6,6	3,1	2,8
Menengah atas	6,9	2,6	2,6
Teratas	7,9	2,1	6,3

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur ≥ 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
				Wawancara	Pengukuran	
	D	D/G	D	D	O	U
Kulonprogo	2,3	2,7	1,0	17,3	17,4	27,3
Bantul	2,0	2,4	0,7	11,3	11,3	20,8
Gunungkidul	2,0	2,9	1,0	16,7	16,7	33,5
Sleman	3,1	3,3	0,3	9,9	10,0	23,7
Kota yogyakarta	3,4	4,2	1,1	13,2	13,7	27,7
DI Yogyakarta	2,6	3,0	0,7	12,8	12,9	25,7

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran

Tabel 3.5.4
Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Daerah Istimewa
Yogyakarta 2013

Karakteristik	Diabetes **		Hipertiroid**	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara**		Pengukuran
				D	D/O	
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,6	0,3	2,6	2,6	5,6
25-34	0,5	1,1	0,7	4,4	4,4	10,7
35-44	1,4	1,6	0,9	8,9	8,9	21,3
45-54	5,1	5,4	1,0	15,6	15,9	31,6
55-64	6,0	6,2	0,6	24,2	24,3	43,8
65-74	6,3	6,8	0,9	31,0	31,5	56,4
75+	4,1	5,4	0,9	33,5	33,7	64,8
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	2,3	2,7	0,2	8,4	8,5	22,9
Perempuan	2,8	3,3	1,2	17,0	17,1	28,3
Pendidikan*						
Tidak Sekolah	2,0	2,6	0,7	31,3	31,4	53,1
Tidak Tamat SD	2,8	3,9	0,5	20,7	21,0	38,7
Tamat SD	2,8	3,4	0,7	15,9	15,9	31,7
Tamat SMP	1,8	2,1	0,7	10,1	10,1	21,8
Tamat SMA	1,8	2,3	0,6	6,9	7,0	15,1
Tamat PT	5,5	5,6	1,3	10,3	10,5	24,3
Status Pekerjaan						
Tidak Kerja	3,0	3,6	0,7	14,6	14,9	26,5
Pegawai	3,5	3,7	1,3	7,7	7,9	20,2
Wiraswasta	3,1	3,5	0,7	13,6	13,6	24,1
Petani/Nelayan/Buruh	1,2	1,6	0,5	13,4	13,4	28,3
Lainnya	2,8	4,2	0,5	13,1	13,2	29,9
Tempat Tinggal						
Perkotaan	2,8	3,2	0,7	11,3	11,4	23,8
Perdesaan	2,0	2,6	0,8	15,7	15,8	29,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,2	1,8	0,8	14,8	14,8	30,6
Menengah bawah	1,3	1,8	0,4	16,0	16,0	28,7
Menengah	1,6	1,9	0,5	10,5	10,6	22,6
Menengah atas	3,6	4,1	0,7	11,1	11,2	24,7
Teratas	4,5	4,9	1,1	12,4	12,6	23,5

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran

Tabel 3.5.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kulon Progo	0,4	1,6	0,7	0,7	14,2	33,7
Bantul	0,2	0,7	0,0	0,2	6,6	11,3
Gunung Kidul	0,6	1,3	0,5	0,6	15,1	20,1
Sleman	0,7	1,0	0,2	0,3	8,5	10,4
Kota Yogyakarta	1,7	3,2	0,1	0,3	19,9	26,3
DI Yogyakarta	0,6	1,3	0,2	0,4	10,3	16,9

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 3.5.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,0	0,7				1,7
25-34	0,1	1,0		0,0	0,4	3,3
35-44	0,3	0,9	0,3	0,5	3,4	8,1
45-54	1,2	1,8	0,2	0,4	9,6	16,4
55-64	1,1	1,8	0,8	0,9	29,7	37,4
65-74	1,9	2,2	0,7	1,0	36,8	59,5
75+	2,1	3,3	0,5	0,5	45,0	70,3
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,6	1,1	0,2	0,4	10,9	18,4
Perempuan	0,7	1,5	0,2	0,3	9,7	15,5
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,0	1,8	0,7	0,9	28,9	44,0
Tidak Tamat SD	0,8	1,3	0,5	0,8	14,2	21,2
Tamat SD	0,5	1,6	0,2	0,2	10,9	21,4
Tamat SMP	0,5	1,1	0,1	0,2	5,6	9,4
Tamat SMA	0,5	1,1	0,3	0,3	5,1	8,7
Tamat PT	1,3	1,4	0,0	0,5	16,2	24,3
Pekerjaan						
Tidak Kerja	0,9	1,7	0,3	0,4	17,5	26,3
Pegawai	0,8	0,8	0,1	0,1	5,6	9,5
Wiraswasta	0,4	1,2	0,1	0,5	4,5	9,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,4	1,3	0,4	0,4	6,8	13,7
Lainnya	0,1	1,0	0,2	0,3	17,9	21,7
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,7	1,4	0,1	0,3	8,5	13,6
Perdesaan	0,5	1,2	0,5	0,6	13,9	23,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,2	1,0	0,2	0,3	11,3	21,4
Menengah bawah	0,3	1,1	0,3	0,3	9,2	14,7
Menengah	0,7	1,4	0,4	0,5	7,3	14,4
Menengah atas	0,8	1,3	0,2	0,4	10,0	17,3
Teratas	1,0	1,7	0,1	0,1	14,0	18,0

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 3.5.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D*	D**	D/G
Kulonprogo	0,3	1,8	6,9	32,3
Bantul	0,2	0,9	3,7	22,8
Gunungkidul	0,5	1,5	11,5	37,5
Sleman	0,1	0,8	2,9	9,3
Kota Yogyakarta	0,5	2,2	6,2	25,6
DI Yogyakarta	0,3	1,2	5,6	22,7

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

Tabel 3.5.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,2	0,6	1,1	9,8
25-34	0,2	0,9	2,1	14,0
35-44	0,2	1,0	5,1	21,1
45-54	0,2	1,8	6,1	28,4
55-64	0,6	2,6	11,2	36,2
65-74	0,5	1,1	14,0	39,8
75+	0,3	1,3	15,1	45,4
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,4	1,8	4,3	19,3
Perempuan	0,1	0,7	6,8	26,0
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,2	0,5	15,6	44,4
Tidak Tamat SD	0,3	1,7	11,3	34,3
Tamat SD	0,4	1,3	8,5	32,1
Tamat SMP	0,4	0,6	3,6	18,8
Tamat SMA	0,2	1,0	2,5	15,8
Tamat PT	0,0	2,7	2,2	11,0
Status Pekerjaan				
Tidak Kerja	0,3	0,6	5,4	20,4
Pegawai	0,2	2,4	2,3	11,2
Wiraswasta	0,5	1,4	6,4	25,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	1,2	7,4	30,6
Lainnya		0,5	5,5	20,7
		1,2	5,6	22,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	1,2	4,0	18,2
Perdesaan	0,4	1,4	8,9	31,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,7	1,3	8,7	34,8
Menengah bawah	0,2	0,8	6,9	27,4
Menengah	0,1	0,6	5,0	21,0
Menengah atas	0,3	1,2	4,4	19,5
Teratas	0,2	2,3	4,0	14,9

) D = berdasarkan diagnosis dokter

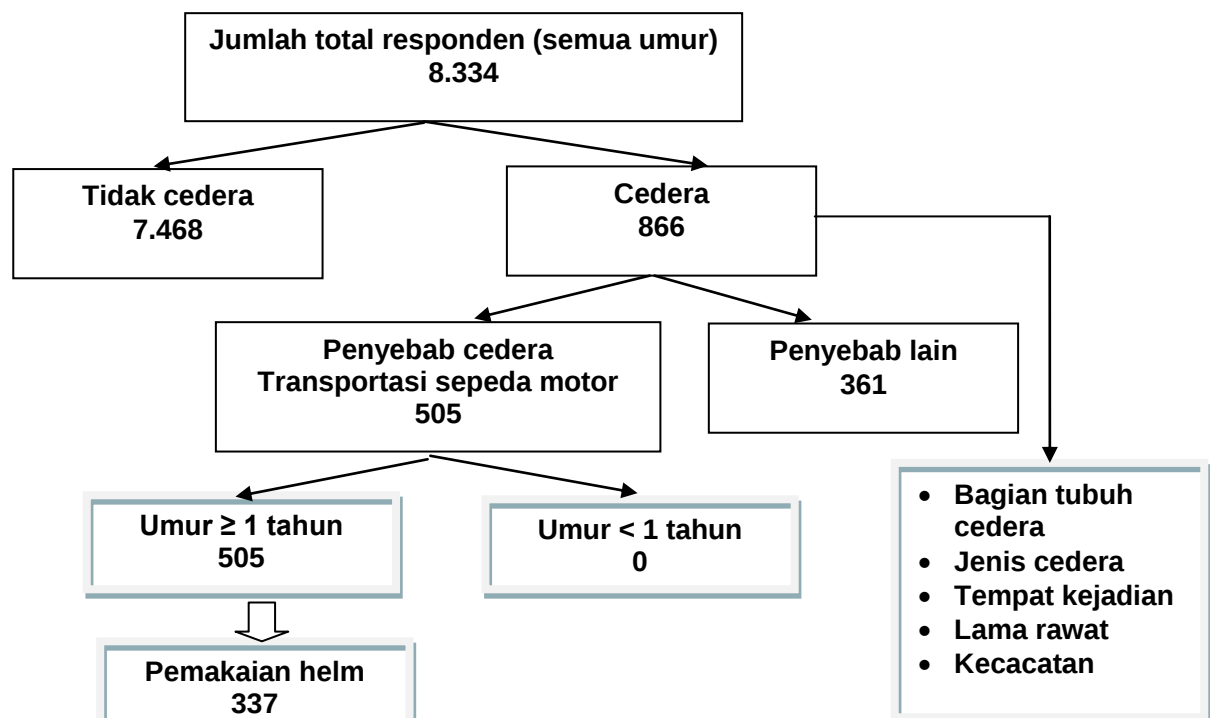
*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

3.6 Cedera

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

Jumlah data yang dianalisis seluruhnya 8.334 orang untuk semua umur. Adapun responden yang pernah mengalami cedera 866 orang dan tidak cedera 7.468 orang. Responden yang mengalami cedera akibat kecelakaan transportasi sepeda motor sebanyak 505 orang. Khusus untuk analisis pemakaian helm diseleksi hanya pada kelompok umur 1 tahun keatas yang jumlahnya sekitar 505 orang. Skema jumlah data yang dianalisis sebagai berikut :



Pada laporan ini disajikan tabel menurut provinsi dan karakteristik. Tabel kecenderungan (tren) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013. Tabel dalam blok cedera dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub blok yaitu karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm). Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera. Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, lainnya). Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidaksengajaan dan lainnya.

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan. Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat cedera lebih kepada kecacatan secara fisik. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih di fokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun keatas. Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancingkan.

3.6.1 Karakteristik Cedera

a. Penyebab Cedera

Tabel 3.6.1
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kulon Progo	10,7	40,1	8,8	39,7	7,0	0,7		3,1		0,6
Bantul	10,9	43,2	14,8	35,1	5,0	0,5		1,3		
Gunung Kidul	15,5	34,7	7,4	50,3	6,0	0,6	0,9	0,1		
Sleman	12,1	33,7	9,6	41,7	3,6	1,1	7,5	2,6		0,2
Kota Yogyakarta	12,4	55,0	6,7	32,6	2,8	0,3		1,8		0,9
DI Yogyakarta	12,4	39,2	9,9	41,0	4,7	0,7	2,6	1,7	0,0	0,2

Tabel 3.6.2
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera								
		Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Terbakar	Gigitan Hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kelompok umur (thn)										
< 1	3,6			100,0						
1 – 4	13,7	11,9	8,6	74,6	3,3	0,6		0,9		
5 – 14	18,1	16,9	21,6	51,0	5,3	0,1	2,6	2,5		
15 – 24	18,6	65,5	6,4	20,6	3,1	1,9	0,8	1,3		0,3
25 – 34	10,2	58,7	2,9	32,3	2,4		3,5	0,2		
35 – 44	7,9	47,9	4,8	33,6	6,6	1,3	2,1	3,7		
45 – 54	8,9	39,8	7,8	37,2	9,5	0,6	3,7	0,7		0,6
55 – 64	9,4	26,9	7,2	45,1	7,7		8,0	4,1		0,9
65 – 74	9,0	15,5	11,8	69,1	0,9		2,3			0,4
75+	11,4	4,2	7,2	79,0	4,8		4,8			
Jenis Kelamin										
Laki-laki	13,9	40,3	10,9	36,6	6,2	0,9	2,8	2,0		0,3
Perempuan	10,9	37,8	8,5	46,5	2,9	0,6	2,3	1,3		0,1
Pendidikan										
Tidak sekolah	12,6	14,3	9,8	61,6	5,3	1,8	3,1	4,1		
Tidak tamat SD/MI	13,7	19,7	17,3	50,9	7,3	0,3	3,7	0,6		0,3
Tamat SD/MI	11,6	32,7	12,5	42,2	5,2		4,6	2,7		
Tamat SMP/MTS	14,6	52,5	8,4	30,7	3,2	0,8	3,5	0,4		0,5
Tamat SMA/MA	11,9	61,9	5,1	24,0	4,9	0,8	0,8	2,2		0,4
Tamat Diploma/PT	9,1	51,5	3,1	36,8	3,6	2,3	1,4	1,5		
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	14,5	40,6	12,1	37,7	3,7	1,2	2,6	2,0		0,3
Pegawai	11,8	57,1	6,4	31,1	2,4	0,1	1,0	1,6		0,4
Wiraswasta	9,4	57,6	6,8	26,9	7,7		0,8	0,0		0,2
Petani/nelayan/ buruh	9,6	39,8	4,4	41,0	6,7	0,9	4,5	2,4		0,2
Lainnya	13,4	61,5	2,0	24,9	8,7		2,9			
Tempat tinggal										
Perkotaan	12,1	39,4	11,1	38,5	4,1	1,1	3,5	2,1		0,2
Perdesaan	12,9	38,9	7,5	45,7	6,0	0,1	0,7	0,8		0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan										
Terbawah	13,2	30,7	9,6	52,2	2,3	0,3	2,4	2,2		0,3
Menengah bawah	12,4	40,8	9,6	37,5	4,8	0,8	4,8	1,7		
Menengah	12,4	42,2	9,9	37,4	6,2	1,3	1,2	1,7		0,1
Menengah atas	13,6	41,5	8,4	39,6	7,2	0,1	1,6	1,2		0,2
Teratas	10,4	38,4	12,2	41,0	1,8	1,2	3,1	1,7		0,6

Tabel 3.6.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengaja	Lainnya
Kulon Progo	10,7	0,4	1,7		96,3	1,6
Bantul	10,9	1,5	0,6	0,4	96,3	1,3
Gunung Kidul	15,5	0,5	0,7		97,6	1,3
Sleman	12,1	2,1			95,9	2,0
Kota Yogyakarta	12,4	3,7		0,3	96,1	
DI Yogyakarta	12,4	1,6	0,5	0,1	96,5	1,4

Tabel 3.6.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak sengaja	Lainnya
Kelompok umur (thn)						
< 1	3,6				64,2	35,8
1 – 4	13,7				100,0	
5 – 14	18,1	1,7	0,6	0,2	97,3	0,2
15 – 24	18,6	2,6	0,8		95,8	0,8
25 – 34	10,2	1,8	0,4	0,3	97,5	
35 – 44	7,9	2,0			95,7	2,3
45 – 54	8,9	1,2	0,1		94,5	4,1
55 – 64	9,4				99,8	0,2
65 – 74	9,0	0,4			95,9	3,7
75+	11,4		1,5	1,1	90,7	6,8
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13,85	1,8	0,5	0,1	96,0	1,6
Perempuan	10,88	1,4	0,5	0,1	97,0	1,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	12,6		1,1		95,3	3,6
Tidak tamat SD/MI	13,7	1,8		0,2	97,4	0,6
Tamat SD/MI	11,6	0,6	0,8	0,3	98,0	0,3
Tamat SMP/MTS	14,6	1,1	0,9		96,9	1,0
Tamat SMA/MA	11,9	3,8	0,3	0,1	94,2	1,5
Tamat Diploma/PT	9,1	0,5			96,4	3,2
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	14,5	2,8	1,0	0,2	95,3	0,7
Pegawai	11,8	0,5		0,3	95,8	3,4
Wiraswasta	9,4				99,0	1,0
Petani/nelayan/ buruh	9,6	1,3	0,4		96,6	1,8
Lainnya	13,4	5,8			92,0	2,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	12,08	2,2	0,2	0,0	96,4	1,1
Perdesaan	12,88	0,4	1,0	0,2	96,5	1,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	13,18	0,2	0,3		98,0	1,5
Menengah bawah	12,41	0,8	0,3	0,3	97,6	0,9
Menengah	12,43	1,6	0,8		96,8	0,8
Menengah atas	13,63	2,2	0,7		95,2	1,9
Teratas	10,36	2,7		0,3	95,3	1,7

Tabel 3.6.5
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa
Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kulon Progo	14,6	4,6	9,8	1,3	37,6	61,0
Bantul	13,2	3,0	12,2	1,1	30,4	65,9
Gunung Kidul	9,4	1,9	7,7	3,6	40,9	64,1
Sleman	12,8	2,0	5,9	1,0	33,8	60,6
Kota Yogyakarta	15,7	1,4	7,2	2,4	45,2	68,3
DI Yogyakarta	12,6	2,4	8,3	1,8	36,4	63,6

Tabel 3.6.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Daerah Istimewa
Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (thn)						
< 1	94,5				5,5	
1 – 4	34,9		1,0	4,3	18,4	60,8
5 – 14	13,2	1,9	6,2	2,1	34,9	67,5
15 – 24	7,9	1,1	7,5	0,7	46,2	63,9
25 – 34	6,2	1,5	6,0	1,8	40,1	71,8
35 – 44	10,8	3,5	11,0	4,1	33,3	61,8
45 – 54	13,3	7,6	11,1	1,9	34,4	62,8
55 – 64	8,4	5,5	9,9	1,2	34,1	56,5
65 – 74	17,2	1,5	21,8	0,9	28,2	54,4
75+	20,0	0,7	18,7		25,8	50,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13,1	3,3	7,8	1,4	41,8	61,0
Perempuan	12,0	1,3	9,1	2,4	29,7	66,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	16,9	4,9	13,2	0,6	27,6	61,8
Tidak tamat SD/MI	19,8	1,2	8,5	2,4	34,6	62,7
Tamat SD/MI	7,8	3,0	11,5	2,6	41,3	61,3
Tamat SMP/MTS	9,1	2,8	6,8	2,2	41,0	64,2
Tamat SMA/MA	7,2	2,5	9,2	1,2	40,8	62,9
Tamat Diploma/PT	8,0	2,6	5,4		32,8	72,4
Pekerjaan						
Tidak bekerja	8,7	2,6	9,4	1,0	38,7	63,4
Pegawai	7,1	2,6	7,1	3,0	38,6	72,0
Wiraswasta	10,5	2,5	8,5	1,6	47,3	59,3
Petani/nelayan/ buruh	12,7	4,1	11,1	2,3	30,4	60,9
Lainnya	16,9	1,6	2,2		58,7	62,8
Tempat tinggal						
Perkotaan	13,3	2,2	8,6	1,3	33,9	64,1
Perdesaan	11,2	2,8	7,9	2,9	41,0	62,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	10.193	522	10.663	1.691	26.977	39.309
Menengah bawah	7.780	4.058	5.214	1.974	29.885	54.460
Menengah	10.174	3.078	6.570	1.713	36.947	60.288
Menengah atas	12.830	1.153	8.119	2.094	35.713	74.496
Teratas	14.332	1.755	6.144	592	30.574	51.265

Tabel 3.6.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainnya
Kulon Progo	72,1	14,3	5,3	25,4		1,1	1,4	5,3
Bantul	72,6	16,3	5,9	24,7	0,7	0,7	0,2	3,4
Gunung Kidul	71,4	16,8	2,4	23,1	0,3		0,9	3,3
Sleman	75,4	11,3	4,9	21,9		0,0		1,4
Kota Yogyakarta	77,6	16,1	7,0	29,9			1,2	3,3
DI Yogyakarta	73,7	14,6	4,8	24,1	0,2	0,3	0,5	2,9

Tabel 3.6.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 *Responden
biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injuired*)

Karakteristik Responden	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	100,0							
1 – 4	83,8	14,6	1,5	4,3				2,4
5 – 14	81,0	12,0	3,0	14,5			0,6	2,0
15 – 24	81,1	18,7	5,1	21,9		0,2	0,7	4,3
25 – 34	68,6	11,9	6,5	31,5	0,9	0,2		0,8
35 – 44	64,6	17,6	3,0	35,1	0,7	0,4	0,7	2,5
45 – 54	64,7	16,5	5,2	31,7	0,6		0,9	4,9
55 – 64	60,6	12,1	8,5	28,7		2,6	0,7	2,7
65 – 74	63,2	9,2	10,0	41,1				2,8
75+	53,7	10,1	7,0	39,6				4,5
	73,7	14,6	4,8	24,1	0,2	0,3	0,5	2,9
Jenis Kelamin								
Laki-laki	73,8	17,6	4,3	24,1	0,4	0,2	0,2	2,2
Perempuan	73,7	10,9	5,5	24,1		0,4	1,0	3,8
	73,7	14,6	4,8	24,1	0,2	0,3	0,5	2,9
Pendidikan								
Tidak sekolah	60,5	11,2	5,6	29,2		2,0		2,2
Tidak tamat SD/MI	71,1	14,7	4,2	21,4			1,1	2,2
Tamat SD/MI	71,5	16,3	4,4	26,0	0,4		0,3	4,0
Tamat SMP/MTS	79,8	14,7	4,6	21,7		0,1	1,2	4,0
Tamat SMA/MA	73,2	17,6	5,8	29,7	0,7	0,4	0,3	0,9
Tamat Diploma/PT	71,0	8,1	8,0	30,9				8,9
	72,5	15,0	5,2	26,0	0,3	0,3	0,6	3,0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	75,3	11,6	4,5	24,3	0,3	0,0	0,5	4,1
Pegawai	73,6	12,0	7,6	31,6		0,3		3,0
Wiraswasta	62,3	18,9	6,5	35,4				2,5
Petani/nelayan/ buruh	66,7	19,8	5,1	29,1	0,7	1,3	1,1	2,7
Lainnya	77,3	20,6	4,0	24,4				
	71,9	14,5	5,3	27,6	0,3	0,3	0,5	3,3
Tempat tinggal								
Perkotaan	74,1	13,7	5,4	24,7	0,3	0,4	0,3	2,9
Perdesaan	73,1	16,3	3,6	23,0	0,2	0,1	1,0	2,9
	73,7	14,6	4,8	24,1	0,2	0,3	0,5	2,9
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	70,6	12,1	5,0	25,7	0,4	1,1		2,2
Menengah bawah	71,9	17,6	6,1	24,2	0,6	0,2	1,4	2,3
Menengah	75,3	13,5	3,5	19,7		0,3		3,7
Menengah atas	73,4	12,7	4,4	27,8	0,2		0,3	4,3
Teratas	77,0	17,5	5,3	22,7		0,1	1,0	1,5
	73,7	14,6	4,8	24,1	0,2	0,3	0,5	2,9

Tabel 3.6.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta
2013

Kabupaten/ Kota	Tempat terjadinya cedera						
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian
Kulon Progo	42,8	4,5	3,9	39,7	1,2	2,0	5,8
Bantul	34,1	7,0	4,3	49,6	2,0	1,0	1,6
Gunung Kidul	41,6	5,0	3,4	36,7	0,8	1,0	11,5
Sleman	37,5	6,8	5,5	42,7	2,2	0,8	4,3
Kota Yogyakarta	28,8	5,0	7,4	53,6	3,8		0,2
DI Yogyakarta	37,2	6,0	4,8	43,8	1,9	0,9	5,1

Tabel 3.6.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	100,0							
1 – 4	76,1	6,0	0,3	17,1	0,6			
5 – 14	50,2	17,3	7,2	23,1	0,7		1,5	
15 – 24	15,8	4,4	5,5	70,8	2,5		0,7	0,4
25 – 34	22,9	0,6	10,9	58,3	2,1	1,0	4,3	
35 – 44	31,0	0,5	1,9	49,9	3,8	5,3	6,5	1,2
45 – 54	38,4		0,6	42,7	2,9	1,4	13,9	
55 – 64	34,5	5,5	2,0	35,7	0,9	2,3	18,2	1,0
65 – 74	54,4	1,4		21,9			21,0	1,2
75+	80,6	0,1	1,5	12,0	2,6		3,1	
	37,2	6,0	4,8	43,8	1,9	0,9	5,1	0,3
Jenis Kelamin								
Laki-laki	31,4	6,4	8,1	44,9	1,8	1,4	5,6	0,3
Perempuan	44,4	5,5	0,7	42,4	1,9	0,3	4,5	0,3
	37,2	6,0	4,8	43,8	1,9	0,9	5,1	0,3
Pendidikan								
Tidak sekolah	63,5	5,1	5,8	12,5	2,7	0,4	10,0	
Tidak tamat SD/MI	50,6	13,5	4,8	24,7	0,7		5,3	0,3
Tamat SD/MI	27,7	10,6	3,7	41,7	1,1	1,2	13,7	0,4
Tamat SMP/MTS	26,4	3,3	3,8	58,1	1,5	1,1	5,3	0,5
Tamat SMA/MA	21,2	1,9	6,6	65,2	2,5	1,9	0,6	0,1
Tamat Diploma/PT	28,1	1,6	7,4	54,7	6,0		0,9	1,3
	33,0	6,1	5,2	46,7	2,0	1,0	5,6	0,3
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	33,6	9,9	6,4	47,1	1,2		1,7	0,2
Pegawai	19,4	1,6	10,9	61,8	2,2	2,2	0,4	1,4
Wiraswasta	24,5	0,2	3,3	60,5	3,2	0,7	6,8	0,8
Petani/nelayan/ buruh	32,5	1,4	0,1	39,6	3,4	3,2	19,8	
Lainnya	23,5			70,7	2,6		3,2	
	29,9	5,4	5,2	49,9	2,1	1,1	6,0	0,4
Tempat tinggal								
Perkotaan	35,7	6,1	5,7	46,2	2,4	0,8	2,8	0,3
Perdesaan	40,1	5,8	3,1	39,4	0,8	1,1	9,5	0,3
	37,2	6,0	4,8	43,8	1,9	0,9	5,1	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	37,7	5,3	2,6	38,0	2,8	1,2	12,6	
Menengah bawah	36,2	6,8	3,6	43,0	1,3	1,3	7,9	
Menengah	36,9	5,8	2,8	47,2	1,8	0,9	4,5	0,0
Menengah atas	38,9	4,2	7,4	43,7	1,9	0,7	2,1	1,0
Teratas	35,9	8,3	6,7	46,0	1,7	0,6	0,5	0,3
	37,2	6,0	4,8	43,8	1,9	0,9	5,1	0,3

Tabel 3.6.11
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota,
DI Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kulon Progo	50,7	20,0	36,6
Bantul	44,0	19,3	46,3
Gunung Kidul	32,4	22,7	34,3
Sleman	27,9	13,9	58,7
Kota Yogyakarta	41,2	13,8	57,0
DI Yogyakarta	36,5	17,9	47,5

Tabel 3.6.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (thn)			
< 1	5,5		88,6
1 – 4	21,0	12,1	54,6
5 – 14	20,9	13,3	56,2
15 – 24	39,3	11,9	49,7
25 – 34	37,1	25,8	46,8
35 – 44	42,8	23,8	40,5
45 – 54	46,3	16,2	37,9
55 – 64	53,4	25,9	41,5
65 – 74	51,6	38,1	33,3
75+	56,1	28,0	31,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	35,7	15,5	51,0
Perempuan	37,5	20,9	43,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	43,3	28,2	30,3
Tidak tamat SD	32,3	16,8	45,5
Tamat SD	40,3	19,4	48,9
Tamat SMP	38,3	16,5	45,6
Tamat SMA	39,3	19,3	48,4
Tamat PT	40,9	11,7	48,5
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	33,8	16,9	50,2
Pegawai	45,4	19,1	47,0
Wiraswasta	48,4	22,3	31,4
Petani/nelayan/ buruh	42,4	21,3	40,8
Lainnya	62,0	16,7	48,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	36,1	15,8	53,7
Perdesaan	37,2	21,7	36,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	37,7	21,6	37,1
Menengah bawah	42,1	17,5	47,4
Menengah	33,0	16,7	48,3
Menengah atas	35,8	18,7	49,9
Teratas	34,4	15,3	52,4

Tabel 3.6.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Rerata $\pm$ SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata $\pm$ SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Kulon Progo	5,38	$\pm$	0,04	87,6	5,1	7,3	5,14	$\pm$	0,12	72,2	16,3	11,5
Bantul	8,89	$\pm$	0,07	81,9	8,4	9,7	7,84	$\pm$	0,10	41,9	27,4	30,7
Gunung Kidul	6,01	$\pm$	0,05	88,1	3,9	8,0	5,28	$\pm$	0,05	39,6	49,3	11,1
Sleman	7,24	$\pm$	0,05	86,4	5,8	7,8	4,78	$\pm$	0,03	47,3	32,3	20,4
Kota Yogyakarta	17,53	$\pm$	0,18	66,8	12,5	20,7	6,68	$\pm$	0,11	43,6	25,7	30,7
DI Yogyakarta	8,41	$\pm$	0,034	83,5	6,7	9,8	5,69	$\pm$	0,03	46,9	31,9	21,2

Tabel 3.6.14
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta
2013

Kabupaten/ Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kulon Progo			4,2
Bantul		1,2	7,3
Gunung Kidul		1,0	5,6
Kota Yogyakarta			8,2
Sleman	0,4	0,2	5,3
DI Yogyakarta	0,0	0,5	6,6

Tabel 3.6.15
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kulon Progo	53,9	4,6	0,4	35,8	5,4
Bantul	67,5	1,1	2,1	26,9	2,3
Gunung Kidul	49,8	1,6	1,7	45,4	1,5
Kota Yogyakarta	65,3	4,3		26,9	3,5
Sleman	71,7	8,5	2,0	12,6	5,3
DI Yogyakarta	62,4	3,6	1,3	29,5	3,2

Tabel 3.6.16
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4	29,6			42,2	28,2
5 – 14	18,8	5,2	7,0	61,5	7,6
15 – 24	68,8	3,4	1,1	25,9	0,8
25 – 34	78,6	4,0	0,2	17,1	
35 – 44	52,7	1,8		37,7	7,8
45 – 54	74,6	3,3		21,0	1,1
55 – 64	58,3	7,5	1,5	26,2	6,5
65 – 74	43,9			41,7	14,5
75+	4,3	17,0	2,3	61,9	14,4
Jenis Kelamin					
Laki-laki	67,2	2,8	1,2	26,2	2,5
Perempuan	56,1	4,7	1,3	33,8	4,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	50,3		2,6	47,2	
Tidak tamat SD/MI	15,4	6,5	5,6	59,5	13,0
Tamat SD/MI	39,3	1,0	2,6	53,4	3,7
Tamat SMP/MTS	59,5	5,4		33,9	1,2
Tamat SMA/MA	77,7	3,4	0,5	16,3	2,0
Tamat Diploma/PT	93,5	2,8		3,8	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	59,4	5,2	1,5	31,4	2,5
Pegawai	77,2	2,9		18,1	1,7
Wiraswasta	61,5	3,1	3,0	27,2	5,2
Petani/nelayan/ buruh	59,3	1,1		37,5	2,1
Lainnya	82,6	3,6		13,8	
Tempat tinggal					
Perkotaan	68,1	4,5	1,2	22,4	3,8
Perdesaan	51,9	1,9	1,3	42,8	2,1
Kuintil Indeks kepemilikan					
Terbawah	50,1	2,3		44,0	3,5
Menengah bawah	52,9	2,3	2,8	36,2	5,8
Menengah	56,1	3,7	2,1	36,2	2,0
Menengah atas	76,1	4,2	0,9	17,4	1,5
Teratas	69,7	4,9		21,3	4,1

3.7 Kesehatan gigi dan mulut

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Dalam tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 15 tabel, diantaranya EMD atau *Effective Medical Demand*. Besarnya *Effective Medical Demand* ini, menggambarkan kemampuan keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih. Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 15 tabel, yang meliputi prevalensi berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, Tempat tinggal dan Kuintil indeks kepemilikan. Tabel fungsi normal, edentulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut tidak ada dalam buku satu.

Tabel 3.7.1

Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Bermasalah Gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical Demand</i>
Kulon Progo	37,0	27,6	10,2
Bantul	31,2	28,8	8,9
Gunung Kidul	35,4	30,6	10,8
Sleman	26,1	36,7	9,6
Kota Yogyakarta	40,4	34,7	14,1
DI Yogyakarta	32,1	31,9	10,3

*) Bermasalah gigi dan mulut ()

Tabel 3.7.2
Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Kelompok umur			
<1	0,2	100,0	0,2
1 – 4	18,4	29,9	5,5
5 – 9	39,6	38,7	15,4
10 – 14	28,2	23,2	6,5
15 – 24	33,6	29,6	9,97
25 – 34	39,1	35,2	13,8
35 – 44	36,6	31,5	11,5
45 – 54	36,0	33,7	12,1
55 – 64	30,1	30,3	9,1
65 +	17,2	28,5	4,9
Kelompok umur (WHO)			
12	25,2	20,6	5,9
15	32,4	16,6	5,4
18	34,0	30,0	10,2
35-44	36,6	31,5	11,5
45-54	36,0	33,7	12,1
55-64	30,1	30,3	9,1
≥ 65	17,2	28,5	4,9
Jenis kelamin			
Laki – laki	31,0	29,0	9,0
Perempuan	33,1	34,6	11,5
Pendidikan			
Tidak Sekolah	24,7	31,1	7,7
Tidak Tamat SD/MI	34,1	29,3	9,9
Tamat SD/MI	31,3	26,9	8,4
Tamat SMP/MTS	34,3	26,8	9,2
Tamat SMA/MA	35,6	33,2	11,8
Tamat D1-D3/PT	36,0	50,0	18,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	30,0	30,6	9,2
Pegawai	36,6	39,1	14,3
Wiraswasta	35,3	35,1	12,4
Petani/nelayan/buruh	33,7	25,5	8,6
Lainnya	33,8	29,2	9,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	31,0	32,8	10,7
Pedesaan	34,4	30,3	10,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	29,9	26,1	7,8
Menengah bawah	33,8	25,1	8,5
Menengah	31,5	27,8	8,7
Menengah atas	34,6	32,4	11,2
Teratas	30,0	46,2	13,9

Tabel 3.7.3
Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Rata lama hari terganggu
Kulon Progo	4,22
Bantul	4,34
Gunung Kidul	4,44
Sleman	3,69
Kota Yogyakarta	5,39
DI Yogyakarta	4,31

Tabel 3.7.4
Rata- rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Rata lama hari terganggu
Kelompok Umur	
<1	2,00
1 – 4	3,86
5 – 9	2,66
10 – 14	2,96
15 – 24	4,87
25 – 34	4,23
35 – 44	4,39
45 – 54	4,82
55 – 64	4,57
65 +	5,75
Kelompok Umur (WHO)	
12	3,57
15	3,23
18	5,03
35-44	4,39
45-64	4,82
≥65	4,57
Jenis Kelamin	
Laki – laki	4,23
Perempuan	4,38
Pendidikan	
Tidak sekolah	5,34
Tidak tamat SD	3,79
Tamat SD	4,45
Tamat SLTP	4,51
Tamat SLTA	4,33
Tamat PT	4,27
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	4,41
Karyawan	4,57
Wiraswasta	4,40
Petani/nelayan/buruh	4,59
Lainnya	4,35
Tempat Tinggal	
Perkotaan	4,32
Pedesaan	4,29
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	4,68
Menengah Kebawah	4,71
Menengah	4,28
Menengah Atas	3,98
Teratas	4,06

Tabel 3.7.5
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
 jenis perawatan dan kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Kulon Progo	8,7	94,7	12,8	0,4	3,0	0,8	0,7	0,4	0,7	3,1		0,6
Bantul	14,9	72,5	20,6	1,6	4,4	0,9	0,4			3,8		0,5
Gunung Kidul	6,6	87,4	27,1	2,0	2,5	1,6	0,8	0,0		8,3	0,6	0,7
Sleman	31,1	58,7	21,4	1,9	6,4	1,2		0,6	0,7	12,1	3,4	2,0
Kota Yogyakarta	24,1	66,9	27,1	1,7	7,7	2,5		1,1	0,4	12,8	4,9	4,5
DI Yogyakarta	18,8	73,0	22,3	1,7	5,0	1,4	0,3	0,4	0,3	8,5	1,9	1,6

Tabel 3.7.6
Persentase penduduk yang menerima perawatan, pengobatan gigi menurut
jenis perawatan dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodonsi	Perawatan gusi
Kelompok umur												
<1		100,0										
1 – 4		93,7	4,6							10,8		2,5
5 – 9	14,9	69,2	29,2	1,6	6,4					4,2		0,3
10 – 14	32,2	57,5	26,0							7,8		3,0
15 – 24	27,9	70,1	11,4	5,0	9,7	1,2		0,4	1,1	9,9	6,1	1,8
25 – 34	20,1	61,2	26,6	1,7	3,1	0,2				16,4	3,6	1,9
35 – 44	18,7	80,6	20,9	1,2	3,1	1,0		1,0	0,4	5,6	0,1	1,6
45 – 54	17,8	81,6	22,1	0,1	6,8	3,3	1,1	0,9		4,4	1,0	1,8
55 – 64	11,0	79,9	22,8	1,1	5,5	5,8	2,1		1,3	10,6		1,2
65 +	3,8	76,8	40,8	0,8	0,4			0,1		0,8	0,9	0,9
Kelompok umur (WHO)												
12	28,3	65,6	11,4									
15	45,2	66,9	3,2							27,6		
18	17,0	90,5	6,6		10,1					16,2		
35-44	18,7	80,6	20,9	1,2	3,1	1,0		1,0	0,4	5,6	0,1	1,6
45-54	17,8	81,6	22,1	0,1	6,8	3,3	1,1	0,9		4,4	1,0	1,8
55-64	11,0	79,9	22,8	1,1	5,5	5,8	2,1		1,3	10,6		1,2
≥65	3,8	76,8	40,8	0,8	0,4			0,1		0,8	0,9	0,9
Jenis kelamin												
Laki – laki	18,3	71,5	26,8	0,5	5,3	1,5	0,2	0,3	0,1	10,9	0,7	0,8
Perempuan	19,1	74,2	18,9	2,6	4,7	1,3	0,5	0,4	0,6	6,6	2,8	2,2
Tempat tinggal												
Perkotaan	24,2	65,4	23,0	1,8	5,8	1,3	0,0	0,5	0,1	10,0	2,7	2,0
Pedesaan	8,3	87,8	21,0	1,4	3,3	1,5	0,9	0,1	0,7	5,6	0,4	0,9
Pendidikan												
Tidak Sekolah	4,2	81,8	29,4	0,2		0,1				5,7		0,2
Tidak tamat SD/MI	15,0	68,1	28,8	1,9	5,3	0,1			0,5	2,8		1,3
Tamat SD/MI	15,7	79,8	15,1	0,3	0,6		1,1	1,2		7,2	0,7	0,9
Tamat SMP/MTS	7,1	81,9	17,2		1,7	0,8	0,5			9,5	0,4	1,1
Tamat SMA/MA	22,8	71,7	23,1	2,2	8,4	2,5	0,2	0,5	0,8	9,9	3,0	2,7
Tamat D1-D3/PT	37,9	57,0	28,1	4,1	8,3	3,1	0,2	0,3	0,2	12,7	5,2	1,5
Pekerjaan												
Tidak kerja	25,0	71,7	18,0	1,7	6,4	1,1	0,2	0,3	0,3	7,9	3,4	2,7
Pegawai	32,6	60,7	28,7	4,4	7,9	1,7	0,1	0,6	1,0	13,0	2,5	1,9
Wiraswasta	15,3	73,8	24,7	1,0	3,6	2,6		1,2		9,1	2,7	0,6
Petani/nelayan/buruh	3,9	85,6	19,7		0,5	1,3	1,2		0,4	5,8		1,1
Lainnya	14,0	69,8	27,8		6,4	3,9				15,5		
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	2,9	88,4	12,6		0,8	0,4	1,4			6,3		1,7
Menengah bawah	13,1	78,4	20,7	1,6	0,8	1,3			1,1	3,6		0,6
Menengah	14,8	73,5	22,6	0,8	8,5	1,0		0,1		12,8	0,2	0,8
Menengah atas	19,5	71,9	21,8	0	5,3	1,4	0,7	0,7		8,4	2,3	2,5
Teratas	29,5	64,9	27,1	3,4	6,5	2,0		0,6	0,6	9,5	4,3	1,8

Tabel 3.7.7
 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Dokter gigi spesialis()	Dokter gigi()	Perawat gigi()	Paramedik lainnya()	Tukang gigi()	Lainnya ()
Kulon Progo	8,4	59,3	4,9	23,3	1,4	6,7
Bantul	15,8	61,7	6,9	14,7	0,1	2,9
Gunung Kidul	5,8	56,0	10,4	29,9	1,2	3,4
Sleman	26,3	58,1	8,4	6,7	2,1	10,0
Kota Yogyakarta	18,1	68,5	3,7	7,9	2,0	1,8
DI Yogyakarta	16,4	60,3	7,4	15,3	1,4	5,4

Tabel 3.7.8
Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta
2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok umur						
<1	6,3	39,3		44,3		
1 – 4	3,5	67,0	7,2	16,3	2,6	15,5
5 – 9	13,8	57,2	5,5	25,2		6,3
10 – 14	18,9	63,1	6,3	13,3	1,1	5,3
15 – 24	24,1	56,1	12,0	11,0	0,2	6,3
25 – 34	15,6	62,8	9,6	13,6	0,4	3,2
35 – 44	19,7	58,9	4,7	12,5	4,0	3,1
45 – 54	9,7	61,9	6,3	19,0	0,9	6,3
55 – 64	19,2	62,2	1,0	18,3	1,6	4,8
65 +	6,3	39,3		44,3		8,8
Kelompok umur (WHO)						
12	16,7	44,4		33,6		5,4
15		78,8		21,2		
18	2,5	72,7		27,3		
35-44	15,6	62,8	9,6	13,6	0,4	3,1
45-54	19,7	58,9	4,7	12,5	4,0	6,3
55-64	9,7	61,9	6,3	19,0	0,9	4,8
≥65	19,2	62,2	1,0	18,3	1,6	8,8
Jenis kelamin						
Laki – laki	17,2	63,4	5,8	13,2	0,8	4,5
Perempuan	15,8	57,9	8,5	17,0	1,8	6,1
Pendidikan						
Tidak Sekolah	9,2	57,0	3,8	28,6		3,9
Tidak Tamat SD/MI	7,3	60,8	5,5	20,9	3,4	8,0
Tamat SD/MI	6,5	55,4	11,5	26,1	1,3	3,4
Tamat SMP/MTS	4,8	67,6	10,7	16,3	1,7	4,4
Tamat SMA/MA	22,3	63,6	7,2	7,4	1,0	6,5
Tamat D1-D3/PT	38,4	55,5	6,4	3,3	0,8	2,5
Pekerjaan						
Tidak Kerja	19,7	59,5	6,1	14,2	0,4	5,8
Pegawai	28,6	61,7	10,3	5,6	2,0	3,0
Wiraswasta	19,7	65,3	5,6	8,9	1,8	1,4
Petani/nelayan/buruh	5,6	57,5	9,6	24,6	1,5	7,9
Lainnya	21,4	48,8	3,2	25,1	1,6	3,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	20,2	62,8	6,1	9,3	1,2	5,8
Pedesaan	9,0	55,3	9,8	27,0	1,6	4,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	2,9	46,2	13,6	36,1		5,4
Menengah terbawah	5,7	60,6	10,9	24,5	2,8	5,4
Menengah	13,3	60,5	5,5	19,3	0,1	5,8
Menengah atas	17,1	62,7	7,3	8,0	3,1	9,2
Teratas	28,5	63,2	4,2	6,3	0,4	1,9

Tabel 3.7.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Kulon Progo	88,0	84,5	75,3	7,0	12,4	29,8	8,5	69,4	5,0
Bantul	92,7	92,2	82,5	3,5	8,6	31,4	5,8	78,6	2,5
Gunung Kidul	92,3	78,7	71,6	4,0	17,8	29,3	11,7	63,4	2,5
Sleman	95,9	92,9	78,8	6,2	6,1	37,8	4,0	76,0	3,5
Kota Yogyakarta	97,1	88,2	74,2	6,7	14,2	47,0	5,2	69,1	5,0
DI Yogyakarta	93,6	88,6	77,4	5,2	10,6	34,8	6,6	72,7	3,4

Tabel 3.7.10
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun Pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Kelompok Umur (thn)									
10 – 14	98,6	81,0	96,2	82,0	4,3	4,2	27,6	5,4	2,1
15 – 24	99,6	75,6	93,7	78,1	5,3	7,8	42,0	5,4	2,9
25 – 34	98,6	71,4	88,8	76,1	4,8	11,8	41,3	5,6	3,9
35 – 44	99,1	70,7	86,1	75,6	6,1	12,1	36,9	6,9	4,5
45 – 54	97,5	74,2	87,1	80,2	4,6	10,9	30,4	6,2	3,1
55 – 64	90,0	69,4	82,7	76,8	6,3	14,5	27,7	9,8	3,6
65 +	58,2	61,4	79,0	71,5	4,8	15,2	20,7	10,0	2,0
Kelompok Umur 12 Th (WHO)									
12	98,7	82,4	94,6	83,0	5,8	6,0	31,2	6,5	4,3
15	99,6	80,9	94,6	84,0	4,8	4,6	30,5	4,8	1,7
18	100,0	75,9	95,1	77,3	8,5	5,7	41,7	2,7	3,6
35-44	99,1	70,7	86,1	75,6	6,1	12,1	36,9	6,9	4,5
45-64	97,5	74,2	87,1	80,2	4,6	10,9	30,4	6,2	3,1
55-64	90,0	69,4	82,7	76,8	6,3	14,5	27,7	9,8	3,6
≥65	58,2	61,4	79,0	71,5	4,8	15,2	20,7	10,0	2,0
Jenis Kelamin									
Laki – laki	93,3	71,1	88,2	76,4	5,3	9,1	28,8	6,0	2,9
Perempuan	93,9	74,3	88,9	78,4	5,1	12,1	40,6	7,1	3,8
Pendidikan									
Tidak Sekolah	64,2	66,4	82,8	74,9	2,3	13,8	19,3	9,9	1,1
Tidak Tamat SD	89,9	74,8	87,1	80,8	3,6	10,3	24,6	6,6	1,9
Tamat SD	93,2	74,2	87,1	80,8	4,1	10,8	23,9	7,9	1,9
Tamat SLTP	97,1	74,8	89,0	78,9	4,4	10,1	30,2	5,7	2,6
Tamat SLTA	98,8	72,0	90,7	75,5	5,7	10,1	42,1	5,8	4,0
Tamat PT	99,1	69,6	88,4	72,3	10,1	11,5	58,7	6,1	7,9
Pekerjaan									
Tidak kerja	74,4	25,6	91,6	77,6	5,3	9,4	37,7	5,9	3,2
Pegawai	73,3	26,7	90,1	76,4	8,0	9,7	44,3	6,0	5,7
Wiraswasta	72,4	27,6	88,7	75,7	4,6	10,7	38,2	6,2	3,6
Petani/nelayan/buruh	71,5	28,5	83,8	80,1	3,8	11,9	22,1	8,1	2,1
Lainnya	59,2	40,8	80,4	65,7	3,9	19,7	38,5	7,4	2,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	94,9	74,8	91,3	78,6	5,2	9,1	37,7	5,0	3,4
Pedesaan	91,1	68,5	83,0	75,0	5,3	13,7	28,8	9,8	3,3
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	85,5	69,8	83,7	77,1	4,0	13,2	23,3	9,7	2,5
Menengah bawah	90,7	73,0	87,4	78,8	4,0	10,0	24,8	7,7	2,2
Menengah	94,4	71,9	89,1	76,3	3,9	10,4	35,1	5,9	2,8
Menengah atas	97,1	75,2	90,8	79,4	5,2	11,0	36,8	5,3	2,8
Teratas	97,6	72,4	89,8	75,5	8,2	9,4	48,2	5,7	6,0

Tabel 3.7.11
Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta
2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
Kelompok umur (Th)					
12-14	0,88	0,20	0,02	0,01	1,1
15-24	0,81	0,36	0,13	0,02	1,3
25-34	1,66	2,35	0,19	0,03	4,2
35-44	1,49	4,10	0,16	0,00	5,8
45-54	1,73	7,23	0,26	0,02	9,2
55-64	1,73	11,94	0,08	0,04	13,7
≥65	1,42	17,97	0,00	0,00	19,4
Kelompok umur (WHO)					
12	1,07	0,28	0,03	0,00	1,4
15	0,91	0,12	0,11	0,00	1,1
18	0,73	0,50	0,17	0,00	1,4
35 – 44	1,49	4,10	0,16	0,00	5,8
45 – 54	1,73	7,23	0,26	0,02	9,2
55 – 64	1,73	11,94	0,08	0,04	13,7
65 +	1,42	17,97	0,00	0,00	19,4
Jenis kelamin					
Laki – laki	1,25	4,25	0,13	0,02	5,6
Perempuan	1,32	4,69	0,14	0,02	6,1
Pendidikan					
Tidak Sekolah	1,46	13,31	0,00	0,00	14,8
Tidak tamat SD/MI	1,46	6,68	0,06	0,04	8,2
Tamat SD/MI	1,13	6,21	0,03	0,00	7,4
Tamat SMP/MTS	1,41	2,36	0,07	0,00	3,8
Tamat SMA/MA	1,30	2,85	0,17	0,02	4,3
Tamat D1-D3/PT	1,12	3,58	0,46	0,05	5,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,06	3,14	0,10	0,02	4,3
Pegawai	1,37	3,25	0,43	0,04	5,0
Wiraswasta	1,57	4,18	0,05	0,00	5,8
Petani /nelayan/ buruh	1,58	8,64	0,06	0,01	10,3
Lainnya	1,37	5,70	0,13	0,00	7,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,00	4,20	0,17	0,01	5,4
Pedesaan	1,81	5,00	0,07	0,02	6,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,49	6,12	0,01	0,01	7,6
Menengah bawah	1,76	5,35	0,07	0,01	7,2
Menengah	0,96	3,96	0,10	0,02	5,0
Menengah atas	1,63	4,38	0,09	0,02	6,1
Teratas	0,93	3,61	0,29	0,02	4,8

Tabel 3.7.12
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*,
penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Karies aktif	Pengalaman karies	Bebas karies	Dental fit
Kelompok umur menurut WHO (tahun)				
12	40,5	50,2	49,8	0,6
15	27,9	33,5	66,5	5,1
18	35,8	59,3	40,7	6,4
35 – 44	58,7	92,9	7,1	5,0
45 – 54	62,0	95,3	4,7	6,2
55 – 64	60,1	98,4	1,6	1,4
65 +	49,0	99,9	0,1	0,0
Kelompok umur (>12 tahun)				
12-14	41,8	46,7	53,3	0,2
15-24	37,8	48,1	51,9	4,0
25-34	60,0	84,9	15,1	7,0
35-44	58,7	92,9	7,1	5,0
45-54	62,0	95,3	4,7	6,2
55-64	60,1	98,4	1,6	1,4
≥ 65	49,0	99,9	0,1	0,0
Jenis kelamin				
Laki – laki	47,6	72,1	27,9	3,3
Perempuan	53,2	77,1	22,9	4,4
Pendidikan				
Tidak Sekolah	52,5	95,7	4,3	
Tidak tamat SD/MI	56,7	80,2	19,8	0,0
Tamat SD/MI	46,3	67,1	32,9	1,0
Tamat SMP/MTS	51,1	67,1	32,9	2,7
Tamat SMA/MA	50,9	76,8	23,2	5,1
Tamat D1-D3/PT	50,8	83,2	16,8	12,9
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	42,5	59,8	40,2	3,1
Pegawai	54,2	87,8	12,2	12,5
Wiraswasta	61,2	88,8	11,2	2,5
Petani/ nelayan/buruh	58,0	89,1	10,9	0,6
Lainnya	68,1	97,0	3,0	4,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	46,1	71,7	28,3	5,4
Pedesaan	58,7	80,3	19,7	1,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	53,6	78,3	21,7	
Menengah bawah	59,4	78,9	21,1	1,9
Menengah	43,3	69,8	30,2	3,0
Menengah atas	57,3	79,2	20,8	1,4
Teratas	44,9	71,3	28,7	9,2

Tabel 3.7.13
Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	RTI (D/DMF-T) x 100	PTI (F/DMF-T) x 100	MTI (M/DMF-T) x 100
Kelompok umur (tahun)			
12	77,2	2,5	20,3
15	79,7	9,7	10,6
18	52,3	11,8	35,9
35 – 44	25,9	2,9	71,2
45 – 54	18,8	2,8	78,6
55 – 64	12,6	0,6	87,1
65 +	7,3	0,0	92,7
Kelompok umur >12 tahun			
12-14	80,4	2,1	18,1
15-24	63,3	10,4	28,0
25-34	39,8	4,5	56,4
35-44	25,9	2,9	71,2
45-54	18,8	2,8	78,6
55-64	12,6	0,6	87,1
≥65	7,3	0,0	92,7
Jenis kelamin			
Laki – laki	22,3	2,2	75,7
Perempuan	21,5	2,3	76,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,9	0,0	90,1
Tidak tamat SD/MI	17,9	0,7	81,8
Tamat SD/MI	15,3	0,4	84,4
Tamat SMP/MTS	36,7	1,9	61,4
Tamat SMA/MA	30,1	4,1	66,2
Tamat D1-D3/PT	22,0	9,0	70,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	24,7	2,4	73,3
Pegawai	27,4	8,5	64,8
Wiraswasta	27,1	0,9	72,0
Petani/ nelayan/buruh	15,4	0,6	84,1
Lainnya	19,0	1,7	79,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,7	3,2	78,3
Pedesaan	26,4	1,0	72,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	19,6	0,2	80,4
Menengah terbawah	24,6	0,9	74,6
Menengah	19,2	2,0	79,1
Menengah atas	26,8	1,5	71,9
Teratas	19,3	6,0	75,1

Tabel 3.7.14
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur menurut WHO (tahun)			
12	100,0		
15	100,0		
18	100,0		
35 – 44	89,9	0,0	1,6
45 – 54	68,5	0,7	5,3
55 – 64	49,4	2,7	9,3
65 +	33,2	18,2	0,1
Kelompok umur (>12 tahun)			
12-14	100,0		
15-24	100,0	0,0	2,7
25-34	95,5	0,2	0,2
35-44	89,9	0,0	1,6
45-54	68,5	0,7	5,3
55-64	49,4	2,7	9,3
≥ 65	33,2	18,2	0,1
Jenis kelamin			
Laki – laki	84,6	2,1	2,0
Perempuan	83,8	2,8	2,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	56,7	12,6	0,1
Tidak tamat SD/MI	74,0	5,5	0,6
Tamat SD/MI	72,6	2,7	2,3
Tamat SMP/MTS	92,2	1,1	1,4
Tamat SMA/MA	92,9	0,3	3,6
Tamat D1-D3/PT	89,0	0,6	3,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	88,6	3,6	1,6
Pegawai	92,0	0,4	3,4
Wiraswasta	88,8	1,4	3,8
Petani/ nelayan/buruh	65,6	2,6	2,9
Lainnya	78,7	1,4	3,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	73,8	4,4	1,8
Menengah terbawah	80,0	3,8	2,4
Menengah	86,4	2,2	1,1
Menengah atas	85,8	1,2	2,8
Teratas	89,1	1,4	2,7

Tabel 3.7.15
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur WHO (tahun)						
12	37,8	8,8	46,3	3,9		
15	25,8	7,4	60,8			2,7
18	25,4		55,9	4,9	30,0	1,6
35 – 44	25,0	6,9	89,1	4,9	31,4	1,0
45 – 54	20,3	10,0	89,2	4,3	39,1	3,7
55 – 64	18,2	22,4	85,3	3,2	34,7	3,5
65 +	16,9	34,9	78,6	1,5	38,8	0,2
Kelompok umur >12 tahun						
12-14	31,8	2,9	48,2	2,5	0,3	
15-24	19,7	2,0	61,1	2,8	21,7	3,0
25-34	20,9	4,2	80,1	2,6	33,1	2,0
35-44	25,0	6,9	89,1	4,9	31,4	1,0
45-54	20,3	10,0	89,2	4,3	39,1	3,7
55-64	18,2	22,4	85,3	3,2	34,7	3,5
≥ 65	16,9	34,9	78,6	1,5	38,8	0,2
Jenis kelamin						
Laki – laki	23,7	7,5	74,2	1,7	54,3	2,2
Perempuan	20,5	9,5	73,3	4,6	1,8	1,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	19,9	27,1	85,2	3,6	26,9	0,3
Tidak tamat SD/MI	25,6	14,6	74,3	3,8	18,2	0,4
Tamat SD/MI	23,7	10,5	69,2	1,9	20,7	0,6
Tamat SMP/MTS	22,7	6,6	73,8	1,5	23,3	1,9
Tamat SMA/MA	19,1	4,2	77,5	5,1	37,5	3,1
Tamat D1-D3/PT	23,6	6,4	67,0	3,3	24,2	4,3
Pekerjaan						
Tidak bekerja	21,3	7,9	61,5	2,3	13,2	1,9
Pegawai	23,8	4,5	75,7	2,9	39,4	3,1
Wiraswasta	23,2	9,2	89,6	4,4	30,5	0,3
Bertani /nelayan/buruh	21,8	12,7	89,2	4,2	48,4	2,3
Lainnya	21,3	6,0	90,5	7,1	31,1	5,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	19,1	7,3	68,6	2,7	26,1	2,4
Pedesaan	27,4	10,8	83,3	4,2	28,4	1,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	22,3	14,4	83,2	2,9	19,2	0,8
Menengah bawah	28,6	9,1	83,8	3,7	30,7	2,1
Menengah	19,6	5,8	74,3	3,5	31,2	2,6
Menengah atas	16,7	12,4	70,9	5,2	25,4	2,1
Teratas	23,3	4,8	64,6	1,6	26,4	2,2

3.8 Status disabilitas

Bahasan disabilitas bertujuan mendapatkan pemahaman seutuhnya tentang pengalaman hidup penduduk karena kondisi kesehatan termasuk penyakit atau cedera yang dialami. Setiap orang memiliki peran tertentu, seperti bekerja dan melaksanakan kegiatan/aktivitas rutin yang diperlukan. Kuesioner disabilitas dikembangkan oleh WHO untuk mendapatkan informasi sejauh mana seseorang dapat memenuhi perannya di rumah, tempat kerja, sekolah atau area sosial lain, hal yang tidak mampu dilakukan atau kesulitan melakukan aktivitas rutin (WHO 2010). Informasi besaran masalah disabilitas dapat dimanfaatkan untuk menyusun prioritas dan mengevaluasi efektivitas dan kinerja program kesehatan.

Instrumen untuk data disabilitas pada Riskesdas 2013 diadaptasi dari WHODAS 2 sebagai operasionalisasi dari konsep *International classification of functioning* (ICF), yang terdiri dari 12 pernyataan/komponen untuk mendapatkan informasi tentang status disabilitas seseorang. Instrumen ini dapat digunakan oleh enumerator non medis. Responden untuk topik disabilitas adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas. Data yang dikumpulkan meliputi ada tidaknya kondisi disabilitas dalam kurun waktu satu bulan sebelum survei. Terdapat lima opsi jawaban untuk responden, yaitu 1) tidak ada kesulitan, 2) sedikit kesulitan/ringan, 3) cukup mengalami kesulitan/sedang, 4) kesulitan berat, dan 5) sangat berat/tidak mampu melakukan kegiatan. Selanjutnya bagi responden dengan jawaban 2, 3, 4 atau 5 ditanyakan lama hari mengalami kesulitan, terdiri dari jumlah hari sama sekali tidak mampu melakukan aktivitas rutin dan jumlah hari masih dapat melakukan aktivitas rutin walaupun tidak optimal.

Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas. Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas. Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari produktif hilang menggambarkan total hari hilang penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari hilang berhubungan dengan prevalensi dan rerata hari hilang.

Tabel 3.8.1
Proporsi penduduk menurut komponen disabilitas dan tingkat kesulitan,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Komponen disabilitas	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1. Sulit untuk berdiri dalam waktu lama	92,3	3,1	2,1	1,9	0,7
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga	94,1	2,5	1,8	1,1	0,5
3. Sulit mempelajari/mengerjakan hal-hal baru	92,4	3,2	2,0	1,6	0,7
4. Sulit berperan dalam kegiatan kemasyarakatan	94,0	2,6	1,4	1,3	0,7
5. Besar masalah kesehatan yang mempengaruhi emosi	90,3	5,5	3,0	1,0	0,3
6. Sulit memusatkan pikiran selama 10 menit	92,9	3,5	2,2	1,0	0,3
7. Sulit berjalan jarak jauh	91,5	2,6	2,1	2,7	1,2
8. Sulit membersihkan tubuh	97,4	1,3	0,6	0,4	0,3
9. Sulit mengenakan pakaian	97,6	1,4	0,5	0,3	0,3
10. Sulit /bergaul dgn orang yang belum dikenal	96,3	2,0	0,9	0,5	0,3
11. Sulit memelihara persahabatan	96,8	1,7	0,7	0,5	0,2
12. Sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari	95,3	1,9	1,4	0,8	0,6

Tabel 3.8.2
Indikator disabilitas menurut kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Kulon Progo	17,5	10,18	0,91	9,28
Bantul	14,2	7,69	0,65	7,04
Gunung Kidul	12,0	9,14	1,78	7,36
Sleman	7,0	7,52	1,04	6,48
Kota Yogyakarta	11,4	8,47	0,55	7,92
DI Yogyakarta	11,5	8,4	1,0	7,5

Tabel 3.8.2 menunjukkan prevalensi disabilitas, rerata skor, rerata hari produktif hilang, dan jumlah hari hilang. Prevalensi penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta dengan disabilitas sedang sampai sangat berat sebesar 11,5 persen bervariasi dari yang tertinggi di Kulon Progo (17,5%) dan yang terendah di Sleman (7,0%). Rerata skor diperoleh dari sistem skoring WHODAS2, dengan rerata skor maksimal 100, semakin tinggi rerata skor mencerminkan semakin berat derajat disabilitas. Rerata skor penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 8,4 persen. Rerata skor disabilitas tertinggi dimiliki penduduk di Kulon Progo (10,18) sedangkan yang terendah di Sleman (7,52). Rerata hari produktif hilang adalah rerata lama hari seseorang tidak dapat berfungsi optimal dalam satu bulan, karena disabilitas. Rata-rata penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta tidak dapat berfungsi optimal selama 1,0 hari. Rerata hari produktif hilang tertinggi di Gunung Kidul (1,78 hari) dan terendah di Kota Yogyakarta (0,55 hari).

Tabel 3.8.3
Indikator disabilitas menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tidak Bermasalah	Bermasalah
Kelompok umur		
15-24 tahun	92,8	7,2
25-34 tahun	91,2	8,8
35-44 tahun	92,4	7,6
45-54 tahun	91,8	8,2
55-64 tahun	88,5	11,5
65-74 tahun	74,9	25,1
75+ tahun	47,6	52,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	90,2	9,8
Perempuan	86,8	13,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	69,0	31,0
Tidak Tamat SD/MI	79,0	21,0
Tamat SD/MI	86,2	13,8
Tamat SMP/MTS	91,6	8,4
Tamat SMA/MA	93,2	6,8
Tamat D1-D3/PT	93,3	6,7
Pekerjaan		
Tidak berkerja	84,3	15,7
Pegawai	94,8	5,2
Wiraswasta	90,9	9,1
Petani/nelayan/buruh	88,4	11,6
Lainnya	88,7	11,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	89,4	10,6
Perdesaan	86,7	13,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	83,6	16,4
Menengah bawah	84,9	15,1
Menengah	90,5	9,5
Menengah atas	89,8	10,2
Teratas	91,7	8,3

3.9 Kesehatan jiwa

Bab kesehatan jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku Pokok Pokok Risesdas 2013. Tabel yang belum dimuat dalam buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan dalam bab ini yaitu gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia 15 tahun keatas berdasarkan *self reporting questionnaire-20* menurut kabupaten dan karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan mental emosional menurut kabupaten kota dan karakteristik. Cakupan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 3.9.1

Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Kulon Progo	4,67
Bantul	4,00
Gunung Kidul	2,05
Sleman	1,52
Kota Yogyakarta	2,14
DI Yogyakarta	2,70

Tabel 3.9.2

Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Tempat Tinggal	
Kota	2,4
Desa	3,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,7
Menengah Bawah	5,3
Menengah	1,4
Menengah Atas	1,4
Teratas	2,2

Tabel 3.9.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa
Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Mental Emosional ()
Kulon Progo	12,1
Bantul	8,3
Gunung Kidul	8,3
Sleman	5,4
Kota Yogyakarta	11,4
DI Yogyakarta	8,1

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 3.9.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik Responden, Daerah
Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Gangguan Mental Emosional ()
Kelompok Umur (tahun)	
15 – 24	9,5
25 – 34	8,5
35 – 44	7,0
45 – 54	7,2
55 – 64	8,7
65 - 74	9,1
75+	20,1
Jenis kelamin	
Laki-laki	6,0
Perempuan	10,3
Pendidikan	
Tidak Sekolah	12,0
Tidak Tamat SD	12,3
Tamat SD	8,6
Tamat SLTP	8,3
Tamat SLTA	7,5
Tamat D1-D3/PT	4,0
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	10,1
Pegawai	4,5
Wiraswasta	7,6
Petani/Nelayan/buruh	8,4
Lainnya	7,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	7,8
Pedesaan	8,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	10,7
Menengah Bawah	9,9
Menengah	8,0
Menengah Atas	7,1
Teratas	6,0

*Nilai Batas Pisah (*Cut off Point*) ≥ 6

Tabel 3.9.5
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
 kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
Kulon Progo	35,0	13,5
Bantul	33,1	9,6
Gunung Kidul	23,8	18,6
Sleman	27,8	5,3
Kota Yogyakarta	31,1	9,8
DI Yogyakarta	30,1	11,1

Tabel 3.9.6
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	16,6	6,1
25 – 34	26,3	9,3
35 – 44	40,9	13,4
45 – 54	31,1	15,3
55 – 64	46,0	20,9
65 – 74	27,7	6,1
75 +	37,5	6,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	27,4	10,4
Perempuan	31,7	11,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	35,3	16,1
Tidak Tamat SD	32,2	13,4
Tamat SD	37,3	15,9
Tamat SLTP	27,9	10,0
Tamat SLTA	25,0	6,0
Tamat D1-D3/PT	28,2	12,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	27,0	8,7
Pegawai	28,6	7,5
Wiraswasta	36,1	8,6
Petani/Nelayan/Buruh	32,7	15,3
Lainnya	23,2	21,5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	27,4	8,9
Pedesaan	35,0	14,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	35,0	19,1
Menengah Bawah	33,1	10,7
Menengah	23,8	7,5
Menengah Atas	27,8	10,2
Teratas	31,1	7,9

3.10 Pengetahuan, sikap, dan perilaku

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari adalah perilaku duduk-duduk dan atau berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah dan sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

Tabel 3.10.1

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Kulon Progo	87,2	35,7
Bantul	94,0	46,3
Gunung Kidul	90,2	55,7
Sleman	97,3	52,6
Kota Yogyakarta	99,8	53,7
DI Yogyakarta	94,2	49,8

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 3.10.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	93,4	45,2
15-19	96,0	42,3
20-24	96,3	46,9
25-29	94,5	45,9
30-34	94,9	49,3
35-39	94,1	56,0
40-44	94,8	54,5
45-49	93,8	57,4
50-54	93,1	55,2
55-59	94,0	54,6
60-64	93,6	54,2
+65	91,6	43,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	94,3	44,8
Perempuan	94,1	54,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	85,5	41,8
Tidak tamat SD	91,7	51,3
Tamat SD	91,0	50,7
Tamat SMP	93,1	46,7
Tamat SMA	98,1	47,5
Tamat PT	100,0	63,9
Pekerjaan		
Tidak kerja	94,6	46,8
Pegawai	99,0	54,0
Wiraswasta	96,8	54,4
Petani/helayan/buruh	89,6	49,3
Lain-lain	93,9	52,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	96,8	48,8
Perdesaan	89,1	51,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	66,7	45,6
Menengah bawah	97,3	46,5
Menengah	99,2	47,1
Menengah atas	99,7	48,8
Teratas	100,0	59,6

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

Tabel 3.10.3
Analisis kecenderungan proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Kulon Progo	87,2	35,7
Bantul	94,0	46,3
Gunung Kidul	90,2	55,7
Sleman	97,3	52,6
Kota Yogyakarta	99,8	53,7
DI Yogyakarta	94,2	49,8

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

3.10.1 Penggunaan Tembakau

Tabel 3.10.4
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kulon Progo	19,6	8,3	9,9	62,3
Bantul	21,1	5,7	8,5	64,8
Gunung Kidul	23,9	3,9	6,6	65,6
Sleman	19,8	6,4	10,2	63,6
Kota Yogyakarta	21,9	4,3	11,0	62,9
DI Yogyakarta	21,2	5,7	9,1	64,1

Tabel 3.10.5
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,4	0,4	2,6	96,5
15-19	15,2	9,1	7,2	68,4
20-24	23,0	7,6	8,4	61,1
25-29	29,4	5,8	8,3	56,5
30-34	28,5	6,8	9,6	55,1
35-39	24,7	7,4	8,3	59,6
40-44	22,0	6,2	9,6	62,2
45-49	26,2	5,4	8,4	60,0
50-54	27,6	4,8	7,9	59,6
55-59	23,6	4,5	14,5	57,4
60-64	21,8	4,7	13,5	60,0
65+	16,8	4,6	14,3	64,4
Jenis kelamin				
Laki-laki	43,0	11,2	17,2	28,6
Perempuan	0,2	0,4	1,2	98,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	14,6	2,1	6,4	76,9
Tidak tamat SD	13,0	4,5	6,6	75,9
Tamat SD	22,2	5,0	7,8	64,9
Tamat SMP	24,3	6,1	7,8	61,8
Tamat SMA	25,7	8,3	10,3	55,7
Tamat PT	15,2	2,9	14,6	67,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	11,5	7,5	7,3	73,7
Pegawai	26,5	6,6	12,2	54,6
Wiraswasta	27,3	5,6	10,5	56,6
Petani/nelayan/buruh	25,8	11,4	6,9	55,9
Lain=lain	26,5	5,9	10,3	57,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	21,1	5,7	9,6	63,6
Perdesaan	21,4	5,6	8,1	64,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,3	5,5	6,7	65,5
Menengah bawah	23,5	5,7	10,5	60,3
Menengah	23,8	6,9	7,3	62,0
Menengah atas	19,9	5,3	9,0	65,8
Teratas	17,1	5,1	11,2	66,7

Tabel 3.10.6
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap
 penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Perokok (kretek,putih dan liting) tiap/hari	Perokok (kretek,putih dan liting) /minggu
Kulonprogo	9,0	8,6
Bantul	9,9	10,4
Gunungkidul	9,7	8,9
Sleman	10,2	8,8
Kota Yogyakarta	10,6	6,0
DI Yogyakarta	9,9	8,8

Tabel 3.10.7

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	15,1	5,0
15-19	8,8	5,9
20-24	9,3	7,8
25-29	9,6	8,4
30-34	12,1	9,6
35-39	10,7	12,1
40-44	11,3	8,7
45-49	10,4	9,3
50-54	9,9	9,9
55-59	9,7	7,8
60-64	7,9	10,8
+65	8,3	10,7
Laki-laki	9,9	9,2
Perempuan	8,0	4,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	8,5	8,1
Tidak tamat SD	7,8	8,8
Tamat SD	9,0	9,2
Tamat SMP	10,5	10,0
Tamat SMA	10,8	9,1
Tamat PT	10,4	5,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	9,1	6,8
Pegawai	10,6	10,1
Wiraswasta	11,5	8,9
Petani/nelayan/buruh	9,2	10,3
Lain-lain	10,1	5,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	10,2	8,8
Perdesaan	9,4	8,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	9,5	9,1
Menengah bawah	9,1	9,7
Menengah	10,0	10,7
Menengah atas	10,1	7,2
Teratas	11,0	7,9

Tabel 3.10.8
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kulon Progo	1,3	13,4	36,3	24,6	12,6	11,8
Bantul	1,5	10,1	47,0	24,0	10,2	7,2
Gunung Kidul	0,9	13,8	36,2	25,6	10,4	13,1
Sleman	0,3	9,2	45,7	26,9	9,2	8,6
Kota Yogyakarta	1,5	8,1	47,0	24,8	10,3	8,3
DI Yogyakarta	1,0	10,7	43,2	25,4	10,2	9,5

Tabel 3.10.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)						
10-14	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,6	17,5	81,8	0,0	0,0	0,0
20-24	0,2	11,9	69,3	18,5	0,0	0,0
25-29	0,2	7,7	47,3	39,8	5,0	0,0
30-34	0,0	9,2	53,5	22,9	13,2	1,2
35-39	1,1	7,3	38,2	32,4	15,6	5,4
40-44	2,6	12,5	34,9	30,4	10,2	9,3
45-49	1,4	7,6	36,3	30,0	12,8	11,9
50-54	0,2	10,7	27,1	26,9	12,3	23,0
55-59	2,4	7,1	37,1	16,7	17,0	19,7
60-64	2,0	13,6	27,3	22,3	14,5	20,2
+65	1,2	15,3	26,7	23,6	12,1	21,0
Jenis kelamin						
Laki-laki	1,0	10,8	43,4	25,4	10,2	9,2
Perempuan	0,0	4,8	21,3	17,7	8,2	47,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	3,1	21,8	29,7	16,0	9,1	20,4
Tidak tamat SD	2,0	13,0	30,9	28,4	12,7	13,0
Tamat SD	2,0	14,1	35,2	23,5	10,4	14,8
Tamat SMP	0,7	14,4	44,2	23,5	10,2	7,0
Tamat SMA	0,3	6,7	52,3	25,5	9,3	5,8
Tamat PT	0,1	2,9	41,2	36,1	11,8	7,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,4	11,8	64,7	15,2	2,5	5,4
Pegawai	0,5	5,5	40,2	28,8	14,2	10,8
Wiraswasta	0,6	9,0	40,2	31,4	10,3	8,5
Petani/buruh/Nelayan	0,9	8,3	25,2	15,5	41,5	8,6
Lain-lain	3,6	6,1	42,7	34,4	5,7	7,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,9	9,5	45,9	25,4	9,9	8,3
Perdesaan	1,1	13,1	37,9	25,4	10,8	11,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,6	16,4	42,3	19,0	10,2	11,5
Menengah bawah	2,3	14,0	37,8	26,6	7,5	11,7
Menengah	0,2	9,4	46,3	23,7	12,7	7,8
Menengah atas	1,6	10,5	40,7	26,6	11,3	9,3
Teratas	0,1	4,4	49,4	29,6	9,1	7,5

Tabel 3.10.10
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok
berdasarkan kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Usia mulai merokok (tahun)					
	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Kulonprogo	6,3	23,9	41,0	14,7	7,8	6,3
Bantul	5,9	23,2	47,3	14,7	4,6	4,4
Gunung Kidul	2,6	21,4	41,4	19,8	6,5	8,3
Sleman	3,9	23,4	50,1	13,3	5,5	3,6
Kota Yogyakarta	3,7	32,1	47,9	10,5	3,3	2,4
DI Yogyakarta	4,4	24,1	46,5	14,7	5,4	4,8

Tabel 3.10.11
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	22,8	77,2	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	4,3	41,7	53,9	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	6,2	29,8	55,9	8,1	0,0	0,0
25-29	0,0	4,8	23,4	57,2	13,2	1,4	0,0
30-34	0,1	3,0	25,7	55,0	11,7	4,3	0,2
35-39	0,0	3,5	21,1	45,4	20,1	7,4	2,6
40-44	0,0	4,0	19,2	46,7	17,4	6,9	5,7
45-49	0,0	5,4	16,5	47,7	18,4	5,8	6,1
50-54	0,0	3,5	19,1	37,6	21,1	9,8	8,9
55-59	0,8	3,4	14,6	45,5	15,3	8,5	11,8
60-64	0,0	6,2	19,3	33,4	17,8	11,3	11,9
65+	0,0	2,7	24,1	25,7	22,1	10,3	15,0
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,1	4,4	24,5	46,2	14,7	5,4	4,8
Perempuan	0,0	4,8	9,1	58,5	13,8	8,1	5,7
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	4,8	27,0	34,0	10,5	8,5	15,2
Tidak tamat SD	0,0	4,1	20,5	36,2	20,6	8,8	9,8
Tamat SD	0,2	6,6	23,3	39,5	17,9	5,9	6,6
Tamat SLTP	0,0	3,2	29,4	43,9	13,7	5,9	3,9
Tamat SLTA	0,0	3,9	23,5	53,7	12,4	3,7	2,9
Tamat D1-D3/PT	0,1	5,1	19,1	50,7	16,2	6,3	2,4
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	5,2	31,1	50,0	8,6	2,3	2,7
Pegawai	0,0	2,6	20,8	48,7	14,3	7,5	6,1
Wiraswasta	0,0	3,6	23,2	50,3	14,7	4,7	3,5
Petani/buruh/Nelayan	0,1	2,7	15,1	60,5	12,1	4,9	4,7
Lain-lain	0,4	10,4	15,4	45,8	18,2	3,0	6,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	4,5	25,1	48,3	13,7	4,6	3,9
Perdesaan	0,2	4,3	21,9	42,7	16,8	7,2	6,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	3,4	25,1	45,2	12,7	6,7	6,9
Menengah bawah	0,0	6,5	25,6	40,0	17,8	4,9	5,2
Menengah	0,2	4,0	22,8	48,1	14,8	6,2	4,0
Menengah atas	0,0	5,0	26,3	44,6	14,5	4,3	5,4
Teratas	0,1	2,8	20,7	54,8	12,9	5,5	3,2

Tabel 3.10.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Kulon Progo	69,0	46,6	29,6	0,6
Bantul	77,0	23,8	13,8	0,4
Gunung Kidul	55,6	35,9	38,2	0,7
Sleman	39,2	61,1	7,5	0,5
Kota Yogyakarta	35,5	75,6	3,2	0,7
DI Yogyakarta	55,4	46,3	17,4	0,6

Tabel 3.10.13
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap
berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok liting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	30,8	69,2	0,0	0,0
15-19	40,4	68,8	1,2	0,0
20-24	40,9	69,2	1,1	0,2
25-29	46,9	58,4	9,2	0,3
30-34	58,3	58,0	9,8	0,0
35-39	56,5	51,9	6,5	0,3
40-44	63,5	43,9	15,9	0,1
45-49	63,7	40,2	13,3	0,1
50-54	69,0	30,3	21,7	0,7
55-59	66,1	24,3	37,2	0,3
60-65	70,7	12,5	49,3	0,8
+65	49,2	10,5	64,6	4,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	55,6	46,1	17,4	0,6
Perempuan	39,0	58,9	15,9	0,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	44,1	8,9	70,2	1,3
Tidak tamat SD	61,0	31,2	42,9	1,6
Tamat SD	67,5	28,0	33,0	0,8
Tamat SMP	61,4	46,3	8,6	0,2
Tamat SMA	47,3	61,5	4,6	0,4
Tamat PT	48,4	58,3	2,5	0,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	42,7	59,4	9,1	4,4
Pegawai	46,6	60,1	1,6	0,4
Wiraswasta	59,6	49,4	9,2	0,1
Petani/Nelayan/buruh	64,3	31,5	33,1	0,5
Lain-lain				
Tempat tinggal	60,5	52,9	5,0	2,4
Perkotaan	52,5	50,3	10,3	0,5
Perdesaan	60,9	38,4	31,3	0,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	57,5	32,2	40,8	0,0
Menengah bawah	61,5	37,1	23,1	0,4
Menengah	60,2	44,1	17,3	0,7
Menengah atas	52,1	53,1	5,8	0,7
Teratas	43,5	64,4	3,9	0,8

Tabel 3.10.14

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kulon Progo	71.9	28.1
Bantul	75.8	24.2
Gunung Kidul	82.2	17.8
Sleman	73.3	26.7
Kota Yogyakarta	58.5	41.5
DI Yogyakarta	73.9	26.1

Tabel 3.10.15
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut
karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	50.1	49.9
15-19	71.0	29.0
20-24	79.9	20.1
25-29	75.3	24.7
30-34	66.9	33.1
35-39	72.9	27.1
40-44	63.5	36.5
45-49	69.5	30.5
50-54	78.4	21.6
55-59	73.3	26.7
60-64	74.3	25.7
65+	89.4	10.6
Jenis kelamin		
Laki-laki	73.9	26.1
Perempuan	75.8	24.2
Pendidikan		
Tidak sekolah	91.7	8.3
Tidak tamat SD	79.0	21.0
Tamat SD	80.0	20.0
Tamat SLTP	72.8	27.2
Tamat SLTA	72.6	27.4
Tamat D1-D3/PT	49.3	50.7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	74.9	25.1
Pegawai	60.0	40.0
Wiraswasta	73.4	26.6
Petani/buruh/nelayan	73.4	26.6
Lain-lain	71.4	28.6
Tempat tinggal		
Perkotaan	78.5	28.4
Perdesaan	78.5	21.5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	84.3	15.7
Menengah bawah	74.5	25.5
Menengah	76.7	23.3
Menengah atas	74.2	25.8
Teratas	59.9	40.1

Tabel 3.10.16
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kulon Progo	59.5	40.5
Bantul	67.9	32.1
Gunung Kidul	80.5	19.5
Sleman	65.6	34.4
Kota Yogyakarta	50.8	49.2
DI Yogyakarta	66.9	33.1

Tabel 3.10.17
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	50.1	49.9
15-19	66.5	33.5
20-24	73.1	26.9
25-29	73.2	26.8
30-34	60.1	39.9
35-39	57.6	42.4
40-44	57.4	42.6
45-49	67.9	32.1
50-54	69.1	30.9
55-59	71.3	28.7
60-64	69.0	31.0
65+	73.6	26.4
Jenis kelamin		
Laki-laki	67.2	32.8
Perempuan	36.7	63.3
Pendidikan		
Tidak sekolah	81.6	18.4
Tidak tamat SD	73.2	26.8
Tamat SD	72.2	27.8
Tamat SLTP	71.7	28.3
Tamat SLTA	63.7	36.3
Tamat D1-D3/PT	38.2	61.8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	74.9	25.1
Pegawai	60.0	40.0
Wiraswasta	73.4	26.6
Petani/buruh/nelayan	73.4	26.6
Lain-lain	71.4	28.6
Tempat tinggal		
Perkotaan	63.9	36.1
Perdesaan	72.6	27.4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	77.3	22.7
Menengah bawah	69.2	30.8
Menengah	70.9	29.1
Menengah atas	64.7	35.3
Teratas	51.9	48.1

Tabel 3.10.18
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kulon Progo	3.6	1.5	4.2	90.7
Bantul	2.0	0.9	2.0	95.0
Gunung Kidul	4.1	0.8	1.2	93.9
Sleman	1.3	1.5	1.9	95.3
Kota Yogyakarta	0.6	0.1	4.3	94.9
DI Yogyakarta	2.2	1.1	2.3	94.4

Tabel 3.10.19
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah
tembakau dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0.7	0.5	0.2	98.6
15-19	0.9	0.5	0.9	97.7
20-24	1.0	0.6	2.7	95.7
25-29	1.2	1.1	0.6	97.1
30-34	1.0	1.7	0.7	96.5
35-39	0.4	1.2	0.3	98.1
40-44	0.7	0.5	1.3	97.5
45-49	0.7	0.9	1.5	96.9
50-54	1.4	0.5	2.2	95.9
55-59	2.4	2.9	2.5	92.1
60-64	4.3	2.3	3.9	89.5
65+	11.2	1.6	10.1	77.1
Jenis kelamin				
Laki-laki	1.3	1.2	1.6	96.0
Perempuan	3.1	1.0	3.1	92.9
Pendidikan				
Tidak sekolah	13.0	2.5	8.8	75.8
Tidak tamat SD	2.3	0.6	4.2	92.9
Tamat SD	1.9	0.9	1.5	95.7
Tamat SLTP	1.0	1.1	0.8	97.1
Tamat SLTA	1.0	1.0	1.5	96.4
Tamat D1-D3/PT	0.4	0.9	1.9	96.8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1.4	0.6	2.2	95.8
Pegawai	0.4	1.4	1.2	97.0
Wiraswasta	1.7	1.2	1.6	95.5
Petani/nelayan/buruh	2.2	3.8	1.2	92.8

Tabel 3.10.20
Proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR)
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak setuju
Kulon Progo	94,5	5,5
Bantul	95,2	4,8
Gunung Kidul	94,1	5,9
Sleman	97,2	2,8
Kota Yogyakarta	94,9	5,1
DI Yogyakarta	95,5	4,5

Proporsi kebijakan kawasan tanpa rokok yang tidak setuju di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4,5 .

3.10.2 Perilaku aktifitas fisik

Tabel 3.10.21
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif*)
Kulon Progo	31,3	68,7
Bantul	20,1	79,9
Gunung Kidul	51,3	48,7
Sleman	20,5	79,5
Kota Yogyakarta	19,4	80,6
DI Yogyakarta	27,5	72,5

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.22
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Aktivitas fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	57,3	42,7
15 – 19	65,3	34,7
20 – 24	72,6	27,4
25 – 29	84,2	15,8
30 – 34	85,5	14,5
35 – 39	88,8	11,2
40 – 44	86,2	13,8
45 -49	88,1	11,9
50 -54	89,1	10,9
55 -59	86,9	13,1
60 -64	89,3	10,7
65 +	71,8	28,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	76,7	23,3
Perempuan	81,7	18,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	77,9	22,1
Tidak tamat SD/MI	74,4	25,6
Tamat SD/MI	80,8	19,2
Tamat SMP/MTS	81,2	18,8
Tamat SMA/MA	79,6	20,4
Tamat D1-D3/PT	77,8	22,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	68,9	31,1
Pegawai	78,8	21,2
Wiraswasta	87,5	12,5
Petani/nelayan/buruh	89,8	10,2
Lainnya	87,6	12,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	76,8	23,2
Perdesaan	83,9	16,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	83,0	17,0
Menengah bawah	81,6	18,4
Menengah	79,2	20,8
Menengah atas	78,2	21,8
Teratas	75,3	24,7

Tabel 3.10.23
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas sedentary		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Kulonprogo	36,3	40,5	23,2
Bantul	29,3	45,5	25,2
Gunungkidul	69,9	25,2	4,9
Sleman	39,1	46,1	14,8
Yogyakarta	38,1	41,7	20,1
DI Yogyakarta	42,1	40,7	17,1

Tabel 3.10.24
Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut
karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	34,3	42,3	23,5
15-19	30,2	49,3	20,4
20-24	34,0	47,2	18,8
25-29	38,1	44,5	17,4
30-34	47,0	39,9	13,1
35-39	45,6	40,7	13,7
40-44	53,0	33,6	13,3
45-49	52,7	36,2	11,1
50-54	46,8	42,1	11,1
55-59	45,5	40,4	14,1
60-64	46,1	39,9	14,0
65+	39,7	32,1	28,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	40,4	43,3	16,3
Perempuan	43,7	38,3	18,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	45,3	33,1	21,6
Tidak tamat SD/MI	40,1	40,1	19,8
Tamat SD/MI	46,9	37,4	15,7
Tamat SMP/MTS	43,8	41,5	14,7
Tamat SMA/MA	39,5	43,5	17,0
Tamat D1-D3/PT	37,8	44,0	18,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	34,4	41,6	24,1
Pegawai	43,2	42,2	14,6
Wiraswasta	44,8	40,8	14,4
Petani/buruh/nelayan	51,6	38,8	9,6
Lain-lain	43,9	39,6	16,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	36,3	44,3	19,4
Perdesaan	53,7	33,6	12,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	52,3	35,0	12,6
Menengah bawah	42,9	39,9	17,2
Menengah	40,1	42,4	17,6
Menengah atas	41,3	41,0	17,6
Teratas	37,0	43,6	19,3

3.10.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 3.10.25

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Kulonprogo	0,5	40,3	44,7	14,4
Bantul	1,1	46,7	45,0	7,2
Kulonprogo	0,4	53,1	42,0	4,5
Sleman	0,2	43,7	49,3	6,8
Kota Yogyakarta	1,1	54,4	34,3	10,1
DI Yogyakarta	0,6	47,3	44,4	7,7

Tabel 3.10.26
Proporsi porsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1-2 Porsi	3-4 Porsi	≥ 5 Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10-14	0,7	58,3	36,8	4,2
15-19	0,4	55,9	39,6	4,2
20-24	0,3	57,6	35,1	7,0
25-29	0,4	43,3	50,1	6,2
30-34	0,4	44,2	46,4	9,0
35-39	0,7	44,0	45,4	9,9
40-44	0,7	45,7	44,1	9,6
45-49	0,3	40,6	49,4	9,7
50-54	0,2	40,4	49,3	10,2
55-59	0,8	41,5	49,4	8,3
60-64	0,8	39,3	52,6	7,3
65 +	1,4	49,3	42,4	6,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,7	49,4	43,4	6,6
Perempuan	0,5	45,5	45,3	8,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,7	52,9	41,3	4,2
Tidak tamat SD/MI	0,7	49,9	43,3	6,2
Tamat SD/MI	0,6	47,7	46,5	5,1
Tamat SMP/MTS	0,5	47,9	44,0	7,7
Tamat SMA/MA	0,4	47,3	43,0	9,3
Tamat D1-D3/PT	0,3	39,4	48,0	12,3
Pekerjaan				
Tidak berkerja	0,7	49,8	42,0	7,5
Pegawai	0,4	45,2	43,6	10,7
Wiraswasta	0,3	41,6	47,9	10,1
Petani/nelayan/buruh	0,7	47,4	47,2	4,7
Lainnya		52,4	37,4	10,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,7	48,3	43,3	7,7
Perdesaan	0,3	45,6	46,4	7,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,8	52,7	41,5	4,9
Menengah bawah	0,9	48,0	46,2	5,0
Menengah	0,4	51,3	42,2	6,1
Menengah atas	0,6	49,7	41,6	8,2
Teratas	0,4	37,5	49,5	12,6

Tabel 3.10.27
 Rerata konsumsi jumlah porsi perhari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas
 menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Kulonprogo	0,8	2,0
Bantul	0,7	1,7
Kulonprogo	0,6	1,8
Sleman	0,7	1,8
Kota Yogyakarta	0,8	1,6
DI Yogyakarta	0,7	1,8

Tabel 3.10.28
Rerata konsumsi jumlah porsi perhari buah dan sayur penduduk umur ≥10 tahun ke atas
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,6	1,5
15-19	0,6	1,5
20-24	0,6	1,6
25-29	0,7	1,8
30-34	0,7	1,8
35-39	0,7	1,9
40-44	0,7	1,9
45-49	0,8	2,0
50-54	0,8	1,9
55-59	0,7	1,9
60-64	0,7	2,0
65+	0,6	1,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,6	1,7
Perempuan	0,7	1,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,5	1,7
Tidak tamat SD/MI	0,6	1,7
Tamat SD/MI	0,6	1,8
Tamat SMP/MTS	0,7	1,8
Tamat SMA/MA	0,8	1,7
Tamat D1-D3/PT	1,0	1,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,7	1,7
Pegawai	0,9	1,8
Wiraswasta	0,8	1,8
Petani/buruh/nelayan	0,5	1,9
Lain-lain	0,7	1,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,7	1,7
Perdesaan	0,6	1,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,5	1,8
Menengah bawah	0,5	1,8
Menengah	0,6	1,8
Menengah atas	0,8	1,7
Teratas	1,0	1,8

3.10.4 Pola konsumsi makanan berisiko

Tabel 3.10.29

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	61,1	31,0	7,9
Bantul	71,2	22,5	6,3
Gunungkidul	54,9	30,1	15,0
Sleman	77,6	16,6	5,9
Yogyakarta	73,6	19,3	7,1
DI Yogyakarta	69,2	22,7	8,1

Tabel 3.10.30
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Makanan/ minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	62,3	31,7	6,0
15 – 19	63,7	29,7	6,6
20 – 24	66,3	26,3	7,4
25 – 29	69,2	25,2	5,6
30 – 34	73,5	21,1	5,4
35 – 39	74,1	18,8	7,1
40 – 44	76,2	17,6	6,2
45 -49	76,4	16,8	6,8
50 -54	69,9	20,4	9,7
55 -59	69,5	17,6	12,9
60 -64	66,5	23,9	9,6
65 +	64,3	20,0	15,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	75,1	18,9	6,0
Perempuan	63,5	26,3	10,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	56,2	26,5	17,3
Tidak tamat SD/MI	66,2	25,4	8,3
Tamat SD/MI	66,5	23,4	10,2
Tamat SMP/MTS	70,8	22,5	6,7
Tamat SMA/MA	72,6	21,4	6,0
Tamat D1-D3/PT	74,9	19,3	5,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	64,4	27,0	8,5
Pegawai	78,2	16,9	4,9
Wiraswasta	76,5	16,6	6,9
Petani/nelayan/buruh	67,5	22,6	9,9
Lainnya	69,3	22,2	8,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	74,0	19,7	6,3
Perdesaan	59,6	28,5	11,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	55,9	31,0	13,1
Menengah bawah	66,7	24,3	8,9
Menengah	69,8	22,3	7,8
Menengah atas	74,3	18,9	6,8
Teratas	74,8	19,6	5,6

Tabel 3.10.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kulonprogo	16,1	37,7	46,2
Bantul	11,6	42,8	45,7
Gunungkidul	8,8	46,5	44,7
Sleman	14,5	39,2	46,4
Yogyakarta	11,1	36,0	52,9
DI Yogyakarta	11,1	36,0	52,9

Tabel 3.10.32
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Makanan asin		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	12,9	46,5	40,6
15 – 19	13,0	41,8	45,2
20 – 24	16,6	39,0	44,4
25 – 29	15,6	42,0	42,4
30 – 34	13,5	47,2	39,2
35 – 39	13,8	39,4	46,8
40 – 44	11,8	42,2	46,0
45 -49	13,3	41,7	45,0
50 -54	11,4	42,6	46,1
55 -59	9,1	39,5	51,3
60 -64	6,1	41,4	52,5
65 +	7,1	31,1	61,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,6	42,2	45,2
Perempuan	12,2	39,9	47,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,8	35,2	58,0
Tidak tamat SD/MI	11,7	39,5	48,8
Tamat SD/MI	10,6	43,4	46,0
Tamat SMP/MTS	11,1	43,1	45,8
Tamat SMA/MA	13,6	41,8	44,6
Tamat D1-D3/PT	19,2	36,4	44,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	13,1	40,7	46,2
Pegawai	14,2	40,5	45,4
Wiraswasta	13,0	42,2	44,8
Petani/nelayan/ bur	10,0	40,8	49,1
Lainnya	12,2	43,9	43,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	12,7	40,6	46,7
Perdesaan	11,7	41,9	46,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	9,1	40,5	50,3
Menengah bawah	10,6	40,9	48,4
Menengah	13,8	41,5	44,8
Menengah atas	11,4	40,7	48,0
Teratas	16,0	41,4	42,6

Tabel 3.10.33
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	47,6	45,1	7,4
Bantul	55,0	39,1	5,9
Gunungkidul	47,4	47,8	4,8
Sleman	53,3	38,8	7,8
Yogyakarta	47,7	46,0	6,3
DI Yogyakarta	53,4	40,4	6,2

Tabel 3.10.34
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	48,8	47,7	3,5
15 – 19	52,6	41,6	5,8
20 – 24	46,7	47,5	5,8
25 – 29	52,6	43,8	3,6
30 – 34	51,2	43,7	5,1
35 – 39	51,5	43,3	5,3
40 – 44	55,4	40,7	3,9
45 -49	52,8	40,6	6,5
50 -54	53,7	39,7	6,6
55 -59	50,0	42,7	7,3
60 -64	53,7	35,4	10,9
65 +	43,6	43,6	12,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	49,2	43,8	6,9
Perempuan	52,1	42,2	5,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	46,5	42,7	10,8
Tidak tamat SD/MI	51,1	43,6	5,3
Tamat SD/MI	54,2	39,6	6,3
Tamat SMP/MTS	52,5	42,0	5,5
Tamat SMA/MA	49,4	44,8	5,8
Tamat D1-D3/PT	47,2	45,8	7,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	13,1	40,7	46,2
Pegawai	14,2	40,5	45,4
Wiraswasta	13,0	42,2	44,8
Petani/nelayan/buruh	10,0	40,8	49,1
Lainnya	12,2	43,9	43,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	47,3	45,5	7,2
Perdesaan	57,4	38,1	4,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	51,3	43,0	5,7
Menengah bawah	53,9	40,2	5,9
Menengah	54,6	38,6	6,7
Menengah atas	47,1	46,6	6,3
Teratas	47,2	46,1	6,7

Tabel 3.10.35
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	1,0	16,7	82,3
Bantul	1,6	31,1	67,2
Gunungkidul	2,6	22,7	74,7
Sleman	2,4	36,6	61,0
Yogyakarta	3,5	40,6	55,9
DI Yogyakarta	2,2	30,7	67,1

Tabel 3.10.36
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Makanan dibakar/panggang		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	2,7	36,0	61,2
15 – 19	2,4	39,4	58,3
20 – 24	1,7	48,2	50,1
25 – 29	2,8	39,0	58,1
30 – 34	4,1	31,8	64,1
35 – 39	2,7	29,8	67,5
40 – 44	2,2	28,5	69,3
45 -49	2,1	27,2	70,7
50 -54	1,7	23,1	75,2
55 -59	1,5	22,9	75,6
60 -64	0,6	19,6	79,8
65 +	1,5	12,5	86,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,2	32,2	65,5
Perempuan	2,2	29,2	68,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,9	12,2	85,0
Tidak tamat SD/MI	1,8	24,4	73,8
Tamat SD/MI	2,2	23,8	74,0
Tamat SMP/MTS	1,8	29,7	68,5
Tamat SMA/MA	2,2	37,9	59,9
Tamat D1-D3/PT	3,1	45,6	51,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,0	34,2	63,7
Pegawai	3,3	39,7	57,0
Wiraswasta	3,0	32,3	64,7
Petani/nelayan/buruh	1,5	19,0	79,5
Lainnya	2,7	34,2	63,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,3	35,1	62,7
Perdesaan	2,2	22,1	75,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,9	16,6	81,5
Menengah bawah	1,9	22,6	75,5
Menengah	2,2	28,9	68,9
Menengah atas	2,4	37,4	60,2
Teratas	2,7	42,6	54,7

Tabel 3.10.37
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kulonprogo	2,1	23,1	74,8
Bantul	2,1	27,4	70,6
Gunungkidul	4,7	31,4	63,9
Sleman	6,0	36,6	57,5
Yogyakarta	3,7	23,9	72,4
DI Yogyakarta	4,0	30,2	65,8

Tabel 3.10.38
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,1	45,9	48,9
15 – 19	5,9	35,1	59,0
20 – 24	4,4	36,9	58,7
25 – 29	4,7	33,8	61,5
30 – 34	6,8	32,8	60,3
35 – 39	4,4	31,6	64,0
40 – 44	2,9	23,7	73,4
45 -49	2,6	27,5	69,9
50 -54	3,5	24,7	71,8
55 -59	2,6	22,9	74,6
60 -64	2,1	22,1	75,7
65 +	1,7	17,2	81,1
Jenis eklamin			
Laki-laki	4,1	29,8	66,0
Perempuan	3,9	30,5	65,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,3	18,6	80,1
Tidak tamat SD/MI	3,8	29,5	66,7
Tamat SD/MI	2,9	28,4	68,7
Tamat SMP/MTS	3,3	31,1	65,6
Tamat SMA/MA	5,1	32,9	61,9
Tamat D1-D3/PT	6,1	33,5	60,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,3	33,8	61,8
Pegawai	6,1	30,5	63,4
Wiraswasta	4,1	28,2	67,7
Petani/nelayan/buruh	2,1	25,1	72,8
Lainnya	5,5	34,1	60,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,0	30,6	65,4
Perdesaan	4,0	29,4	66,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,5	22,0	76,5
Menengah bawah	2,4	29,6	68,0
Menengah	4,4	28,8	66,8
Menengah atas	4,8	32,7	62,5
Teratas	6,1	35,2	58,8

Tabel 3.10.39
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	74,3	13,8	11,9
Bantul	79,8	11,3	8,9
Gunungkidul	86,5	5,3	8,2
Sleman	72,1	12,7	15,2
Yogyakarta	77,8	9,6	12,6
DI Yogyakarta	77,8	10,7	11,5

Tabel 3.10.40
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	76,5	12,7	10,8
15 – 19	77,8	13,4	8,8
20 – 24	77,1	12,8	10,1
25 – 29	79,6	8,2	12,2
30 – 34	78,5	9,7	11,8
35 – 39	76,0	10,9	13,1
40 – 44	81,9	7,7	10,4
45 -49	75,8	11,1	13,1
50 -54	75,9	10,7	13,3
55 -59	78,1	11,5	10,5
60 -64	78,6	9,0	12,4
65 +	78,5	9,2	12,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	79,5	9,7	10,7
Perempuan	76,2	11,5	12,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	82,7	7,7	9,6
Tidak tamat SD/MI	80,1	9,8	10,1
Tamat SD/MI	81,6	10,6	7,8
Tamat SMP/MTS	81,0	8,8	10,2
Tamat SMA/MA	78,6	10,5	11,0
Tamat D1-D3/PT	57,2	17,3	25,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	75,9	12,4	11,6
Pegawai	71,1	12,5	16,4
Wiraswasta	78,9	8,4	12,7
Petani/nelayan/buruh	84,6	7,8	7,6
Lainnya	72,6	12,6	14,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	76,3	11,1	12,5
Perdesaan	80,7	9,7	9,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	82,8	9,1	8,1
Menengah bawah	84,7	8,1	7,2
Menengah	82,8	10,1	7,0
Menengah atas	77,7	11,1	11,3
Teratas	63,2	14,2	22,5

Tabel 3.10.41
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Makanan berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	2,2	9,4	88,4
Bantul	1,9	12,4	85,7
Gunungkidul	17,6	11,3	71,1
Sleman	3,0	9,3	87,7
Yogyakarta	1,7	9,7	88,6
DI Yogyakarta	5,3	10,5	84,1

Tabel 3.10.42
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,6	15,6	80,7
15 – 19	5,3	19,9	74,7
20 – 24	5,3	13,3	81,4
25 – 29	5,9	10,7	83,4
30 – 34	5,1	9,9	84,9
35 – 39	5,4	8,1	86,5
40 – 44	6,9	11,1	82,1
45 -49	6,8	9,9	83,3
50 -54	4,3	9,7	85,9
55 -59	5,0	7,0	88,0
60 -64	3,7	4,1	92,1
65 +	5,7	3,0	91,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,5	12,7	81,8
Perempuan	5,2	8,4	86,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,4	5,9	85,7
Tidak tamat SD/MI	4,6	9,0	86,4
Tamat SD/MI	6,6	10,7	82,7
Tamat SMP/MTS	6,4	12,4	81,1
Tamat SMA/MA	4,4	12,3	83,3
Tamat D1-D3/PT	2,5	7,2	90,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,3	11,9	83,8
Pegawai	5,2	10,2	84,6
Wiraswasta	4,7	9,8	85,5
Petani/nelayan/buruh	7,4	8,4	84,2
Lainnya	5,5	15,4	79,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,0	10,6	86,4
Perdesaan	9,9	10,5	79,6
Terbawah	10,2	8,9	80,8
Menengah bawah	6,2	10,0	83,8
Menengah	5,8	10,1	84,1
Menengah atas	3,2	11,8	85,0
Teratas	3,0	11,3	85,7

Tabel 3.10.43
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Minuman Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	13,5	27,4	59,1
Bantul	15,5	25,8	58,8
Gunungkidul	13,8	26,2	59,9
Sleman	13,7	25,3	61,0
Yogyakarta	19,9	25,5	54,7
DI Yogyakarta	14,9	25,9	59,3

Tabel 3.10.44
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Minum kopi		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	7,2	26,7	66,1
15 – 19	14,9	35,6	49,6
20 – 24	15,9	33,2	50,9
25 – 29	18,8	28,6	52,5
30 – 34	21,8	27,4	50,8
35 – 39	20,5	27,2	52,3
40 – 44	18,0	26,0	56,0
45 -49	18,1	25,5	56,4
50 -54	16,1	24,3	59,6
55 -59	9,6	21,9	68,5
60 -64	9,1	19,3	71,6
65 +	6,2	10,9	82,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,1	30,6	46,4
Perempuan	7,0	21,3	71,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,4	13,5	81,0
Tidak tamat SD/MI	10,2	22,9	66,9
Tamat SD/MI	13,3	25,6	61,1
Tamat SMP/MTS	18,0	27,0	55,1
Tamat SMA/MA	18,1	29,6	52,3
Tamat D1-D3/PT	15,8	25,9	58,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	10,3	25,5	64,2
Pegawai	19,6	25,0	55,4
Wiraswasta	17,5	26,2	56,3
Petani/nelayan/buruh	17,2	26,2	56,6
Lainnya	20,5	29,6	49,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,5	25,7	58,8
Perdesaan	13,6	26,2	60,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	14,6	25,7	59,6
Menengah bawah	14,6	25,3	60,0
Menengah	16,9	27,3	55,8
Menengah atas	15,5	26,3	58,2
Teratas	12,7	24,5	62,8

3.10.5 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung

Tabel 3.10.45
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	5,3	66,9	27,9
Bantul	5,0	69,8	25,1
Gunungkidul	5,4	68,6	26,0
Sleman	3,9	65,4	30,6
Yogyakarta	7,8	61,4	30,8
DI Yogyakarta	5,1	66,9	28,0

Tabel 3.10.46
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kelompok umur(tahun)			
10 – 14	6,1	82,2	11,8
15 – 19	9,5	76,8	13,8
20 – 24	5,6	75,0	19,3
25 – 29	5,2	73,2	21,6
30 – 34	4,2	72,4	23,4
35 – 39	5,3	69,0	25,7
40 – 44	4,7	69,6	25,7
45 -49	5,5	61,6	32,9
50 -54	4,8	56,5	38,7
55 -59	4,0	55,1	40,9
60 -64	2,7	55,8	41,4
65 +	2,4	45,1	52,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,9	69,6	24,6
Perempuan	4,4	64,3	31,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,1	55,3	41,6
Tamat SD/MI	4,7	68,0	27,2
Tamat SMP/MTS	5,5	66,5	28,0
Tamat SMA/MA	6,2	70,8	23,0
Tamat D1-D3/PT	5,4	69,0	25,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,1	69,8	25,1
Pegawai	5,3	65,5	29,2
Wiraswasta	5,3	64,4	30,3
Petani/nelayan/buruh	4,9	64,8	30,3
Lainnya	5,7	63,5	30,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,1	66,0	28,8
Perdesaan	5,1	68,5	26,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,4	66,6	28,0
Menengah bawah	5,3	66,4	28,3
Menengah	4,6	68,3	27,1
Menengah atas	4,7	69,8	25,5
Teratas	5,6	63,1	31,3

Tabel 3.10.47
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi mie basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	1,7	38,6	59,7
Bantul	1,8	42,0	56,2
Gunungkidul	1,9	38,8	59,3
Sleman	0,8	43,2	56,0
Yogyakarta	2,5	40,8	56,7
DI Yogyakarta	1,6	41,2	57,2

Tabel 3.10.48
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	1,1	50,9	48,1
15 – 19	2,5	52,0	45,5
20 – 24	2,0	49,3	48,7
25 – 29	1,9	44,6	53,5
30 – 34	1,9	46,4	51,8
35 – 39	0,9	44,7	54,4
40 – 44	1,8	40,7	57,4
45 -49	2,1	37,6	60,2
50 -54	1,2	35,4	63,4
55 -59	1,7	32,4	66,0
60 -64	1,2	27,3	71,5
65 +	0,6	23,2	76,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	1,6	43,3	55,0
Perempuan	1,5	39,2	59,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,5	27,6	71,9
Tidak tamat SD/MI	1,4	36,4	62,1
Tamat SD/MI	1,5	39,4	59,1
Tamat SMP/MTS	2,6	39,2	58,2
Tamat SMA/MA	1,5	46,1	52,4
Tamat D1-D3/PT	1,3	49,3	49,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	1,5	42,7	55,8
Pegawai	1,7	47,5	50,7
Wiraswasta	2,4	40,2	57,3
Petani/nelayan/buruh	1,2	36,1	62,6
Lainnya	1,3	38,7	60,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	1,5	42,8	55,7
Perdesaan	1,7	38,1	60,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,6	35,0	63,4
Menengah bawah	1,7	36,4	62,0
Menengah	1,9	39,4	58,7
Menengah atas	1,2	44,8	54,0
Teratas	1,6	48,1	50,3

Tabel 3.10.49
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kulonprogo	8,9	53,9	37,1
Bantul	19,3	56,4	24,3
Gunungkidul	10,2	59,2	30,6
Sleman	18,6	54,8	26,6
Yogyakarta	20,1	54,4	25,6
DI Yogyakarta	16,2	55,9	27,8

Tabel 3.10.50
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	20,4	62,6	17,0
15 – 19	17,5	58,8	23,7
20 – 24	17,8	58,5	23,7
25 – 29	20,0	52,5	27,5
30 – 34	17,6	57,3	25,0
35 – 39	20,0	55,7	24,3
40 – 44	15,6	54,3	30,1
45 -49	15,2	52,7	32,1
50 -54	12,5	54,1	33,5
55 -59	12,4	55,9	31,7
60 -64	10,5	55,0	34,5
65 +	10,9	52,5	36,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,8	55,1	30,1
Perempuan	17,6	56,8	25,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,6	53,3	38,2
Tidak tamat SD/MI	14,3	54,9	30,8
Tamat SD/MI	13,2	55,3	31,6
Tamat SMP/MTS	15,6	54,6	29,8
Tamat SMA/MA	18,4	56,2	25,4
Tamat D1-D3/PT	24,6	61,7	13,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	18,4	58,5	23,1
Pegawai	20,6	55,9	23,5
Wiraswasta	16,3	57,2	26,5
Petani/nelayan/buruh	10,1	52,1	37,9
Lainnya	19,0	50,8	30,2
	18,4	58,5	23,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,8	55,3	26,0
Perdesaan	11,2	57,3	31,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,5	50,2	41,4
Menengah bawah	11,0	55,6	33,5
Menengah	16,3	56,2	27,6
Menengah atas	19,3	55,8	24,9
Teratas	23,2	60,4	16,4

Tabel 3.10.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit , Daerah Istimewa Yogyakarta
2013

Kabupaten/kota	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kulonprogo	14,3	48,6	37,1
Bantul	13,0	41,8	45,2
Gunungkidul	16,6	39,0	44,4
Sleman	15,6	42,0	42,4
Yogyakarta	13,5	47,2	39,2
DI Yogyakarta	13,8	39,4	46,8

Tabel 3.10.52
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi biskuit
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	17,8	57,9	24,3
15 – 19	14,2	54,1	31,7
20 – 24	12,6	47,5	39,9
25 – 29	16,0	45,4	38,6
30 – 34	15,5	49,4	35,1
35 – 39	16,5	51,8	31,7
40 – 44	13,1	47,9	39,0
45 -49	11,1	50,7	38,2
50 -54	9,8	46,7	43,5
55 -59	8,5	50,0	41,5
60 -64	10,4	44,4	45,2
65 +	11,5	43,8	44,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,1	47,6	41,3
Perempuan	15,6	50,9	33,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,2	46,4	45,4
Tidak tamat SD/MI	12,0	48,8	39,3
Tamat SD/MI	10,9	49,6	39,5
Tamat SMP/MTS	13,3	49,7	36,9
Tamat SMA/MA	14,6	48,4	37,0
Tamat D1-D3/PT	20,1	53,0	26,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	15,5	52,8	31,7
Pegawai	15,4	48,0	36,6
Wiraswasta	13,5	48,9	37,6
Petani/nelayan/buruh	8,6	45,1	46,3
Lainnya	16,8	47,3	35,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,8	55,3	26,0
Perdesaan	11,2	57,3	31,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	15,6	50,7	33,6
Menengah bawah	13,3	51,8	34,9
Menengah	15,6	55,8	28,6
Menengah atas	18,3	49,0	32,6
Teratas	14,4	47,7	38,0

Tabel 3.10.53
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	RT PHBS Baik	RT PHBS Kurang
Kulonprogo	35,8	64,2
Bantul	50,8	49,2
Gunungkidul	45,9	54,1
Sleman	58,7	41,3
Yogyakarta	60,7	39,3
DI Yogyakarta	52,4	47,6

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria $\geq$ enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan ≥ 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita. Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita.

3.11 Pembiayaan kesehatan

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 3.11.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ Asabri	Jamsos tek	Askes Swasta	Perusahan	Jamkes mas	Jamkes da	Tidak punya
Kulon Progo	11,1	3,1	1,5	0,8	52,2	23,7	17,3
Bantul	11,8	4,8	2,7	2,4	48,1	4,1	30,0
Gunung Kidul	6,8	1,1	0,5	0,3	63,2	11,5	19,3
Sleman	15,6	5,8	6,1	3,9	22,0	2,8	45,8
Kota Yogyakarta	11,5	9,3	6,5	4,4	28,7	7,3	38,1
DI Yogyakarta	11,9	4,7	3,7	2,5	41,0	7,7	32,5

Tabel 3.11.2
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Kel umur (tahun)							
0 - 4	5,5	5,0	4,3	3,7	27,7	6,0	50,8
5 -14	8,9	3,8	3,1	2,4	45,2	6,5	33,3
15-24	15,6	5,4	4,4	4,1	31,1	5,8	37,3
25-34	5,6	11,8	6,4	2,6	37,5	8,1	34,8
35-44	8,8	5,3	3,3	3,1	43,1	10,3	30,6
45-54	17,3	2,3	3,9	1,4	44,0	8,3	26,3
55-64	17,9	0,6	1,4	1,0	49,7	10,1	22,0
65-74	20,6		0,4	0,4	51,5	5,8	23,7
75+	11,2		0,8	0,5	51,8	7,3	29,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	16,8	2,7	3,4	3,2	36,3	6,7	34,1
Pegawai	27,6	16,3	8,3	5,3	15,8	7,2	27,7
Wiraswasta	6,9	3,1	5,5	1,2	34,8	10,0	42,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,8	2,1	0,2	0,3	68,8	8,5	21,4
Lainnya	9,6	4,4	3,6	1,7	42,9	12,3	28,8
Tempat tinggal							
Perkotaan	13,7	5,8	5,1	5,1	3,5	32,1	5,6
Perdesaan	8,4	2,5	0,8	0,8	0,5	58,5	11,9
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,9	1,4	0,3	0,0	80,8	5,3	14,1
Menengah bawah	2,2	3,5	0,3	0,7	64,9	9,5	22,9
Menengah	7,1	3,6	1,7	1,9	43,9	9,7	35,5
Menengah atas	14,4	6,8	3,5	3,5	24,9	7,8	42,7
Teratas	29,9	6,9	10,9	5,3	6,6	5,7	40,0

Tabel 3.11.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biaya
menurut Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati sendiri	
	%	Rp
Kulon Progo	30,0	4.000
Bantul	33,2	5.000
Gunung Kidul	31,7	2.000
Sleman	31,5	5.000
Kota Yogyakarta	36,5	8.000
DI Yogyakarta	32,4	5.000

Tabel 3.11.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Tempat tinggal		
Perkotaan	33,4	6.000
Perdesaan	30,3	3.000
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	30,2	2.000
Menengah bawah	29,0	3.000
Menengah	33,3	5.000
Menengah atas	32,9	7.000
Teratas	35,3	10.000

Tabel 3.11.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp)
berdasarkan Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Kulon progo	19,9	30.000	5,2	1.100.000
Bantul	17,0	30.000	4,4	1.850.000
Gunung Kidul	17,2	30.000	4,7	1.170.000
Sleman	15,0	50.000	3,7	3.000.000
Kota Yogyakarta	13,0	60.000	5,0	2.450.000
DI Yogyakarta	16,3	35.000	4,4	2.000.000

Tabel 3.11.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan berdasarkan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Kel umur				
0-4 tahun	23,1	25.000	6,7	1.250.000
5-14 tahun	15,0	30.000	3,1	1.450.000
15-24 tahun	10,5	50.000	4,5	1.500.000
25-34 tahun	14,4	40.000	4,4	3.000.000
35-44 tahun	15,7	30.000	4,3	2.000.000
45-54 tahun	18,1	40.000	3,8	2.500.000
55-64 tahun	22,0	35.000	4,9	3.500.000
65-74 tahun	19,7	43.000	5,4	5.000.000
75+ tahun	19,6	40.000	5,7	2.500.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	15,9	40,000	4,3	2,400,000
Perdesaan	17,1	30,000	4,6	1,170,000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	17,0	25.000	4,4	1.100.000
Menengah bawah	17,2	30.000	4,4	1.850.000
Menengah	15,4	30.000	3,2	1.170.000
Menengah atas	15,9	40.000	4,4	3.000.000
Teratas	16,1	57.000	5,6	2.450.000

Tabel 3.11.7
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Berobat Jalan							LN
	RS pemerintah	RS swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	
Kulon Progo	6,5	15,0	39,9	29,7	14,4	0,7	3,4	0,1
Bantul	9,0	18,9	22,8	30,7	20,4	0,5	5,3	
Gunung Kidul	4,0	5,0	46,9	32,6	11,9		5,5	
Sleman	5,8	21,3	22,9	41,9	7,1	0,3	3,9	1,4
Kota Yogyakarta	11,7	16,9	48,1	25,2	1,3		3,5	0,5
DI Yogyakarta	6,9	16,0	32,4	33,7	12,2	0,3	4,5	0,5

Tabel 3.11.8
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/RSB	Puskesmas/Pustu	Praktek Dr	Praktek bidan	Polindes/Poskesdes	Nakes Lain nya	LN
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	3,7	18,1	26,7	26,6	28,8		3,2	0,1
5-14 tahun	4,7	18,6	31,0	30,2	20,9	0,3	2,7	
15-24 tahun	5,9	26,2	31,3	33,3	5,5		5,7	
25-34 tahun	4,7	17,7	30,6	30,8	16,9		3,9	1,0
35-44 tahun	10,7	11,0	35,2	33,8	8,5	0,1	5,5	
45-54 tahun	9,1	11,9	37,0	33,8	7,5	0,8	5,4	0,8
55-64 tahun	8,4	12,7	31,2	44,4	4,0	0,2	4,4	1,3
65-74 tahun	8,6	12,9	34,3	39,7	4,5	1,3	4,9	0,5
75+ tahun	3,6	16,8	33,1	34,0	10,6		5,4	1,1
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,5	18,9	27,4	35,8	9,9	0,3	4,4	0,8
Perdesaan	4,0	10,8	41,6	29,9	16,4	0,3	4,7	
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	2,6	5,6	47,3	29,4	16,9	0,5	4,6	
Menengah bawah	5,7	11,2	37,5	32,7	15,0	0,2	5,4	0,9
Menengah	3,8	10,5	43,3	28,7	15,0		4,2	
Menengah atas	6,6	20,8	26,0	37,7	9,5	0,8	4,8	0,8
Teratas	14,3	28,2	13,6	38,3	6,5		3,5	0,6

Tabel 3.11.9
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Fasilitas Kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dokter	Praktek bidan	Polindes/Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Kulon Progo	42,6	41,1	13,4		5,8	0,0		0,9
Bantul	38,9	54,5	3,0	1,9	3,2	0,0		
Gunung Kidul	23,8	42,2	17,2	6,9	14,8	0,0	1,0	
Sleman	25,0	73,1	2,1			0,0		
Kota Yogyakarta	24,4	76,2	0,7	1,1		0,0		
DI Yogyakarta	30,7	58,1	6,7	2,1	4,6	0,0	0,2	0,1

Tabel 3.11.10
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Fasilitas Kesehatan							LN
	RS Pemerintah	RS Swasta/RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes / Poskesdes	Nakes Lainnya	
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	27,5	55,7	4,7		13,5			
5-14 tahun	37,4	52,0	10,8	3,1				
15-24 tahun	33,2	55,8	1,7		10,2			
25-34 tahun	19,4	66,3	11,3		5,9			
35-44 tahun	32,6	52,1%	4,6	6,0	4,0		0,7	
45-54 tahun	28,2	67,0	3,2	3,9				
55-64 tahun	28,5	61,8	15,7	2,1				
65-74 tahun	40,0	55,0%	6,5				1,5	
75+ tahun	39,3	54,0	4,2	4,7				2,7
Tempat tinggal								
Perkotaan	31,8	64,1	2,8	1,0	1,7	0,0	0,0	0,0
perdesaan	28,7	46,8	14,1	4,1	10,1	0,0	0,6	0,3
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	20,9	44,4	18,5	6,4	11,4	0,0	0,7	
Menengah bawah	39,1	48,4	10,9	2,3	5,9	0,0		
Menengah	25,0	59,0	7,8	3,4	6,0	0,0		0,8
Menengah atas	35,6	61,3	1,0		3,5	0,0	0,5	
Teratas	29,2	69,0	1,5	0,5	0,3	0,0		

Tabel 3.11.11
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ kota	Sumber Biaya Rawat Jalan								Lebih dari 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/Asabri	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkes mas	Jamkes da	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Kulon Progo	61,3	6,3	1,1	0,1	21,5	8,6	0,2	0,7	0,1
Bantul	70,7	5,1	1,1	0,8	17,5	1,7	0,3	1,6	1,3
Gunung Kidul	54,2	4,5	0,1	0,1	35,7	4,0	0,1	0,6	0,8
Sleman	80,5	3,0	1,2	0,8	8,5	0,8	1,4	3,8	0,0
Kota Yogyakarta	45,2	7,3	1,4	0,9	22,2	8,4	1,9	11,7	1,0
DI Yogyakarta	66,7	4,7	0,9	0,6	19,4	3,4	0,7	2,9	0,6

Tabel 3.11.12
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Jalan								Lebih dari 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ Asabri	Jam sostek	Asuransi Swasta	Jamkes mas	Jamkes da	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	70,5	4,6	1,1	0,8	15,3	2,5	1,1	3,7	0,5
Perdesaan	59,6	4,9	0,7	0,1	27,2	5,2	0,1	1,3	0,9
Indeks Kuintil Kepemilikan									
Terbawah	54,2	1,0	0,7		41,1	1,6		1,1	0,2
Menengah bawah	63,2	1,0	0,6	0,0	29,0	3,3		2,9	
Menengah	63,9	3,8	0,2	0,1	22,5	4,7	0,4	3,4	1,1
Menengah atas	70,1	6,1	1,7	1,6	10,5	3,2	1,2	4,9	0,8
Teratas	77,9	9,9	1,3	0,9	1,8	3,9	1,8	1,6	0,8

Tabel 3.11.13
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Sumber Biaya Rawat inap								Lebih dari 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ Asabri	Jamsos tek	Asuransi Swasta	Jamkes mas	Jamkes da	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Kulon Progo	62,7	5,1	1,3		18,4	4,4		7,3	11,3
Bantul	39,5	6,2	1,7	4,6	22,4	5,8	7,0	1,6	5,9
Gunung Kidul	47,6	5,5		0,9	36,1	1,9		1,9	0,8
Sleman	66,4	7,4	8,2	4,5	4,1	1,3	2,7	4,6	16,1
Kota Yogyakarta	52,1	8,0	1,0	4,0	8,1	5,4	0,0	5,3	0,9
DI Yogyakarta	53,2	6,5	3,0	3,2	17,7	3,6	2,6	3,7	6,6

Tabel 3.11.14
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas								
	Biaya Sendiri	Askes/ Asabri	Jam sostek	Asuransi Swasta	Jamkes mas	Jamkes da	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Tempat tinggal									
Kota	51,9	7,3	4,3	4,5	12,4	4,1	4,0	4,0	7,4
Desa	55,6	4,8	0,5	0,5	28,0	2,5		3,1	4,9
Indeks Kuintil Kepemilikan									
Terbawah	51,1			2,9	37,5	2,9		3,1	2,5
Menengah bawah	45,7	0,9	4,4		36,5	3,6		5,9	3,1
Menengah	46,1	3,4	3,4	1,2	11,2	5,5	4,2	12,2	12,7
Menengah atas	52,2	9,9	4,5	3,2	12,3	7,0	2,8	0,9	7,2
Teratas	63,7	12,5	2,4	6,4	2,5	0,2%	4,8	0,2	7,3

3.12 Kesehatan reproduksi

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas; dan 4) isu kesehatan reproduksi lainnya. Hasil analisis disajikan berdasarkan Kabupaten/Kota dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Isu kesehatan reproduksi meliputi umur menikah pertama kali dan umur pertama kali berhubungan seksual.

Tabel 3.12.1
Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga
menurut kelompok umur dan Tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kelompok umur (tahun)	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
10-14			0,0
15-19	0,4		0,4
20-24	4,2	3,1	7,3
25-29	6,2	3,2	9,4
30-34	4,0	4,3	8,3
35-39	2,2	2,0	4,2
40-44	0,5	0,6	1,1
45-49		0,6	0,6
50-54			0,0
	2,1	1,5	3,6

Tabel 3.12.2
Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kab/Kota	Menggunakan KB Saat ini				CPR		
	Sekarang Menggunakan KB	Pernah KB	Tidak Pernah	Total	Cara Modern	Cara Tradisional	Total
Kulonprogo	58,8	23,2	18,0		56,8	2,1	58,8
Bantul	54,5	28,2	17,3		52,9	1,6	54,5
Gunungkidul	62,9	23,4	13,7		61,9	1,0	62,9
Sleman	52,2	28,5	19,3		51,0	1,2	52,2
Kota Yogyakarta	49,8	25,5	24,7		49,1	0,7	49,8
DI Yogyakarta	55,5	26,5	18,0		54,2	1,3	55,5

Tabel 3.12.3
Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisional	Modern	Total
Kelompok umur (tahun)							
15-19	53,8	5,9	40,2	100,0		53,8	53,8
20-24	58,6	10,9	30,5	100,0	1,1	57,5	58,6
25-29	56,6	19,0	24,4	100,0	1,8	54,9	56,6
30-34	64,6	20,7	14,7	100,0	1,5	63,2	64,6
35-39	59,8	27,0	13,2	100,0	1,7	58,1	59,8
40-44	52,9	29,4	17,7	100,0	1,0	51,9	52,9
45-49	41,7	42,7	15,6	100,0	0,9	40,8	41,7
Pendidikan							
Tidak sekolah	36,4	36,2	36,4	100,0	56,7	36,4	36,4
Tidak tamat SD/MI	51,0	37,8	51,0	100,0	55,6	50,7	51,0
Tamat SD/MI	59,6	32,0	59,6	100,0	54,9	59,0	59,6
Tamat SMP/MTS	64,1	21,7	64,1	100,0	55,0	63,7	64,1
Tamat SMA/MA	54,1	26,7	54,1	100,0	48,5	52,4	54,1
Tamat D1-D3/PT	47,3	21,0	47,3	100,0	56,7	44,2	47,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	56,7	25,3	18,1	100,0	1,4	55,3	56,7
Pegawai	55,6	19,0	25,4	100,0	1,7	53,9	55,6
Wiraswasta	54,9	30,7	14,4	100,0	2,0	52,9	54,9
Petani/nelayan/buruh	55,0	31,6	13,5	100,0	0,7	54,3	55,0
Lainnya	48,5	20,1	31,4	100,0		48,5	48,5
Tempat tinggal							
Perkotaan	53,1	27,6	19,2	100,0	1,3	51,8	53,1
Perdesaan	60,0	24,4	15,6	100,0	1,3	58,7	60,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	59,0	23,6	17,4	100,0	0,5	58,5	59,0
Menengah bawah	60,9	26,9	12,2	100,0	2,2	58,7	60,9
Menengah	58,3	24,4	17,3	100,0	0,5	57,7	58,3
Menengah atas	53,7	28,5	17,8	100,0	0,4	53,3	53,7
Teratas	49,2	27,5	23,3	100,0	2,7	46,5	49,2

Tabel 3.12.4
Presentase penggunaan jenis cara/alat KB menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis cara/alat KB modern								Jenis cara KB tradisional				Pernah	Tidak pernah	Missing	Total
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya				
Kulon Progo	8,3		4,1	11,6	20,3	8,5		3,9	0,2	1,0	0,9	0,0	23,2	18,0		100,0
Bantul	3,8	0,3	3,4	11,7	22,1	8,5	0,6	2,5	0,2	1,3	0,1	0,0	28,2	17,3		100,0
Gunung Kidul	5,9		2,2	9,1	34,9	7,1	0,2	2,5		0,5	0,5	0,0	23,4	13,7	0,3	100,0
Sleman	1,6		2,0	16,1	19,6	5,8	0,3	5,6		0,8	0,4	0,0	28,5	19,3		100,0
Kota Yogyakarta	1,0		3,2	16,2	14,2	9,0		5,5		0,7		0,0	25,5	24,7		100,0
DI Yogyakarta	3,8	0,1	2,8	12,9	22,9	7,4	0,3	3,9	0,1	0,9	0,3	0,0	26,5	18,0	0,1	100,0

Tabel 3.12.5
Presentase penggunaan jenis cara/alat KB menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Jenis cara/alat KB modern							Jenis cara KB tradisional					Pernah	Tidak pernah	Missing	Total
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lain nya				
Kelompok umur (tahun)																
15-19	8,2			29,8	15,9							0,0	5,9	40,2		100,0
20-24	4,7			10,8	34,0	7,2		0,7			1,1	0,0	10,9	30,5		100,0
25-29	4,5			10,4	30,5	6,2		3,3	0,4	1,2	0,1	0,0	19,0	24,4	0,4	100,0
30-34	2,8		0,9	13,4	30,6	8,4	0,6	6,5		1,4	0,1	0,0	20,7	14,7		100,0
35-39	4,2		2,1	13,0	25,5	8,5	0,9	4,0	0,1	0,6	0,9	0,0	27,0	13,2		100,0
40-44	4,9	0,4	5,9	13,9	14,4	9,2	0,2	3,1		0,9	0,1	0,0	29,4	17,7		100,0
45-49	1,8		6,0	14,1	9,9	4,7	0,0	4,2		0,9		0,0	42,7	15,6		100,0
Pendidikan																
Tidak sekolah	1,4			6,1	14,0	10,1		4,8				0,0	36,2	27,3		100,0
Tidak tamat SD/MI	2,9		5,0	6,6	28,9	6,2		1,1			0,3	0,0	37,8	11,2		100,0
Tamat SD/MI	4,6		6,2	10,6	29,4	5,9		2,3		0,4	0,2	0,0	32,0	8,4		100,0
Tamat SMP/MTS	7,2		2,0	11,2	30,9	10,0	0,2	2,2	0,1	0,2	0,1	0,0	21,7	14,2		100,0
Tamat SMA/MA	3,1		1,8	12,4	21,7	8,9	0,3	4,3		1,0	0,6	0,0	26,7	19,2	0,2	100,0
Tamat D1-D3/PT	0,4	0,5	2,1	22,2	7,3	2,5	1,1	8,1	0,4	2,6	0,2	0,0	21,0	31,8		100,0
Pekerjaan																
Tidak bekerja	3,9		2,0	13,6	24,9	7,2	0,0	3,8	0,2	0,7	0,4	0,0	25,3	18,1	0,1	100,0
Pegawai	3,4	0,5	3,0	19,9	16,0	4,1	0,5	6,6		1,5	0,2	0,0	19,0	25,4		100,0
Wiraswasta	1,9		2,4	13,3	21,0	10,3	0,6	3,4		1,5	0,5	0,0	30,7	14,4		100,0
Petani/nelayan/buruh	5,2		4,8	7,2	25,4	8,5	0,2	3,1		0,4	0,3	0,0	31,6	13,5		100,0
Lainnya	4,5			8,5	28,7	3,8	3,1					0,0	20,1	31,4		100,0
Tempat tinggal																
Perkotaan	2,4	0,1	3,0	14,7	19,5	7,5	0,4	4,1	0,1	1,0	0,2	0,0	27,6	19,2		100,0
Perdesaan	6,3		2,4	9,8	29,3	7,2	0,1	3,6		0,7	0,6	0,0	24,4	15,6	0,2	100,0
Kuintil indeks kepemilikan																
Terbawah	5,5		5,2	6,1	35,1	6,2		0,4		0,3	0,1	0,0	23,6	17,4		100,0
Menengah bawah	5,8		2,0	9,8	26,7	10,6		3,8	0,1	1,1	0,9	0,0	26,9	12,2		100,0
Menengah	3,6		3,2	10,6	28,0	9,1	0,2	3,1		0,5		0,0	24,4	17,3	0,3	100,0
Menengah atas	3,0		2,4	13,7	20,4	7,8	0,7	5,3		0,3	0,1	0,0	28,5	17,8		100,0
Teratas	2,2	0,3	2,1	20,3	11,9	4,0	0,5	5,2	0,2	2,0	0,5	0,0	27,5	23,3		100,0

Tabel 3.12.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut Kabupaten/Kota, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kulon Progo	56,8	37,2	19,6	24,0	32,8
Bantul	52,9	34,4	18,5	19,2	33,7
Gunung Kidul	61,9	47,8	14,1	17,2	44,7
Sleman	51,0	26,9	24,0	19,7	31,3
Kota Yogyakarta	49,1	24,2	24,9	20,4	28,7
DI Yogyakarta	54,2	34,1	20,1	19,6	34,6

Tabel 3.12.7

Proporsi alat/cara KB modern, kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas ²	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok umur					
15-19 th	53,8	24,0	29,8	38,0	15,9
20-24 th	57,5	46,0	11,5	15,5	42,0
25-29 th	54,9	41,2	13,6	14,9	40,0
30-34 th	63,2	41,8	21,4	17,1	46,1
35-39 th	58,1	38,2	20,0	19,4	38,8
40-44 th	51,9	28,5	23,4	25,0	26,8
45-49 th	40,8	16,5	24,3	21,9	18,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	36,4	25,6	10,9	7,5	28,9
Tidak tamat SD/MI	50,7	38,0	12,7	14,5	36,2
Tamat SD/MI	59,0	39,9	19,1	21,4	37,5
Tamat SMP/MTS	63,7	48,1	15,6	20,4	43,2
Tamat SMA/MA	52,4	33,7	18,7	17,2	35,2
Tamat D1-D3/PT	44,2	10,3	33,9	25,1	19,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	55,3	35,9	19,4	19,4	35,9
Pegawai	53,9	23,5	30,4	26,7	27,2
Wiraswasta	52,9	33,2	19,7	17,7	35,2
Petani/nelayan/buruh	54,3	39,1	15,2	17,1	37,2
Lainnya	48,5	36,9	11,6	12,9	35,5
Tempat tinggal					
Perkotaan	51,8	29,5	22,3	20,2	31,6
Perdesaan	58,7	42,8	15,9	18,4	40,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	58,5	46,8	11,7	16,8	41,7
Menengah bawah	58,7	43,1	15,6	17,6	41,1
Menengah	57,7	40,7	17,1	17,3	40,4
Menengah atas	53,3	31,2	22,1	19,1	34,1
Teratas	46,5	18,1	28,4	24,9	21,6

Tabel 3.12.8

Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga kesehatan					Total
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	
Kulon Progo	11,7	3,0	81,7	3,5	0,0	100,0
Bantul	17,0	2,4	78,3	2,2	0,0	100,0
Gunung Kidul	5,5	3,2	88,4	2,9	0,0	100,0
Sleman	12,8	3,7	82,8	0,8	0,0	100,0
Kota Yogyakarta	34,8	12,1	50,2	3,0	0,0	100,0
DI Yogyakarta	14,0	3,9	79,9	2,2	0,0	100,0

Tabel 3.12.9
Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tenaga kesehatan					Total
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	
Kelompok umur (tahun)						
15-19		8,0	92,0		0,0	100,0
20-24	6,9	0,4	89,4	3,3	0,0	100,0
25-29	4,5	3,9	88,8	2,8	0,0	100,0
30-34	12,4	4,8	80,8	2,0	0,0	100,0
35-39	13,3	2,7	82,8	1,3	0,0	100,0
40-44	19,6	5,6	71,3	3,5	0,0	100,0
45-49	26,8	4,6	67,7	0,9	0,0	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah		2,4	92,9	4,7	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	9,8	2,9	85,4	2,0	0,0	100,0
Tamat SD/MI	14,7	2,6	79,5	3,2	0,0	100,0
Tamat SMP/MTS	7,1	5,2	86,0	1,6	0,0	100,0
Tamat SMA/MA	12,8	3,7	81,2	2,2	0,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	34,5	4,4	59,6	1,5	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	10,9	4,0	83,2	1,9	0,0	100,0
Pegawai	27,2	3,8	67,3	1,8	0,0	100,0
Wiraswasta	12,4	6,2	80,4	1,1	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	12,5	1,5	83,0	3,1	0,0	100,0
Lainnya	3,4	8,8	79,9	8,0	0,0	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	18,6	4,9	74,8	1,6	0,0	100,0
Perdesaan	6,7	2,3	87,9	3,1	0,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	14,8	3,2	80,8	1,1	0,0	100,0
Menengah bawah	6,5	1,1	89,7	2,7	0,0	100,0
Menengah	6,7	7,0	84,0	2,4	0,0	100,0
Menengah atas	15,9	4,3	77,1	2,8	0,0	100,0
Teratas	26,2	3,7	68,6	1,6	0,0	100,0

Tabel 3.12.10
 Persentase tempat pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pelayanan KB										Total
	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/BP	Tim KB/ Medis keli- ling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Pos- kesdes	Pos-yan- du	Apotek/ lainnya	
Kulon Progo	14,5	36,0	2,8		1,8	31,6		0,8	0,4	12,1	100,0
Bantul	19,9	15,5	1,0		2,2	46,8	0,6		0,1	13,8	100,0
Gunung Kidul	5,1	26,2		0,1	2,5	54,6	0,7		1,3	9,5	100,0
Sleman	16,0	15,9	2,0	0,9	2,2	45,1	0,6	0,1	1,1	16,3	100,0
Kota Yogyakarta	19,7	25,4	6,6		9,9	16,4	2,3		2,6	17,0	100,0
DI Yogyakarta	14,7	21,4	1,8	0,3	2,9	43,6	0,8	0,1	0,9	13,6	100,0

Tabel 3.12.11
Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)											
15-19		39,2				60,8					100,0
20-24	7,5	15,6	6,1		0,3	62,3				8,3	100,0
25-29	12,2	15,9	1,8		3,0	54,8	2,0		0,7	9,5	100,0
30-34	12,0	22,7	1,5	0,3	3,2	43,1	0,2		1,4	15,6	100,0
35-39	12,9	23,3	0,4		3,3	44,2	0,4		0,2	15,3	100,0
40-44	21,1	20,8	2,0	0,1	2,3	34,1	1,2	0,7	2,0	15,7	100,0
45-49	21,3	25,8	1,4	1,4	4,4	30,8	0,7		0,9	13,3	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	2,0	28,4			1,9	46,1				21,6	100,0
Tidak tamat SD/MI	11,2	25,3	1,9		2,6	45,1			6,3	7,5	100,0
Tamat SD/MI	16,0	29,3		0,1	1,1	43,4	1,7	0,5	0,3	7,7	100,0
Tamat SMP/MTS	13,1	19,6	3,3	0,7	2,0	45,7	0,5		1,4	13,7	100,0
Tamat SMA/MA	11,2	22,2	1,8		3,4	46,4	0,9	0,1	0,4	13,7	100,0
Tamat D1-D3/PT	27,5	9,1	1,4	0,5	6,1	31,9				23,4	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	12,3	18,2	1,5	0,2	3,9	48,3	1,0	0,1	0,5	14,0	100,0
Pegawai	26,0	14,6	3,6		5,4	35,1	0,6		0,8	14,0	100,0
Wiraswasta	13,8	24,6	1,6		2,2	43,6	0,2		2,0	12,1	100,0
Petani/nelayan/buruh	12,4	28,7	0,8	0,8	0,2	40,4	1,0		1,0	14,7	100,0
Lainnya	5,3	26,9	4,0		2,1	51,8		3,5		6,4	100,0
Tempat tinggal											
Perkotaan	19,0	17,2	2,4	0,3	3,7	39,8	1,1		1,0	15,5	100,0
Perdesaan	7,4	28,3	0,7	0,2	1,7	49,8	0,3	0,3	0,8	10,5	100,0
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	14,8	30,9	0,9		0,8	41,8	0,6		1,0	9,1	100,0
Menengah bawah	7,4	32,4	0,7	1,0	0,6	44,9		0,5	1,4	11,2	100,0
Menengah	12,1	22,9	1,5		4,2	46,5	0,2		0,6	12,0	100,0
Menengah atas	15,3	16,5	2,8	0,4	2,3	42,1	1,4	0,1	1,0	18,0	100,0
Teratas	23,3	8,2	2,5		5,9	42,4	1,3		0,7	15,6	100,0
Total	14,7	21,4	1,8	0,3	2,9	43,6	0,8	0,1	0,9	13,6	100,0

Tabel 3.12.12
 Persentase riwayat pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut
 kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC min 4x
Kulon Progo	98,7	1,3	100,0	81,8	79,2	93,8
Bantul	100,0		100,0	94,0	88,9	97,5
Gunung Kidul	99,6	0,4	100,0	89,9	88,3	99,6
Sleman	97,8	2,2	100,0	87,5	83,4	93,5
Kota Yogyakarta	100,0		100,0	86,3	85,5	100,0
DI Yogyakarta	99,1	0,9	100,0	88,8	85,5	96,5

*)Periode kelahiran 1 januari sampai saat wawancara

Tabel 3.12.13
Persentase riwayat pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC minimal 4x
Umur saat bersalin*						
<20 th	100,0		100,0	70,6	69,0	93,2
20-34 th	98,9	1,1	100,0	91,6	88,9	97,4
≥35 th	99,5	0,5	100,0	84,1	77,5	93,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0		100,0			100,0
Tidak tamat SD/MI	100,0		100,0	95,1	95,1	100,0
Tamat SD/MI	100,0		100,0	94,1	91,0	100,0
Tamat SMP/MTS	100,0		100,0	85,9	83,9	95,9
Tamat SMA/MA	99,4	0,6	100,0	86,0	81,7	97,1
Tamat D1-D3/PT	96,8	3,2	100,0	94,2	90,6	93,8
Pekerjaan						
Tidak berkerja	98,4	1,6	100,0	88,4	84,0	95,2
Pegawai	100,0		100,0	88,1	84,1	96,7
Wiraswasta	100,0		100,0	99,8	99,8	100,0
Petani/nelayan/buruh	98,8	1,2	100,0	78,3	75,6	96,8
Lainnya	100,0		100,0	95,3	95,3	97,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,8	1,2	100,0	90,2	85,9	95,9
Perdesaan	99,5	0,5	100,0	86,2	84,8	97,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	100,0		100,0	86,4	84,2	96,7
Menengah bawah	99,2	0,8	100,0	78,2	74,6	95,9
Menengah	99,6	0,4	100,0	89,9	88,1	98,4
Menengah atas	97,0	3,0	100,0	94,0	90,6	96,4
Teratas	100,0		100,0	92,6	88,0	95,6

Ket *) missing 350

Tabel 3.12.14
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dr kebidanan kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Kulon Progo	13,2		86,8	0,0	100,0
Bantul	25,1		74,9	0,0	100,0
Gunung Kidul	9,3	2,3	88,4	0,0	100,0
Sleman	47,0		53,0	0,0	100,0
Kota Yogyakarta	48,5	2,5	49,0	0,0	100,0
DI Yogyakarta	29,7	0,7	69,6	0,0	100,0

Tabel 3.12.15
Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dr kebidanan dan kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin*					
<20 th	2,5		97,5	0,0	100,0
20-34 th	32,8	1,0	66,2	0,0	100,0
≥35 th	27,8		72,2	0,0	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah			100,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	13,5		86,5	0,0	100,0
Tamat SD/MI	8,6		91,4	0,0	100,0
Tamat SMP/MTS	15,8	1,0	83,3	0,0	100,0
Tamat SMA/MA	23,7	1,2	75,1	0,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	69,0	0,1	30,9	0,0	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	26,1	1,5	72,4	0,0	100,0
Pegawai	53,2		46,8	0,0	100,0
Wiraswasta	34,2		65,8	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	7,7		92,3	0,0	100,0
Lainnya	14,3		85,7	0,0	100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	38,1	0,4	61,5	0,0	100,0
Perdesaan	14,3	1,3	84,3	0,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,8	1,9	96,3	0,0	100,0
Menengah bawah	6,9		93,1	0,0	100,0
Menengah	15,7		84,3	0,0	100,0
Menengah atas	31,5	2,1	66,4	0,0	100,0
Teratas	67,7	0,1	32,2	0,0	100,0

Ket *) missing 170

Tabel 3.12.16
 Persentase sampai saat wawancara yang melakukan pemeriksaan kehamilan menurut tempat saat menerima pelayanan ANC
 dan kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	RS	RB	Puskesmas /pustu	Praktek dr / klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ polindes	Pos-yandu	Lain-nya	Total
Kulon Progo	10,5	2,1	35,4	5,9	46,1	0,0	0,0	0,0	100,0
Bantul	17,0	10,2	19,5	1,7	51,6	0,0	0,0	0,0	100,0
Gunung Kidul	4,0	2,1	15,3	8,4	70,3	0,0	0,0	0,0	100,0
Sleman	34,7	13,4	18,6	5,5	27,8	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Yogyakarta	29,3	10,2	32,8	12,7	15,0	0,0	0,0	0,0	100,0
DI Yogyakarta	20,4	8,6	21,7	5,9	43,5	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.12.17
Persentase tempat saat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tempat pelayanan ANC								Total
	RS	RB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ Polindes	Posyandu	Lainnya	
Umur saat bersalin*									
<20 th	1,7	4,2	45,9	0,8	47,4	0,0	0,0	0,0	100,0
20-34 th	22,6	9,7	18,2	6,9	42,6	0,0	0,0	0,0	100,0
≥35 th	18,7	5,3	26,7	3,5	45,8	0,0	0,0	0,0	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah			100,0			0,0	0,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	13,5		27,3		59,2	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat SD/MI	5,3	5,1	34,1		55,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat SMP/MTS	10,6	9,7	15,1	2,0	62,6	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat SMA/MA	15,0	6,3	29,6	7,5	41,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	49,5	14,4	7,6	11,0	17,4	0,0	0,0	0,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak bekerja	20,5	7,2	26,4	4,4	41,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Pegawai	34,6	13,5	18,8	11,2	21,8	0,0	0,0	0,0	100,0
Wiraswasta	16,9	13,9	10,7	9,5	49,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	3,7	3,3	29,1	1,5	62,4	0,0	0,0	0,0	100,0
Lainnya	14,3	1,7			83,9	0,0	0,0	0,0	100,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	24,4	11,8	21,4	6,3	36,1	0,0	0,0	0,0	100,0
Perdesaan	13,0	2,7	22,3	5,0	57,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	1,9	1,9	27,9	1,8	66,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah bawah	9,4	2,8	33,2	0,3	54,3	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	9,7	0,6	21,7	4,8	63,2	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah atas	21,4	11,0	27,1	5,3	35,2	0,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	43,6	19,3	5,5	13,2	18,4	0,0	0,0	0,0	100,0

Ket *) missing 17

Tabel 3.12.18
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut
 kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	90+	<90	Lupa
Kulon Progo	95,2	4,8	100,0	57,3	19,1	18,9
Bantul	94,0	6,0	100,0	68,2	2,4	23,4
Gunung Kidul	97,7	2,3	100,0	62,4	19,7	15,7
Sleman	97,1	2,9	100,0	50,0	9,6	37,6
Kota Yogyakarta	92,0	8,0	100,0	50,0	29,3	12,7
DI Yogyakarta	95,7	4,3	100,0	58,1	12,9	24,7

*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel 3.12.19
 Persentase ibu hamil konsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi zat besi selama
 masa kehamilannya dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin*						
<20 th	86,8	13,2	100,0	60,2	14,7	12,0
20-34 th	96,4	3,6	100,0	57,9	11,7	26,8
≥35 th	96,6	3,4	100,0	58,1	17,9	20,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0		100,0	100,0		
Tidak tamat SD/MI	100,0		100,0	61,7	20,1	18,2
Tamat SD/MI	98,9	1,1	100,0	55,5	17,0	26,4
Tamat SMP/MTS	94,0	6,0	100,0	52,6	13,0	28,4
Tamat SMA/MA	95,6	4,4	100,0	60,4	12,8	22,5
Tamat D1-D3/PT	95,5	4,5	100,0	60,3	10,2	24,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	95,8	4,2	100,0	58,9	14,0	22,9
Pegawai	96,7	3,3	100,0	52,5	12,2	32,0
Wiraswasta	93,0	7,0	100,0	56,9	13,1	23,0
Petani/nelayan/buruh	94,7	5,3	100,0	64,7	10,0	20,0
Lainnya	100,0		100,0	58,3	13,5	28,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	96,0	4,0	100,0	56,4	10,6	29,0
Perdesaan	95,1	4,9	100,0	61,1	17,2	16,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	100,0		100,0	56,6	23,1	20,4
Menengah bawah	92,7	7,3	100,0	60,9	7,9	23,8
Menengah	97,1	2,9	100,0	53,8	20,5	22,8
Menengah atas	94,6	5,4	100,0	66,3	5,6	22,8
Teratas	95,9	4,1	100,0	52,2	13,5	30,3

Keterangan : *) Missing 350

Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 2).

Tabel 3.12.20
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan pada buku KIA menurut kabupaten/kota,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Sumbangan darah	Lengkap	Tidak ada isian
Kulon Progo	62,7	33,4	3,9	62,7	27,6	15,4	15,0	15,0	11,7	9,4	69,1
Bantul	75,5	17,8	6,7	75,5	35,7	11,2	9,3	8,8	10,4	6,2	64,3
Gunung Kidul	73,4	19,9	6,7	73,4	50,8	7,9	5,0	7,3	4,0	4,0	49,2
Sleman	51,4	32,9	15,7	51,4	36,2	12,3	9,4	11,6	7,6	5,0	61,2
Kota Yogyakarta	51,8	41,6	6,6	51,8	30,9	18,3	17,8	12,1	12,9	7,2	63,4
DI Yogyakarta	63,5	27,3	9,2	63,5	38,0	11,8	9,7	10,2	8,6	5,9	60,5

Tabel 3.12.21
Persentase menurut kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan pada buku KIA menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menun- jukkan	Ya, tidak menun- jukkan	Tidak punya	Total	Peno-long persalinan	Dana per- sali-nan	Ken- dara-an	Meto-de KB	Donor da-rah	Leng- kap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
<20 th	64,2	35,0	0,8	100,0	81,2	16,8	16,8	18,5			18,8
20-34 th	63,1	28,1	8,9	100,0	36,4	10,6	9,5	8,5	9,1	6,3	61,6
≥35 th	65,1	20,4	14,5	100,0	25,2	14,9	7,4	14,2	10,2	6,7	74,8
Pendidikan											
Tidak sekolah	100,0			100,0							100,0
Tidak tamat SD/MI	71,1	12,5	16,4	100,0	33,1	3,3	2,4	2,4	2,4	2,4	66,9
Tamat SD/MI	67,6	32,4		100,0	34,1	5,3	5,3	14,7	3,7	3,7	65,9
Tamat SMP/MTS	68,1	24,2	7,7	100,0	39,4	8,5	2,5	5,0	2,5	2,5	60,6
Tamat SMA/MA	67,0	27,6	5,4	100,0	44,6	17,9	16,7	14,1	13,0	8,1	53,3
Tamat D1-D3/PT	48,8	30,7	20,5	100,0	23,8	8,7	8,7	8,0	11,8	8,0	72,3
Pekerjaan											
Tidak berkerja	67,0	26,4	6,6	100,0	35,1	6,7	5,8	7,8	4,0	2,2	64,9
Pegawai	52,4	32,0	15,6	100,0	27,6	17,0	17,0	14,2	19,9	13,2	65,7
Wiraswasta	59,1	29,4	11,6	100,0	47,9	26,7	20,2	20,0	13,9	13,9	48,7
Petani/nelayan/buruh	73,5	20,9	5,6	100,0	41,2	8,1	7,1	2,5	7,1	2,5	58,8
Lainnya	60,4	29,2	10,5	100,0	66,6	21,5	8,4	21,5	8,4	8,4	33,4
Tempat tinggal											
Perkotaan	59,3	29,6	11,2	100,0	33,3	13,3	10,5	10,2	9,6	5,6	64,8
Perdesaan	71,2	23,3	5,5	100,0	45,1	9,6	8,6	10,3	7,0	6,3	53,9
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	78,3	13,9	7,8	78,3							
Menengah bawah	75,3	23,9	0,8	75,3							
Menengah	59,5	34,9	5,6	59,5							
Menengah atas	63,9	25,9	10,2	63,9							
Teratas	49,9	32,3	17,7	49,9							

Tabel 3.12.22
 Persentase kelahiran cara persalinan menurut kabupaten/kota,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Cara bersalin					Total
	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/ sesar	Lainnya	
Kulon Progo	86,6			13,4		100,0
Bantul	81,4	5,5	2,0	11,1		100,0
Gunung Kidul	88,7	4,0		7,3		100,0
Sleman	78,6			21,4		100,0
Kota Yogyakarta	65,9	5,3		28,6	0,3	100,0
DI Yogyakarta	81,0	2,8	0,5	15,7	0,0	100,0

Tabel 3.12.23
Persentase cara bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Cara bersalin					Total
	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya	
Kelompok umur (tahun)						
<20 th	100,0					100,0
20-34 th	79,5	2,8	0,7	17,0	0,0	100,0
≥35 th	79,3	3,8		16,9		100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0					100,0
Tidak tamat SD/MI	78,2			21,8		100,0
Tamat SD/MI	93,6	2,2		4,2		100,0
Tamat SMP/MTS	91,3	1,3		7,4		100,0
Tamat SMA/MA	78,5	4,9		16,5		100,0
Tamat D1-D3/PT	68,7	1,4	2,3	27,6	0,1	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	78,4	3,2		18,4		100,0
Pegawai	76,9	2,6		20,4	0,1	100,0
Wiraswasta	77,8	3,4	3,9	14,9		100,0
Petani/nelayan/buruh	95,6	1,6		2,8		100,0
Lainnya	90,9	1,4		7,7		100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	78,4	3,0	0,8	17,8	0,0	100,0
Perdesaan	85,9	2,4		11,7		100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	87,8	1,8		10,4		100,0
Menengah bawah	91,8			8,2		100,0
Menengah	83,0	4,8		12,1		100,0
Menengah atas	81,0	2,2	2,1	14,6	0,1	100,0
Teratas	68,4	4,5		27,1		100,0

Tabel 3.12.24
Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Penolong linakes ²
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Kulon Progo	24,5	3,5	72,0	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Bantul	32,5		67,5	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Gunung Kidul	23,0		76,6	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	99,6
Sleman	56,3	4,8	38,8	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Kota Yogyakarta	77,2	0,2	22,2	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	99,7
DI Yogyakarta	41,7	2,0	56,2	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	99,9

Keterangan :

1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.25
Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Peno- long linakes ²
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada peno-long		
Kelompok umur (tahun)									
<20 th	7,4	7,0	85,5	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
20-34 th	43,5	1,7	54,6	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	99,8
35 th	49,2	0,7	50,0	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	100,0			0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	51,7		48,3	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Tamat SD/MI	24,4		75,6	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Tamat SMP/MTS	20,6	1,2	78,3	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Tamat SMA/MA	40,9	4,3	54,8	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	72,2	0,1	27,2	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	99,5
Pekerjaan									
Tidak berkerja	40,6	2,1	57,4	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Pegawai	61,5	4,8	33,6	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	99,9
Wiraswasta	42,3		57,1	0,0	0,0	0,0	0,7	100,0	99,3
Petani/nelayan/buruh	19,3		80,7	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Lainnya	16,8	0,7	71,0	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	49,5	2,6	47,7	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	99,8
Perdesaan	27,3	0,9	71,8	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	24,8		75,2	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Menengah bawah	24,5	0,6	74,9	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Menengah	31,8	0,9	67,3	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0
Menengah atas	48,0	7,1	44,4	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	99,5
Teratas	63,9	0,1	36,0	0,0	0,0	0,0		100,0	100,0

Keterangan :

1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

* missing 350

Tabel 3.12.26
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong linakes
	Dr kebid. dan kand	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lain-nya	Tidak ada peno-long		
Kulon Progo	11,2	2,3	70,1	15,2		1,2		100,0	83,6
Bantul	19,9	0,4	71,2	5,4	1,3	1,8		100,0	91,5
Gunung Kidul	14,4		83,4	1,7			0,4	100,0	97,9
Sleman	54,7	4,8	38,2		2,3			100,0	97,7
Kota Yogyakarta	55,7	0,2	30,1	13,7			0,3	100,0	86,0
DI Yogyakarta	32,4	1,9	58,9	5,0	1,1	0,6	0,1	100,0	93,2

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel 3.12.27
Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara
menurut penolong persalinan kualifikasi terendah dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong linakes
	Dr kebid & kand	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin*									
<20 th	7,4	7,0	83,6	2,0				100,0	98,0
20 - 34 th	33,5	1,5	57,0	5,6	1,4	0,8	0,2	100,0	92,0
35 th	38,7	1,4	56,4	3,5				100,0	96,5
Pendidikan									
Tidak sekolah				100,0				100,0	
Tidak tamat SD/MI	24,6		75,4					100,0	100,0
Tamat SD/MI	10,6		87,9			1,5		100,0	98,5
Tamat SMP/MTS	17,6	1,2	74,5	2,3	4,3			100,0	93,3
Tamat SMA/MA	30,2	4,2	57,2	7,3		1,2		100,0	91,6
Tamat D1-D3/PT	63,8	0,1	29,2	6,3			0,5	100,0	93,1
Pekerjaan									
Tidak berkerja	31,7	1,8	58,9	6,6	0,7	0,3		100,0	92,4
Pegawai	51,7	5,4	36,5	6,3			0,1	100,0	93,6
Wiraswasta	38,9		52,8	2,0	5,6		0,7	100,0	91,7
Petani/nelayan/buruh	3,2		92,3	1,1		3,4		100,0	95,5
Lainnya	21,6		74,7	3,7				100,0	96,3
Tempat tinggal									
Perkotaan	40,4	2,6	50,6	3,9	1,6	0,7	0,2	100,0	93,6
Perdesaan	17,7	0,8	74,1	7,1		0,4		100,0	92,5
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	15,1		83,0	1,9				100,0	98,1
Menengah bawah	12,3	0,6	81,6	4,7		0,7		100,0	94,5
Menengah	25,3	0,9	66,8	2,6	1,9	2,5		100,0	93,0
Menengah atas	37,2	7,0	44,4	7,8	3,1		0,5	100,0	88,6
Teratas	56,1	0,1	38,0	5,8				100,0	94,2

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan

3) missing 350

Tabel 3.12.28
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Kulon Progo	37,6	48,4	11,0	1,5	1,5	100,0
Bantul	38,3	53,7	6,9		1,1	100,0
Gunung Kidul	21,4	75,2	3,4			100,0
Sleman	54,9	35,8	7,5		1,8	100,0
Kota Yogyakarta	47,3	36,8	15,6		0,3	100,0
DI Yogyakarta	41,0	50,0	7,8	0,2	1,1	100,0

Tabel 3.12.29
Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin*						
<20 th	5,5	73,6	20,9			100,0
20-34 th	42,5	49,3	6,6	0,2	1,4	100,0
≥35 th	50,4	42,2	7,5			100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0	0,0	0,0			100,0
Tidak tamat SD/MI	51,7	41,5	1,7	5,0		100,0
Tamat SD/MI	28,3	52,7	19,0			100,0
Tamat SMP/MTS	24,5	69,4	4,8		1,3	100,0
Tamat SMA/MA	37,7	50,1	10,3		1,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	68,2	28,9	2,7		0,1	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	43,0	45,2	10,0		1,8	100,0
Pegawai	55,2	39,5	5,1		0,1	100,0
Wiraswasta	41,9	53,5	3,1		1,4	100,0
Petani/nelayan/buruh	16,6	72,8	9,3	1,3		100,0
Lainnya	27,3	66,7	6,0			100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	46,4	44,7	7,9		0,9	100,0
Perdesaan	30,9	59,7	7,6	0,5	1,3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	32,4	51,6	13,3		2,7	100,0
Menengah bawah	30,5	60,0	8,8		0,7	100,0
Menengah	26,3	62,5	10,1	1,0		100,0
Menengah atas	45,7	40,8	11,0		2,5	100,0
Teratas	58,6	41,3	0,1			100,0

Keterangan : * missing 350

Tabel 3.12.30
Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Kulon Progo	89,1	74,8	42,0	33,1
Bantul	92,7	72,7	47,8	40,8
Gunung Kidul	97,0	58,2	35,1	27,5
Sleman	91,6	85,2	60,4	57,4
Kota Yogyakarta	99,5	74,5	62,8	53,6
DI Yogyakarta	93,5	74,2	50,0	43,7

Tabel 3.12.31
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Umur saat bersalin*				
<20 th	91,0	60,2	48,5	32,2
20 - 34 th	94,7	75,5	52,0	46,9
≥35 th	88,8	74,4	41,7	34,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	100,0	100,0	100,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	82,9	83,6	49,2	39,3
Tamat SD/MI	84,6	71,2	41,5	25,1
Tamat SMP/MTS	97,2	66,9	51,3	44,7
Tamat SMA/MA	91,4	72,6	45,5	39,9
Tamat D1-D3/PT	98,6	84,6	60,2	58,1
Pekerjaan				
Tidak berkerja	90,0	75,2	55,6	47,0
Pegawai	96,9	82,0	56,5	53,5
Wiraswasta	96,4	71,8	49,7	46,0
Petani/nelayan/buruh	95,0	59,2	33,4	24,9
Lainnya	100,0	79,0	19,3	19,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	93,7	79,9	56,1	50,9
Perdesaan	93,1	63,7	38,9	30,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	82,0	64,6	41,9	22,1
Menengah bawah	95,3	62,5	43,3	34,7
Menengah	94,1	79,5	47,6	46,1
Menengah atas	91,0	74,2	45,6	42,7
Teratas	99,3	83,8	64,5	60,0

Tabel 3.12.32
 Persentase pelayanan KB Pasca salin menurut kabupaten/kota,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Kulon Progo	49,2	50,8	100,0
Bantul	57,2	42,8	100,0
Gunung Kidul	32,3	67,7	100,0
Sleman	42,9	57,1	100,0
Kota Yogyakarta	43,1	56,9	100,0
DI Yogyakarta	45,2	54,8	100,0

*)Periode kelahiran 1 januari 2010 sampai pada saat wawancara

Tabel 3.12.33
Persentase pelayanan KB pasca salin dan karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Kelompok umur (tahun)			
<20 th	56,6	43,4	100,0
20-34 th	47,8	52,2	100,0
≥35 th	28,2	71,8	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah		100,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	29,2	70,8	100,0
Tamat SD/MI	47,8	52,2	100,0
Tamat SMP/MTS	55,3	44,7	100,0
Tamat SMA/MA	48,2	51,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	30,8	69,2	100,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	47,8	52,2	100,0
Pegawai	42,4	57,6	100,0
Wiraswasta	48,3	51,7	100,0
Petani/nelayan/buruh	41,2	58,8	100,0
Lainnya	36,6	63,4	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	45,5	54,5	100,0
Perdesaan	44,7	55,3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	52,5	47,5	100,0
Menengah bawah	47,4	52,6	100,0
Menengah	40,3	59,7	100,0
Menengah atas	50,3	49,7	100,0
Teratas	39,1	60,9	100,0

3.13 Kesehatan anak

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Sedangkan informasi tentang cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada saat bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis untuk mendapatkan gambaran Provinsi dilakukan dari data anak umur 12-23 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain. Namun karena

keterbatasan jumlah sampel, untuk presentasi cakupan imunisasi Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, dilakukan analisis dari data anak 12-59 bulan.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan yang meliputi: proses mulai menyusu, inisiasi menyusu dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusu eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusu eksklusif. Kriteria menyusu eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Sedangkan informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut provinsi dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

3.13.1 Status Imunisasi

Tabel 3.13.1
Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

kabupaten	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Kulonprogo	100,0	100,0	100,0	91,1	100,0
Bantul	94,5	96,8	96,8	82,7	100,0
Gunungkidul	98,3	98,3	89,3	90,5	91,8
Sleman	100,0	100,0	100,0	92,2	100,0
Kota Yogyakarta	100,0	100,0	85,6	81,4	100,0
DIY	98,4	98,9	95,1	88,3	98,1

Tabel 3.13.2
Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	97,8	97,8	95,6	90,3	96,6
Perempuan	99,0	100,0	94,6	86,4	99,5
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	100,0	100,0	100,0	82,7	72,6
Tidak tamat SD	98,7	98,7	100,0	91,1	98,7
Tamat SD	97,5	100,0	95,5	90,5	100,0
Tamat SMP	96,3	96,3	95,2	80,2	100,0
Tamat SMA	100,0	100,0	91,2	92,1	100,0
Tamat D1/D2/D3/PT	98,4	98,4	96,9	88,2	98,5
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Pegawai	99,3	99,3	97,8	87,0	100,0
Wiraswasta	98,9	98,9	94,3	89,0	98,9
Petani/Nelayan/Buruh	97,0	98,3	95,0	86,8	96,2
Lainnya	100,0	100,0	70,9	94,9	94,9
Tempat Tinggal					
Perkotaan	99,3	99,3	95,8	86,1	99,3
Perdesaan	97,1	98,3	94,2	91,5	96,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	100,0	100,0	93,8	100,0	100,0
Menengah bawah	94,2	96,6	92,9	87,8	92,5
Menengah	99,3	99,3	92,6	84,2	99,3
Menengah Atas	100,0	100,0	97,6	89,7	99,1
Teratas	98,7	98,7	97,0	85,0	100,0

Tabel 3.13.3
Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Kulonprogo	89,7	10,3	
Bantul	80,4	16,4	3,2
Gunungkidul	74,6	24,3	1,1
Sleman	92,2	7,8	
Kota Yogyakarta	75,5	24,5	
DI Yogyakarta	83,2	15,9	1,0

Tabel 3.13.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	83,3	14,8	1,9
Perempuan	83,1	16,9	
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	55,3	44,7	
Tidak tamat SD	91,1	8,9	
Tamat SD	82,1	17,9	
Tamat SMP	79,3	17,0	3,7
Tamat SMA	85,9	14,1	
Tamat D1/D2/D3/PT	88,2	10,2	1,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	100,0		
Pegawai	87,0	12,3	0,7
Wiraswasta	81,8	18,2	
Petani/Nelayan/Buruh	79,0	19,2	1,7
Lainnya	70,9	29,1	
Tempat Tinggal			
Perkotaan	84,1	15,4	0,4
Perdesaan	81,8	16,5	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	93,8	6,2	
Menengah bawah	78,3	18,3	3,4
Menengah	72,6	27,4	
Menengah Atas	89,0	11,0	
Teratas	85,0	13,8	1,3

Tabel 3.13.5
Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Alasan tidak pernah imunisasi					Sibuk/re pot
	Keluarga tidak mengijinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	
Jenis Kelamin						
Laki-laki		33,4	17,8			4,1
Perempuan		9,5			7,2	35,2
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah			61,3	8,3	47,1	25,7
Tidak tamat SD				6,7	25,1	20,0
Tamat SD		37,9		7,1	22,3	15,6
Tamat SMP		56,6		8,8	21,4	14,4
Tamat SMA		4,3		3,9	7,8	13,5
Tamat D1/D2/D3/PT				3,2	12,8	11,4
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	30,7	14,7	10,3	0,9	27,2	23,2
Pegawai	42,7	31,6	4,4	4,5	12,0	15,5
Wiraswasta	34,8	42,3	5,7	7,6	6,7	12,5
Petani/Nelayan/Buruh	21,6	25,2	6,6	6,1	28,3	17,4
Lainnya	12,8	38,5	10,4	24,3	9,7	13,1
Tempat Tinggal						
Perkotaan	35,5	37,9	7,7	6,6	7,4	15,7
Perdesaan	21,3	24,3	6,1	6,8	29,2	16,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	14,0	19,7	4,9	6,8	40,4	18,3
Menengah bawah	23,8	33,0	8,1	4,2	21,1	16,5
Menengah	31,3	34,4	11,0	6,2	6,0	18,3
Menengah Atas	42,8	40,5	5,2	10,6	4,1	9,9
Teratas	44,8	29,0	4,1	6,8	6,7	15,6

Tabel 3.13.6
Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPI
Kulonprogo	39,3
Bantul	36,9
Gunung Kidul	47,2
Sleman	25,4
Kota Yogyakarta	30,5
DI Yogyakarta	33,4

Tabel 3.13.7
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	11,9
Perempuan	15,0
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	16,2
Tidak tamat SD	13,2
Tamat SD	16,3
Tamat SMP	2,9
Tamat SMA	15,8
Tamat D1/D2/D3/PT	17,0
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	5,4
Pegawai	15,4
Wiraswasta	12,8
Petani/Nelayan/Buruh	14,1
Lainnya	5,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	12,3
Perdesaan	15,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	14,0
Menengah bawah	9,2
Menengah	14,8
Menengah Atas	17,5
Teratas	11,8

Tabel 3.13.8
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut
 kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lain-nya
Kulonprogo	1,3	7,9	9,2	2,1	1,1
Bantul		4,4	6,2	0,9	
Gunung Kidul	4,1	3,9	7,7		
Sleman		7,2	9,8	1,5	2,0
Kota Yogyakarta	5,9	13,6	10,8	2,9	1,6
DI Yogyakarta	1,6	6,7	8,6	1,3	1,0

Tabel 3.13.9
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	2,3	5,5	7,3	0,9	0,3
Perempuan	0,9	7,9	9,8	1,8	1,6
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah		1,1	15,1		
Tidak tamat SD	2,7	6,6	3,0		0,9
Tamat SD	2,0	10,0	12,0		
Tamat SMP		1,6	2,7	0,3	
Tamat SMA	1,3	9,1	9,6	4,0	0,6
Tamat D1/D2/D3/PT	3,3	5,7	10,5	0,2	4,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja		3,8	1,5		
Pegawai	1,6	8,9	12,3	3,4	0,3
Wiraswasta	0,5	7,1	4,9	0,3	3,3
Petani/Nelayan/Buruh	2,3	5,3	9,2	0,6	0,6
Lainnya	1,4	5,7	1,4		
Tempat Tinggal					
Perkotaan	1,1	7,1	7,6	1,3	1,3
Perdesaan	2,4	6,0	10,3	1,3	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	2,8	5,5	9,1	1,1	
Menengah bawah	1,6	4,7	6,5	0,7	0,4
Menengah	0,7	7,5	8,2	0,4	
Menengah Atas	0,7	12,9	13,7	4,4	
Teratas	2,5	2,7	5,6		3,9

3.13.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 3.13.10
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kulonprogo	84,1	81,0	74,8
Bantul	66,0	63,7	60,9
Gunung Kidul	79,7	62,6	61,8
Sleman	87,6	78,0	76,9
Kota Yogyakarta	89,4	82,6	77,2
DI Yogyakarta	80,5	72,6	70,0

Tabel 3.13.11
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	72,3	69,1	51,1
6 – 11	84,5	80,7	78,3
12 – 23	88,1	77,5	74,7
24 – 35	76,5	76,2	68,9
36 – 47	84,1	75,7	74,2
48 – 59	75,6	61,2	66,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	83,7	74,8	72,1
Perempuan	77,3	70,5	67,9
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	86,6	74,7	78,3
Tidak tamat SD/MI	79,0	70,0	67,4
Tamat SD/MI	75,4	57,5	60,5
Tamat SMP/MTS	73,1	71,4	60,7
Tamat SMA/MA	81,7	75,0	75,4
Tamat D1-D3/PT	91,9	86,7	81,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	87,4	61,1	72,7
Pegawai	84,6	78,3	76,6
Wiraswasta	78,7	75,1	68,6
Petani/nelayan/buruh	77,6	68,8	66,5
Lainnya	80,9	68,8	60,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	83,5	76,0	73,9
Perdesaan	74,6	66,0	62,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	60,1	60,5	48,6
Menengah bawah	68,5	63,7	57,9
Menengah	89,9	74,6	81,3
Menengah atas	85,9	71,4	75,1
Teratas	87,5	85,0	76,6

Tabel 3.13.12
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kulonprogo	1,8	38,6	59,6
Bantul	29,3	17,3	53,4
Gunung Kidul	13,1	45,4	41,5
Sleman	8,4	25,2	66,4
Kota Yogyakarta	5,3	24,9	69,8
DI Yogyakarta	13,1	28,6	58,3

Tabel 3.13.13
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	25,5	29,5	45,0
6 – 11	9,3	22,4	68,3
12 – 23	5,5	34,4	60,1
24 – 35	13,3	29,7	57,0
36 – 47	10,9	23,9	65,2
48 – 59	18,5	29,0	52,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,3	26,6	62,1
Perempuan	15,0	30,6	54,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	9,4	23,9	66,7
Tidak tamat SD/MI	9,3	39,0	51,7
Tamat SD/MI	16,2	41,9	41,8
Tamat SMP/MTS	19,4	30,0	50,7
Tamat SMA/MA	12,7	23,1	64,1
Tamat D1-D3/PT	5,7	18,7	75,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	5,5	43,2	51,2
Pegawai	7,9	27,8	64,2
Wiraswasta	18,7	17,8	63,5
Petani/nelayan/buruh	14,8	32,8	52,5
Lainnya	14,2	34,6	51,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	12,8	21,8	65,4
Perdesaan	13,8	41,9	44,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,8	35,2	36,0
Menengah bawah	21,3	34,3	44,4
Menengah	6,9	25,8	67,3
Menengah atas	11,0	26,7	62,4
Teratas	6,1	24,7	69,2

Tabel 3.13.14
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	92,2		7,8	0
6 – 11	100,0			0
12 – 23	55,8	44,2		0
24 – 35	100,0			0
36 – 47	100,0			0
48 – 59	100,0			0
Jenis kelamin				
Laki-laki	94,7	5,3		0
Perempuan	97,7		2,3	0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	100,0			0
Tidak tamat SD/MI	100,0			0
Tamat SD/MI	90,2	9,8		0
Tamat SMP/MTS	100,0			0
Tamat SMA/MA	95,7		4,3	0
Tamat D1-D3/PT	100,0			0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	100,0			0
Pegawai	100,0			0
Wiraswasta	92,8	7,2		0
Petani/nelayan/buruh	96,9		3,1	0
Lainnya	100,0			0
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,6	3,4	2,0	0
Perdesaan	100,0			0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	94,8		5,2	0
Menengah bawah	93,4	6,6		0
Menengah	100,0			0
Menengah atas	100,0			0
Teratas	100,0			0

Tabel 3.13.15
 Persentase tempat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten, Daerah Istimewa
 Yogyakarta 2013

Kabupaten	Tempat kunjungan neonatal							Rumah
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB / RB	Puskes / pustu	Posyandu / polindes	Poli swasta	Praktik nakes	
Kulonprogo	29,6	12,4	6,4	5,8		0,6	40,5	4,8
Bantul	26,5	12,9	10,6	5,4		1,9	40,4	2,4
Gunung Kidul	12,9	4,8	8,5	5,0		3,8	64,2	0,8
Sleman	21,7	26,9	14,9	8,1		2,4	24,8	1,0
Kota Yogyakarta	14,3	41,4	15,3	14,2		2,4	12,4	
DI Yogyakarta	21,4	20,0	11,8	7,4		2,3	35,5	1,7

Tabel 3.13.16
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							Rumah
	RS pemerintah	RS swasta	RSA B/RB	Puskes/pustu	Posyandu/polindes	Poli swasta	Praktik nakes	
Kelompok umur (bulan)								
0 – 5	22,0	22,4	21,9			33,7		
6 – 11	8,1	18,7	21,9	16,4	2,5	27,3	5,1	
12 – 23	33,1	19,1	11,2	11,9	2,1	21,8	0,7	
24 – 35	21,5	26,5	4,2	3,7	2,3	39,3	2,5	
36 – 47	25,8	15,2	11,1	5,8	1,0	40,1	1,0	
48 – 59	11,4	20,0	10,7	5,9	4,3	46,0	1,6	
Jenis kelamin								
Laki-laki	21,1	23,4	10,3	7,0	3,0	34,3	1,0	
Perempuan	21,6	16,2	13,4	8,0	1,5	36,8	2,4	
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	39,9		6,0	12,1		38,5	3,4	
Tidak tamat SD/MI	20,9	16,0	1,8	4,1		57,2		
Tamat SD/MI	21,3	9,4	8,0	9,1	2,3	47,7	2,2	
Tamat SMP/MTS	23,7	17,5	17,4	5,4	1,1	34,3	0,6	
Tamat SMA/MA	18,5	13,4	11,7	12,5	4,8	37,8	1,5	
Tamat D1-D3/PT	20,3	47,4	14,9		0,7	14,0	2,8	
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	25,5	15,5	11,9	2,2	2,6	42,4		
Pegawai	19,8	33,9	14,4	10,4		19,8	1,7	
Wiraswasta	16,7	26,1	18,1	4,3	3,8	29,5	1,4	
Petani/nelayan/buruh	26,3	6,4	6,8	6,7	2,8	49,1	1,9	
Lainnya	4,2	13,4	4,1	16,4	6,9	52,2	2,7	
Tempat tinggal								
Perkotaan	21,4	25,2	14,2	8,1	1,6	28,6	0,9	
Perdesaan	21,1	8,4	6,3	6,0	3,9	51,0	3,3	
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	24,4	1,7	5,3	15,9		51,5	1,1	
Menengah bawah	27,9	8,4	0,5	5,8	2,7	51,5	3,2	
Menengah	22,5	11,3	5,1	10,0		49,5	1,7	
Menengah atas	20,9	22,8	14,6	9,9	5,2	26,4	0,2	
Teratas	15,8	37,9	24,0	1,4	2,1	16,6	2,2	

Tabel 3.13.17

Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Neonatal sakit	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Bantul	15,2	15,2
Gunungkidul	16,4	16,4
Sleman	13,1	11,7
Gunungkidul	20,6	19,7
Yogyakarta	12,4	11,7
DI Yogyakarta	16,6	16,0

Tabel 3.13.18

Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Neonatal sakit	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	2,9	2,9
6 – 11	11,8	10,2
12 – 23	19,8	19,4
24 – 35	22,8	22,5
36 – 47	21,0	20,8
48 – 59	12,9	11,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	15,5	15,4
Perempuan	17,8	16,6
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	9,8	5,8
Tidak tamat SD/MI	14,1	14,1
Tamat SD/MI	18,0	16,3
Tamat SMP/MTS	13,8	13,7
Tamat SMA/MA	15,3	15,0
Tamat D1-D3/PT	23,2	22,9
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	12,4	12,4
Pegawai	21,4	21,3
Wiraswasta	14,3	13,9
Petani/nelayan/buruh	14,8	14,4
Lainnya	18,2	8,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	18,7	17,9
Perdesaan	12,6	12,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	13,0	13,0
Menengah bawah	14,4	14,2
Menengah	25,3	23,0
Menengah atas	15,9	15,3
Teratas	13,7	13,7

Tabel 3.13.19
Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal
menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/ asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah
Bantul	39,8	0		4,8	5,1
Gunungkidul	54,3	0		6,8	5,4
Sleman	14,8	0			
Gunungkidul	20,2	0	8,6	6,8	4,7
Yogyakarta	68,6	0	7,6		
DI Yogyakarta	39,8	0		4,8	5,1

Tabel 3.13.20
Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Provinsi	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/ asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah
Kelompok umur (bulan)					
0 – 5	77,2	0			
6 – 11	59,4	0	1,4	1,4	9,1
12 – 23	52,1	0	3,3	2,4	
24 – 35	24,0	0	11,1	11,1	7,9
36 – 47	24,0	0		6,6	
48 – 59	25,2	0	3,2		7,1
Jenis kelamin					
Laki-laki	33,4	0	7,3	10,7	
Perempuan	34,5	0	1,4		7,3
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	59,0	0		9,5	
Tidak tamat SD/MI	48,1	0		13,3	
Tamat SD/MI	22,3	0	13,3		
Tamat SMP/MTS	22,5	0		5,7	11,4
Tamat SMA/MA	34,1	0	2,1	0,4	
Tamat D1-D3/PT	45,6	0	3,4		7,7
Pekerjaann KK					
Tidak bekerja	47,8	0		15,4	
Pegawai	34,5	0	2,2	4,6	5,1
Wiraswasta	35,2	0			6,9
Petani/nelayan/buruh	33,5	0	9,5	7,8	1,7
Lainnya	15,4	0			
Tempat tinggal					
Perkotaan	34,3	0		5,6	6,0
Perdesaan	33,0	0			2,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	23,9	0			7,6
Menengah bawah	39,4	0		15,7	2,0
Menengah	19,4	0		1,9	
Menengah atas	26,8	0		3,6	9,3
Teratas	63,2	0		0,4	0,4

3.13.3 ASI dan MPASI

Tabel 3.13.21
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Proses mulai menyusui				
	<1 jam (IMD)	1-6 jam	7-23 jam	24-47 jam	≥48 jam
Bantul	63,5	24,3	3,0	2,9	6,3
Gunungkidul	58,7	30,7		10,6	
Sleman	35,9	51,6	1,6	5,0	5,8
Gunungkidul	51,4	44,5		4,1	
Yogyakarta	43,1	36,0		10,4	10,5
DI Yogyakarta	50,7	39,1	0,7	6,5	3,1

Tabel 3.13.22
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Proses mulai menyusui				
	< 1 jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok umur (bulan)					
0 – 5	58,7	30,0		9,9	1,3
6 – 11	35,9	47,1		14,5	2,5
12 – 23	55,0	38,7	1,3	0,9	4,0
Jenis kelamin					
Laki-laki	43,0	48,3		6,7	2,1
Perempuan	57,7	30,7	1,3	6,3	3,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	25,0	65,1	9,9		
Tidak tamat SD/MI	56,9	29,0	2,5	11,6	
Tamat SD/MI	41,8	43,4		5,1	9,7
Tamat SMP/MTS	47,8	46,2		5,3	0,7
Tamat SMA/MA	47,5	39,1		10,2	3,2
Tamat D1-D3/PT	74,4	22,9	1,0	1,6	
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	25,8	48,2		8,9	17,1
Pegawai	53,8	39,2		6,0	1,0
Wiraswasta	50,9	34,2		12,1	2,9
Petani/nelayan/buruh	48,0	42,9	1,5	3,7	3,9
Lainnya	74,4	20,8	4,8		
Tempat tinggal					
Perkotaan	53,1	38,0	0,5	5,9	2,5
Perdesaan	45,6	41,4	1,1	7,7	4,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	47,9	44,9			7,2
Menengah bawah	63,3	23,7	2,2	9,1	1,8
Menengah	42,1	57,9			
Menengah atas	43,5	36,4	1,2	14,4	4,4
Teratas	57,2	36,0		3,9	2,9

Tabel 3.13.23
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan
 pengakuan ibu menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Kulonprogo	17,1	54,4	28,5
Bantul	24,1	52,3	23,6
Gunung Kidul	8,9	63,6	27,5
Sleman	11,9	68,2	19,9
Kota Yogyakarta	18,2	57,0	24,8
DI Yogyakarta	15,6	60,3	24,0

Tabel 3.13.24
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥1 Jam	<1 Jam	
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	12,3	57,7	30,0
6 – 11	33,1	47,2	19,6
12 – 23	8,4	68,2	23,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,4	52,6	29,0
Perempuan	12,8	68,4	18,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	30,2	29,6	40,2
Tidak tamat SD/MI	14,1	58,9	27,0
Tamat SD/MI	15,3	66,1	18,6
Tamat SMP/MTS	14,8	62,0	23,2
Tamat SMA/MA	19,3	57,7	23,0
Tamat D1-D3/PT	6,6	66,1	27,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	21,2	47,1	31,7
Pegawai	15,6	69,0	15,5
Wiraswasta	20,7	56,0	23,3
Petani/nelayan/buruh	13,4	55,6	31,0
Lainnya		80,7	19,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	17,1	62,3	20,6
Perdesaan	12,9	56,7	30,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	14,7	58,5	26,8
Menengah bawah	12,1	53,3	34,6
Menengah	18,3	60,3	21,4
Menengah atas	18,0	62,7	19,3
Teratas	14,5	63,9	21,6

Tabel 3.13.25
Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kulonprogo	97,6		2,4
Bantul	98,3	1,7	
Gunung Kidul	95,6	1,7	2,7
Sleman	90,4	7,6	2,0
Kota Yogyakarta	97,9		2,1
DI Yogyakarta	95,1	3,2	1,7

Tabel 3.13.26
Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	97,2	1,7	1,0
6 – 11	93,3	5,6	1,1
12 – 23	95,1	2,6	2,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	96,7	1,5	1,8
Perempuan	93,5	4,9	1,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	100,0		
Tidak tamat SD/MI	86,7	8,9	4,4
Tamat SD/MI	97,9	2,1	
Tamat SMP/MTS	91,4	5,0	3,6
Tamat SMA/MA	96,5	3,5	
Tamat D1-D3/PT	96,2		3,8
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	100,0		
Pegawai	94,5	3,6	2,0
Wiraswasta	95,2	4,8	
Petani/nelayan/buruh	96,2	1,0	2,8
Lainnya	82,8	17,2	
Tempat tinggal			
Perkotaan	94,4	4,2	1,3
Perdesaan	96,5	1,1	2,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	96,7	3,3	
Menengah bawah	95,5		4,5
Menengah	92,7	7,3	
Menengah atas	93,3	4,2	2,5
Teratas	97,6	1,5	0,9

Tabel 3.13.27
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Bayi diberi makanan prelakteal
Kulonprogo	27,8
Bantul	31,6
Gunung Kidul	38,8
Sleman	35,7
Kota Yogyakarta	58,3
DI Yogyakarta	36,9

Tabel 3.13.28
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Bayi diberi makanan prelakteal
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	28,5
6 – 11	39,8
12 – 23	39,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	40,8
Perempuan	33,0
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	72,3
Tidak tamat SD/MI	34,0
Tamat SD/MI	43,7
Tamat SMP/MTS	24,0
Tamat SMA/MA	38,6
Tamat D1-D3/PT	34,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	30,2
Pegawai	26,3
Wiraswasta	44,3
Petani/nelayan/buruh	42,0
Lainnya	43,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	38,3
Perdesaan	34,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	44,9
Menengah bawah	34,6
Menengah	44,0
Menengah atas	28,6
Teratas	38,6

Tabel 3.13.29
Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut
kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu nonformula	Madu/ Madu+ air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/ bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kulonprogo	100,0	100,0			8,7				25,4		8,7	
Bantul	90,2	100,0							9,8			
Gunung Kidul	82,9	100,0	3,9			6,3		6,3	21,8	6,3	6,3	6,3
Sleman	88,7	100,0	12,8		5,0				14,7	1,6		
Kota Yogyakarta	83,3	100,0	23,3	0,5	3,6				24,3			
DI Yogyakarta	87,8	100,0	8,9	0,1	2,9	1,4		1,4	17,8	1,9	2,1	1,4

Tabel 3.13.30
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Jenis makanan prelakteal										
	Susu formula	Susu non-formula	Madu /madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung Bubur saring	Pisang di haluskan Nasi di haluskan
Kelompok umur (bulan)											
0 – 5	90,4		3,6		3,6				18,8		
6 – 11	79,7		2,7		2,7				16,1	1,8	2,7
12 – 23	91,1	0,2	2,9	0,2	2,9	2,5		2,5	18,4	2,5	2,5
Jenis kelamin											
Laki-laki	85,4		8,9						19,8		
Perempuan	90,7		8,9	0,2	6,6	3,1		3,1	15,2	4,2	4,8 3,1
Pendidikan KK											
Tidak pernah sekolah	100,0										
Tidak tamat SD/MI	98,5			1,5	27,2				40,5		
Tamat SD/MI	89,5		4,0			6,5		6,5	18,7	6,5	6,5 6,5
Tamat SMP/MTS	68,0		28,8		5,2				22,8		5,2
Tamat SMA/MA	92,3								16,7	1,5	
Tamat D1-D3/PT	83,2		24,2		3,9				16,8		
Pekerjaan KK											
Tidak bekerja	100,0										
Pegawai	94,3				2,8				15,5	2,2	
Wiraswasta	77,4		29,6	0,3					14,7		
Petani/nelayan/buruh	88,8		2,0		1,8	3,2		3,2	20,5	3,2	5,0 3,2
Lainnya	100,0				42,6				42,6		
Tempat tinggal											
Perkotaan	89,0		11,9	0,1	3,2				14,9	0,7	
Perdesaan	85,2		2,6		2,3	4,3		4,3	24,0	4,3	6,6 4,3
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	82,9					9,8		9,8	21,9	9,8	9,8 9,8
Menengah bawah	88,5								12,9	2,9	
Menengah	95,9		4,1		11,1				20,1		3,6
Menengah atas	86,2				3,2				13,8		
Teratas	84,8		28,8	0,3					19,9		

Tabel 3.13.31
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Anak umur 0-23 bulan
	Pernah disusui
Kulonprogo	96,1
Bantul	99,2
Gunung Kidul	99,7
Sleman	99,2
Kota Yogyakarta	100,0
DI Yogyakarta	99,0

Tabel 3.13.32
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Anak umur 0 – 23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	100,0	93,9
6 – 11	100,0	90,4
12 – 23	98,1	75,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	99,1	77,4
Perempuan	98,9	90,5
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	100,0	72,8
Tidak tamat SD/MI	96,4	86,1
Tamat SD/MI	100,0	84,6
Tamat SMP/MTS	100,0	90,3
Tamat SMA/MA	99,2	80,6
Tamat D1-D3/PT	97,0	82,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	100,0	84,0
Pegawai	98,4	75,1
Wiraswasta	99,7	86,6
Petani/nelayan/buruh	98,9	87,9
Lainnya	100,0	100,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,9	83,2
Perdesaan	97,3	84,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	100,0	91,3
Menengah bawah	99,1	85,0
Menengah	99,6	82,5
Menengah atas	99,2	80,4
Teratas	97,9	84,0

3.13.4 Berat dan panjang lahir

Tabel 3.13.33

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kulonprogo	27,9	34,0
Bantul	15,1	17,6
Gunung Kidul	12,2	19,5
Sleman	27,1	28,8
Kota Yogyakarta	15,4	20,7
DI Yogyakarta	20,2	24,1

Tabel 3.13.34

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	6,7	5,6
6 – 11	3,9	9,5
12 – 23	9,2	12,0
24 – 35	24,3	26,6
36 – 47	25,8	30,4
48 – 59	32,7	39,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	19,5	23,5
Perempuan	21,0	24,7
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	11,6	24,0
Tidak tamat SD/MI	20,5	25,3
Tamat SD/MI	26,1	29,4
Tamat SMP/MTS	18,3	27,4
Tamat SMA/MA	19,1	20,8
Tamat D1-D3/PT	19,9	19,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	19,6	23,1
Pegawai	21,6	23,5
Wiraswasta	9,8	13,4
Petani/nelayan/buruh	24,1	28,6
Lainnya	30,7	45,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	20,4	22,7
Perdesaan	20,0	26,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	22,0	31,9
Menengah bawah	21,8	26,6
Menengah	21,3	24,8
Menengah atas	21,2	23,9
Teratas	16,4	17,7

Tabel 3.13.35
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Berat Badan Lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Kulonprogo	11,1	87,4	1,5
Bantul	4,1	95,3	0,5
Gunung Kidul	10,2	89,5	0,3
Sleman	13,0	85,7	1,3
Kota Yogyakarta	9,0	86,3	4,7
DI Yogyakarta	9,4	89,3	1,3

Tabel 3.13.36
Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Berat panjang lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	10,4	88,3	1,4
6 – 11	12,9	87,1	
12 – 23	9,3	86,8	3,9
24 – 35	11,0	88,0	1,0
36 – 47	10,3	89,7	
48 – 59	5,2	94,2	0,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,3	88,7	1,0
Perempuan	8,6	89,8	1,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	6,4	88,2	5,4
Tidak tamat SD/MI	2,4	95,7	1,9
Tamat SD/MI	11,0	88,3	0,7
Tamat SMP/MTS	13,0	86,8	0,3
Tamat SMA/MA	9,6	89,3	1,2
Tamat D1-D3/PT	7,1	90,7	2,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	3,7	95,2	1,1
Pegawai	7,3	89,8	2,9
Wiraswasta	10,0	88,9	1,1
Petani/nelayan/buruh	11,7	88,3	
Lainnya	6,7	89,4	3,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,2	89,2	1,6
Perdesaan	9,8	89,4	0,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	13,5	86,5	
Menengah bawah	5,7	93,7	0,6
Menengah	12,3	86,5	1,1
Menengah atas	10,7	86,6	2,7
Teratas	7,0	91,5	1,4

Tabel 3.13.37
 Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/kota	Panjang berat badan		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Kulon Progo	27,7	70,8	1,5
Bantul	32,5	66,5	1,0
Gunung Kidul	26,8	71,5	1,7
Sleman	22,6	76,3	1,2
Kota Yogyakarta	39,7	57,3	3,0
DI Yoyakarta	28,6	69,9	1,5

Tabel 3.13.38
 Persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	10,4	88,3	1,4
6 – 11 bulan	12,9	87,1	
12 – 23 bulan	9,3	86,8	3,9
24 – 35 bulan	11,0	88,0	1,0
36 – 47 bulan	10,3	89,7	
48 – 59 bulan	5,2	94,2	0,6
Jenis Kelamin			
Laki-laki	10,3	88,7	1,0
Perempuan	8,6	89,8	1,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	6,4	88,2	5,4
Tidak tamat SD	2,4	95,7	1,9
Tamat SD	11,0	88,3	0,7
Tamat SMP	13,0	86,8	0,3
Tamat SMA	9,6	89,3	1,2
Tamat D1/D2/D3/PT	7,1	90,7	2,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	3,7	95,2	1,1
Pegawai	7,3	89,8	2,9
Wiraswasta	10,0	88,9	1,1
Petani/Nelayan/Buruh	11,7	88,3	
Lainnya	6,7	89,4	3,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	9,2	89,2	1,6
Perdesaan	9,8	89,4	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	13,5	86,5	
Menengah bawah	5,7	93,7	0,6
Menengah	12,3	86,5	1,1
Menengah Atas	10,7	86,6	2,7
Teratas	7,0	91,5	1,4

Tabel 3.13.39
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Ada catatan
	BBL<2.500 gr dan PBL <45 cm
Kulon progo	5,3
Bantul	2,7
Gunung Kidul	9,3
Sleman	7,6
Kota Yogyakarta	6,6
DI Yogyakarta	6,2

Tabel 3.13.40
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL<2.500 gr dan PBL <45 cm
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	6,8
6 – 11	12,9
12 – 23	4,5
24 – 35	7,1
36 – 47	6,2
48 – 59	3,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	6,2
Perempuan	6,3
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	6,4
Tidak tamat SD/MI	1,6
Tamat SD/MI	7,8
Tamat SMP/MTS	8,9
Tamat SMA/MA	5,6
Tamat D1-D3/PT	4,6
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	3,7
Pegawai	4,0
Wiraswasta	7,5
Petani/nelayan/buruh	7,3
Lainnya	6,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	5,7
Perdesaan	7,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	11,3
Menengah bawah	2,6
Menengah	9,0
Menengah atas	5,1
Teratas	5,3

3.13.5 Perawatan tali pusar

Tabel 3.13.41
Persentase cara perawatan tali pusar dari anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Kulonprogo	46,0	54,0		
Bantul	50,0	49,3	0,8	
Gunung Kidul	34,3	65,7		
Sleman	49,5	49,8		0,8
Kota Yogyakarta	44,5	55,1		0,4
DI Yogyakarta	45,9	53,6	0,2	0,3

Tabel 3.13.42
Persentase cara perawatan tali pusar dari anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	67,7	32,3		
6 – 11	61,3	38,7		
12 – 23	46,4	53,6		
24 – 35	48,3	51,7		
36 – 47	39,6	59,2	1,0	0,2
48 – 59	34,3	64,6		1,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	43,9	55,2	0,4	0,5
Perempuan	48,0	51,9		0,1
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	24,1	75,9		
Tidak tamat SD/MI	33,8	66,2		
Tamat SD/MI	46,1	53,7		0,2
Tamat SMP/MTS	49,1	49,9	0,9	
Tamat SMA/MA	44,5	55,5		
Tamat D1-D3/PT	53,3	45,3		1,4
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	32,6	61,9		5,5
Pegawai	41,0	58,2	0,6	0,1
Wiraswasta	59,3	40,7		
Petani/nelayan/buruh	44,2	55,8		
Lainnya	42,1	57,9		
Tempat tinggal				
Perkotaan	50,3	49,3		0,4
Perdesaan	37,0	62,4	0,6	
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	42,0	58,0		
Menengah bawah	47,2	51,8	1,0	
Menengah	33,4	66,4		0,2
Menengah atas	45,5	54,5		
Teratas	57,5	41,4		1,0

3.13.6 Cakupan kapsul vitamin a

Tabel 3.13.43

Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Menerima kapsul vitamin A
Kulon Progo	90,8
Bantul	80,8
Gunung Kidul	86,7
Sleman	80,6
Kota Yogyakarta	92,7
DI Yogyakarta	84,4

Tabel 3.13.44

Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Menerima kapsul vitamin A
Kelompok umur (bulan)	
6 – 11	74,3
12 – 23	87,1
24 – 35	87,4
36 – 47	84,7
48 – 59	83,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	88,1
Perempuan	80,7
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	93,8
Tidak tamat SD/MI	90,5
Tamat SD/MI	79,3
Tamat SMP/MTS	91,4
Tamat SMA/MA	89,5
Tamat D1-D3/PT	67,4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	84,9
Pegawai	84,8
Wiraswasta	82,0
Petani/nelayan/buruh	85,7
Lainnya	81,3
Tempat tinggal	
Perkotaan	82,1
Perdesaan	88,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	89,9
Menengah bawah	86,6
Menengah	89,9
Menengah atas	82,7
Teratas	76,4

3.13.7 Pemantauan pertumbuhan

Tabel 3.13.45

Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Kulon Progo	91,3	5,2	3,5
Bantul	89,3	7,9	2,8
Gunung Kidul	81,7	14,4	3,9
Sleman	63,9	22,3	13,8
Kota Yogyakarta	83,4	10,0	6,6
DI Yogyakarta	79,0	13,8	7,2

Tabel 3.13.46

Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6 – 11	83,6	16,4	
12 – 23	84,2	12,4	3,3
24 – 35	76,7	18,7	4,6
36 – 47	83,1	9,5	7,4
48 – 59	71,3	13,8	14,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	79,6	13,1	7,3
Perempuan	78,4	14,5	7,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	75,9	24,1	
Tidak tamat SD/MI	84,3	12,7	3,0
Tamat SD/MI	80,8	11,8	7,4
Tamat SMP/MTS	88,4	6,6	5,1
Tamat SMA/MA	83,9	10,2	5,8
Tamat D1-D3/PT	56,3	28,7	15,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	70,5	14,6	14,9
Pegawai	75,5	16,3	8,3
Wiraswasta	73,8	19,4	6,8
Petani/nelayan/buruh	85,7	9,3	5,0
Lainnya	78,2	7,9	13,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	75,6	15,9	8,5
Perdesaan	85,5	9,7	4,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	84,7	12,4	2,9
Menengah bawah	89,5	6,8	3,7
Menengah	81,4	11,9	6,7
Menengah atas	76,8	12,5	10,7
Teratas	67,0	23,4	9,6

Tabel 3.13.47

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Alasan tidak melakukan penimbangan								Malas
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	
Kulon Progo			15,7			9,7		74,7	
Bantul			34,7					65,3	
Gunung Kidul					6,2			19,0	74,8
Sleman	10,9		26,6	0,6	8,7	15,6	9,2	28,3	
Kota Yogyakarta	68,1		20,1						11,8
DI Yogyakarta	14,1	0,0	23,4	0,4	6,2	10,6	5,9	30,9	8,5

Tabel 3.13.48

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								Malas
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk / repot	
Jenis kelamin									
Laki-laki	9,7	42,2			21,0	2,0	23,7	1,2	42,2
Perempuan	18,5	4,2	0,8	12,5		9,9	38,2	15,9	4,2
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah		0,4					99,6		
Tidak tamat SD/MI	7,7	24,0		3,0		24,8	24,0	16,5	7,7
Tamat SD/MI	15,1	5,3					70,8	8,8	15,1
Tamat SMP/MTS	19,0	51,3	1,5	21,8	2,4	4,0			19,0
Tamat SMA/MA	15,0	12,7			26,7		35,0	10,7	15,0
Tamat D1-D3/PT		0,4					99,6		
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja		14,9			34,6		12,8	37,7	
Pegawai	35,1	28,1				3,0	30,1	3,6	35,1
Wiraswasta	10,2	22,3			33,6		18,1	15,8	10,2
Petani/nelayan/ buruh		28,2	1,4	22,9			47,4		
Lainnya						64,3	35,7		
Tempat tinggal									
Perkotaan	18,2	28,0		8,0	13,7	6,3	24,1	1,6	18,2
Perdesaan		7,7	1,7			4,5	54,1	32,0	
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah							100,0		
Menengah bawah						9,7	78,8	11,5	
Menengah		25,0	2,0	3,1		25,4	27,5	16,9	
Menengah atas	14,7	20,7		16,8	19,0		16,7	12,0	14,7
Teratas	28,8	36,6			13,5		21,2		28,8

Tabel 3.13.49
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Kulon Progo	94,2	3,4	2,4
Bantul	92,9	7,1	
Gunung Kidul	78,5	15,1	6,4
Sleman	75,4	23,1	1,5
Kota Yogyakarta	88,7	10,1	1,1
DI Yogyakarta	83,8	13,9	2,3

Tabel 3.13.50
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan
 terakhir menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6-11	83,6	16,4	
12-23	84,2	12,4	3,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	86,0	12,0	2,0
Perempuan	82,0	15,6	2,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	53,5	46,5	
Tidak tamat SD/MI	90,4	8,4	1,2
Tamat SD/MI	87,0	10,7	2,3
Tamat SMP/MTS	90,0	7,0	3,1
Tamat SMA/MA	85,4	14,6	
Tamat D1-D3/PT	75,6	18,0	6,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	55,5	26,3	18,2
Pegawai	87,0	12,6	0,4
Wiraswasta	83,6	15,9	0,4
Petani/nelayan/ buruh	85,0	13,3	1,7
Lainnya	88,4		11,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	83,4	15,7	0,8
Perdesaan	85,0	10,3	4,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	84,5	10,5	5,0
Menengah bawah	87,2	12,2	0,7
Menengah	85,3	13,5	1,3
Menengah atas	74,5	20,7	4,8
Teratas	91,6	8,4	

Tabel 3.13.51
Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Alasan tidak melakukan penimbangan								Malas
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	
Kulon Progo								100,0	
Bantul					10,5			19,6	69,0
Gunung Kidul								100,0	
Sleman									100,0
Kota Yogyakarta								100,0	
DI Yogyakarta	0	0	0	0,0	6,2	0	0,	46,6	47,4

3.13.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA

Tabel 3.13.52
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kulon Progo	59,8	31,3	5,6	3,4
Bantul	70,7	16,8	6,1	6,4
Gunung Kidul	59,7	12,1	4,8	23,4
Sleman	52,4	12,5	15,6	19,5
Kota Yogyakarta	49,9	32,7	3,5	13,9
DI Yogyakarta	58,9	18,2	8,7	14,2

Tabel 3.13.53
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	69,7	4,0		26,2
6 – 11	82,8	1,1		16,1
12 – 23	64,7	14,3	1,4	19,6
24 – 35	55,6	24,8	8,0	11,6
36 – 47	55,9	22,6	11,2	10,4
48 – 59	46,2	24,4	19,3	10,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	56,3	20,6	7,3	15,8
Perempuan	61,6	15,7	10,0	12,8
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	63,2	26,5	1,3	9,0
Tidak tamat SD/MI	69,0	20,4	4,1	6,5
Tamat SD/MI	57,9	19,9	10,6	11,6
Tamat SMP/MTS	57,1	19,2	5,4	18,4
Tamat SMA/MA	57,9	16,9	10,7	14,5
Tamat D1-D3/PT	59,1	14,6	9,9	16,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	67,5	16,5	9,1	6,9
Pegawai	54,6	15,4	12,3	17,7
Wiraswasta	64,6	20,2	3,4	11,9
Petani/nelayan/buruh	60,5	19,4	7,0	13,1
Lainnya	31,9	16,8	27,8	23,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	58,3	17,2	10,2	14,2
Perdesaan	60,1	20,0	5,6	14,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	64,5	15,5	7,7	12,4
Menengah bawah	62,3	19,7	6,9	11,0
Menengah	62,1	22,9	7,4	7,6
Menengah atas	50,5	17,5	11,6	20,5
Teratas	58,2	14,9	8,9	17,9

Tabel 3.13.54
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kulon Progo	59,5	30,2	7,1	3,1
Bantul	68,0	21,6	7,6	2,9
Gunung Kidul	67,8	18,5	9,7	4,0
Sleman	43,0	13,1	23,0	21,0
Kota Yogyakarta	45,7	34,8	8,4	11,0
DI Yogyakarta	56,1	20,8	13,1	10,0

Tabel 3.13.55
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	85,2	12,0		2,7
6 – 11	77,4	11,6	4,2	6,8
12 – 23	66,0	20,6	6,9	6,4
24 – 35	55,3	20,2	12,0	12,4
36 – 47	39,8	29,4	19,2	11,6
48 – 59	43,5	21,1	21,9	13,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	53,8	23,2	12,3	10,7
Perempuan	58,5	18,4	13,9	9,2
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	60,0	26,2	13,9	
Tidak tamat SD/MI	74,9	16,5	6,1	2,5
Tamat SD/MI	62,1	17,8	13,8	6,3
Tamat SMP/MTS	57,6	25,3	13,5	3,5
Tamat SMA/MA	56,7	22,7	11,6	9,0
Tamat D1-D3/PT	38,5	16,0	17,1	28,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	61,2	25,7	8,8	4,3
Pegawai	48,1	16,9	14,8	20,2
Wiraswasta	54,7	25,4	11,6	8,3
Petani/nelayan/buruh	62,6	20,6	11,8	5,0
Lainnya	52,6	19,5	27,8	
Tempat tinggal				
Perkotaan	52,2	19,7	14,9	13,2
Perdesaan	63,7	22,9	9,5	3,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	67,3	15,1	13,6	4,0
Menengah bawah	64,1	22,4	10,7	2,9
Menengah	58,6	28,4	9,2	3,8
Menengah atas	57,0	13,0	21,4	8,6
Teratas	41,3	22,9	10,7	25,0

Tabel 3.13.56
Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kulon Progo	92,1	60,6
Bantul	93,9	76,5
Gunung Kidul	93,1	76,8
Sleman	78,0	65,0
Kota Yogyakarta	94,3	60,0
DI Yogyakarta	88,3	68,9

Tabel 3.13.57
Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	100,0	94,5
6 – 11	99,1	98,2
12 – 23	95,4	75,9
24 – 35	88,2	64,2
36 – 47	85,0	60,0
48 – 59	77,0	53,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	89,4	66,7
Perempuan	87,2	71,0
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	91,2	65,0
Tidak tamat SD/MI	95,9	75,3
Tamat SD/MI	86,5	66,3
Tamat SMP/MTS	91,5	72,2
Tamat SMA/MA	87,8	69,5
Tamat D1-D3/PT	83,8	64,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	92,8	71,4
Pegawai	84,7	66,2
Wiraswasta	94,6	76,7
Petani/nelayan/buruh	88,4	67,7
Lainnya	72,2	52,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	86,6	68,3
Perdesaan	91,6	70,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	90,2	76,0
Menengah bawah	90,0	68,6
Menengah	90,4	68,1
Menengah atas	85,5	66,3
Teratas	86,6	68,4

3.13.9 Kepemilikan akte kelahiran

Tabel 3.13.58
Kepemilikan akte kelahiran anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Memiliki akte
Kulon Progo	95,6
Bantul	89,8
Gunung Kidul	86,9
Sleman	89,0
Kota Yogyakarta	95,8
DI Yogyakarta	90,4

Tabel 3.13.59
Persentase kepemilikan akte kelahiran anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Daerah
Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten	Memiliki akte
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	60,6
6 – 11	92,8
12 – 23	97,9
24 – 35	95,1
36 – 47	89,2
48 – 59	91,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	91,0
Perempuan	89,8
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	84,5
Tidak tamat SD/MI	96,5
Tamat SD/MI	89,6
Tamat SMP/MTS	86,4
Tamat SMA/MA	91,5
Tamat D1-D3/PT	92,5
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	96,1
Pegawai	90,2
Wiraswasta	90,2
Petani/nelayan/buruh	89,2
Lainnya	98,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	91,5
Perdesaan	88,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	80,5
Menengah bawah	90,2
Menengah	89,7
Menengah atas	95,9
Teratas	91,4

3.13.10 Kecacatan

Tabel 3.13.60
Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Persentase
Tuna netra	0,0
Tuna rungu	0,0
Tuna wicara	0,3
Tuna daksa	0,0
Bibir sumbing	0,0
<i>Down syndrome</i>	0,0
Minimal satu jenis cacat	0,3

3.13.11 Sunat perempuan

Tabel 3.13.61
Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun menurut
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pernah Disunat
Kulonprogo	2,8
Bantul	17,1
Gunung Kidul	0,6
Sleman	9,9
Kota Yogyakarta	18,7
DI Yogyakarta	10,3

Tabel 3.13.62
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun yang menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	4,1
Tidak tamat SD	11,8
Tamat SD	2,5
Tamat SMP	7,4
Tamat SMA	18,0
Tamat D1/D2/D3/PT	10,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	12,4
Pegawai	14,0
Wiraswasta	8,3
Petani/Nelayan/Buruh	8,8
Lainnya	6,8
Tempat Tinggal	
Perkotaan	12,9
Perdesaan	5,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	6,0
Menengah bawah	10,3
Menengah	8,1
Menengah Atas	16,9
Teratas	8,6

Tabel 3.13.63
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun menurut
 karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta Riskesdas 2013

Karakteristik	0 – 20 hari	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah		100,0		
Tidak tamat SD		86,4		13,6
Tamat SD	30,8	62,0	7,2	
Tamat SMP		100,0		
Tamat SMA	6,3	90,6		3,2
Tamat D1/D2/D3/PT		83,5		16,5
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja		93,1	6,9	
Pegawai	9,1	88,5		2,4
Wiraswasta		94,4		5,6
Petani/Nelayan/Buruh	4,2	89,9		5,9
Lainnya		100,0		
Tempat Tinggal				
Perkotaan	4,5	93,0		2,5
Perdesaan	8,5	77,6	2,0	11,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	15,6	47,9		36,5
Menengah bawah		95,2		4,8
Menengah		100,0		
Menengah Atas	4,5	94,7	0,8	
Teratas	10,1	89,9		

Tabel 3.13.64
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan usia
 0-11 tahun menurut Provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Kulon Progo				80,5
Bantul				95,4
Gunung Kidul				100,0
Sleman	17,5	61,7	18,8	31,5
Kota Yogyakarta	67,7	21,8		2,7
DI Yogyakarta	17,6	23,5	6,0	58,2

Tabel 3.13.65
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan usia
 0-11 tahun menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah				
Tidak tamat SD		2,4		97,6
Tamat SD	38,8			47,3
Tamat SMP	48,1	12,9		51,9
Tamat SMA	9,3	29,2	9,9	59,1
Tamat D1/D2/D3/PT	43,3	63,0		10,1
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	6,3			82,9
Pegawai	21,1	41,4	14,3	42,7
Wiraswasta	29,6	32,7		32,9
Petani/Nelayan/Buruh	3,6			94,5
Lainnya	66,8			
Tempat Tinggal				
Perkotaan	20,9	27,9	7,1	51,1
Perdesaan				96,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	11,5	11,5		68,9
Menengah bawah	17,7			82,3
Menengah	14,5	26,7		54,0
Menengah Atas	5,9	38,4	9,2	63,5
Teratas	42,8	19,1	12,2	28,0

Tabel 3.13.66
 Persentase pesunat anak perempuan usia 0-11 tahun menurut karakteristik,
 Daerah Istimewa Yogyakarta Riskesdas 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah				100,0
Tidak tamat SD	1,2	97,6		1,2
Tamat SD		42,1	57,9	
Tamat SMP		71,4	28,6	
Tamat SMA		78,0	18,5	3,5
Tamat D1/D2/D3/PT		10,1	43,3	46,5
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja		82,9	17,1	
Pegawai		62,0	24,4	13,6
Wiraswasta	0,5	59,1	32,2	8,2
Petani/Nelayan/Buruh		97,5	2,5	
Lainnya			100,0	
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,1	67,8	23,6	8,6
Perdesaan		96,2	3,8	
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah		66,4	33,6	
Menengah bawah		82,3	17,7	
Menengah		80,7	10,1	9,2
Menengah Atas		80,1	10,5	9,5
Teratas	0,5	46,2	42,7	10,6

3.14 STATUS GIZI

Data status gizi terdiri dari : (1) Status gizi balita, (2) status gizi anak usia 5-8 tahun, (3) status gizi penduduk usia dewasa, (4) resiko kurang energi kronis (KEK), (5) wanita hamil resiko tinggi (risti), Data status gizi terdiri dari 3.14.1 Status gizi menurut kabupaten/kota dan 3.14.2. status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi pada Riskesdas 3013 terdiri status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap balita dikonversikan ke dalam bentuk nilai terstandar (Z-score) dengan menggunakan baku antropometri balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Z-score dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore < -3,0
Gizi Kurang	: Zscore $\geq$ -3,0 s/d Zscore < -2,0
Gizi Baik	: Zscore $\geq$ -2,0 s/d Zscore $\leq$ 2,0
Gizi Lebih	: Zscore > 2,0

b. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan indikator TB/U:

Sangat Pendek	: Zscore < -3,0
Pendek :	: Zscore $\geq$ -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore $\geq$ -2,0

c. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat Kurus	: Zscore < -3,0
Kurus	: Zscore $\geq$ -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore $\geq$ -2,0 s/d Zscore $\leq$ 2,0
Gemuk	: Zscore > 2,0

d. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-Kurus	: Zscore TB/U < -2,0 dan ZScore BB/TB < -2,0
Pendek-Normal	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
Pendek-Gemuk	: Zscore $\geq$ -2,0 s/d Zscore $\leq$ 2,0
TB Normal-Kurus	: Zscore TB/U $\geq$ -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
TB Normal-Normal	: Zscore TB/U $\geq$ -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
TB Normal-Gemuk	: Zscore TB/U $\geq$ -2,0 dan Zscore BB/TB > 2,0

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(\sum \text{Balita gizi buruk} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi gizi kurang	:	$(\sum \text{Balita gizi kurang} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi gizi baik	:	$(\sum \text{Balita gizi baik} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi gizi lebih	:	$(\sum \text{Balita gizi lebih} / \sum \text{Balita}) \times 100$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(\sum \text{Balita sangat pendek} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi pendek	:	$(\sum \text{Balita pendek} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi normal	:	$(\sum \text{Balita normal} / \sum \text{Balita}) \times 100$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(\sum \text{Balita sangat kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi kurus	:	$(\sum \text{Balita kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi normal	:	$(\sum \text{Balita normal} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi gemuk	:	$(\sum \text{Balita gemuk} / \sum \text{Balita}) \times 100$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(\sum \text{Balita pendek-kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi pendek-normal	:	$(\sum \text{Balita pendek-normal} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(\sum \text{Balita pendek-gemuk} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(\sum \text{Balita normal-kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(\sum \text{Balita normal-normal} / \sum \text{Balita}) \times 100$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(\sum \text{Balita normal-gemuk} / \sum \text{Balita}) \times 100$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat Kurang	:	Istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	Istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>Stunting</i>)
Kekurusan	:	Istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>Wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2005 yaitu 15,5. Menurut WHO (2010), dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat menurut indikator tersebut adalah :

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila 20,0-29,0 persen dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen.
- Prevalensi tinggi bila kependekan(TB/U) sebesar 30-39 persen dan prevalensi tinggi bila ≥ 40 persen
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0-14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan buku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut :

Klasifikasi TB/U :

Sangat pendek : Zscore $\leq$ -3
 Pendek : Zscore $\geq$ -3,0 dan $\leq$ -2,0
 Normal : Zscore $\geq$ -2,0

Klasifikasi IMT/U:

Sangat kurus : Zscore $<$ 3,0
 Kurus : Zscore $\geq$ -3,0 dan $<$ -2,0
 Normal : Zscore $\geq$ -2,0 dan $\leq$ -1,0
 Gemuk : Zscore $>$ 1,0 sd $\leq$ -2,0
 Obesitas : Zscore $>$ -2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berusia $\geq$ 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Rumus IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (m) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah :

Kategori kurus : IMT $<$ 18,5
 Kategori normal : IMT $\geq$ 18,5 - $<$ 24,9
 Kategori berat badan lebih : IMT $\geq$ 25,0 - $<$ 27,0
 Kategori obesitas : IMT $\geq$ 27,0

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor resiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dianggap LP $>$ 90 cm atau perempuan dengan LP $>$ 80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah Kurang Energi Kronis (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LILA). Untuk menggambarkan adanya resiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LILA $<$ 23,5 cm. Wanita hamil beresiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan $<$ 150 cm (WHO, 2007).

3.14.1 Status gizi menurut kabupaten/kota

Tabel 3.14.1
 Prevalensi Status Gizi Balita (BB/U) Menurut Kabupaten/Kota
 Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi BB/U				Total
	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih	
Kulon Progo	2,4	9,9	85,0	2,7	100
Bantul	2,1	15,5	81,9	0,5	100
Gunung Kidul	4,7	16,4	73,0	5,9	100
Sleman	5,5	10,0	81,8	2,7	100
Kota Yogyakarta	4,3	7,7	78,4	9,6	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	4,0	12,2	80,3	3,5	100

Tabel 3.14.2
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik	Status Gizi BB/U				Total
	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih	
Kelompok Umur					
0-5 bln		5,8	92,0	2,2	100
6-11 bln	3,2	7,0	86,0	3,8	100
12-23 bln	7,7	7,4	81,5	3,5	100
24-35 bln	6,8	13,4	76,4	3,4	100
36-47 bln	2,4	19,9	74,8	3,0	100
48-59 bln	1,9	13,9	80,0	4,2	100
Jenis Kelamin					
Laki-laki	3,5	9,6	81,8	5,1	100
Perempuan	4,4	14,8	78,9	1,9	100
Pendidikan KK					
Tidak sekolah		8,9	88,3	2,8	100
Tidak Tamat SD	7,6	14,9	72,8	4,7	100
Tamat SD	1,2	10,2	85,1	3,6	100
Tamat SLTP	8,0	16,9	74,1	1,0	100
Tamat SLTA	3,1	11,7	81,1	4,1	100
Tamat D1-D3/PT	3,3	9,7	82,1	5,0	100
Pekerjaan KK					
Tidak berkerja	4,0	5,4	81,9	8,7	100
Pegawai	4,8	9,2	82,3	3,6	100
Wiraswasta	3,9	11,6	83,5	1,0	100
Petani/Nelayan/Buruh	3,8	15,5	77,0	3,7	100
Lainnya		12,1	80,1	7,8	100
Tipe Daerah					
kota	3,7	12,0	81,2	3,2	100
desa	4,5	12,8	78,7	4,1	100
Index Kepemilikan					
Terbawah	3,3	15,5	79,0	2,2	100
Menengah Bawah	3,3	15,7	79,3	1,7	100
Menengah	3,2	13,1	79,0	4,7	100
Menengah Atas	8,2	13,0	76,5	2,3	100
Teratas	1,6	6,3	86,4	5,6	100

Tabel 3.14.3
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi TB/U			Total
	Sangat pendek	Pendek	Normal	
Kulon Progo	7,4	18,9	73,7	100
Bantul	9,9	16,4	73,7	100
Gunung Kidul	7,7	23,3	69,0	100
Sleman	8,5	19,9	71,6	100
Kota Yogyakarta	4,7	16,2	79,1	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	8,2	19,1	72,8	100

*) TB/U= Tinggi Badan menurut Umur

Tabel 3.14.4
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013.

Karakteristik	Status Gizi TB/U			Total
	Sangat pendek	Pendek	Normal	
Kelompok Umur				
0-5 bln	10,7	19,5	69,8	100
6-11 bln	1,9	13,2	85,0	100
12-23 bln	5,1	20,0	74,9	100
24-35 bln	15,7	24,0	60,3	100
36-47 bln	9,7	20,5	69,9	100
48-59 bln	5,8	16,3	77,8	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5,8	18,9	75,2	100
Perempuan	10,4	19,2	70,3	100
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	17,3	10,3	72,3	100
Tidak Tamat SD	8,2	16,9	74,8	100
Tamat SD	4,9	23,1	72,0	100
Tamat SLTP	15,2	17,6	67,1	100
Tamat SLTA	6,1	19,9	73,9	100
Tamat D1-D3/PT	4,7	17,6	77,6	100
Pekerjaan KK				
Tidak berkerja	1,7	6,4	91,9	100
Pegawai	8,1	18,2	73,7	100
Wiraswasta	7,5	16,6	75,9	100
Petani/Nelayan/Buruh	9,2	21,9	68,9	100
Lainnya	9,7	28,8	61,5	100
Tipe Daerah				
kota	8,9	17,1	74,0	100
desa	6,7	22,8	70,5	100
Index Kepemilikan				
Terbawah	7,5	24,9	67,6	100
Menengah Bawah	11,6	19,3	69,0	100
Menengah	2,6	25,3	72,1	100
Menengah Atas	7,6	17,7	74,6	100
Teratas	10,8	11,8	77,4	100

Tabel 3.14.5
Prevalensi status gizi ballita (BB/TB) menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi BB/TB				Total
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
Kulon Progo	2,2	2,2	89,1	6,6	100
Bantul	4,0	7,4	78,1	10,5	100
Gunung Kidul	8,9	4,6	73,1	13,4	100
Sleman	5,1	3,8	79,0	12,1	100
Kota Yogyakarta	1,7	5,1	89,1	4,0	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	4,7	4,7	80,2	10,3	100

Tabel 3.14.6
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut BB/TB				Total
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
Kelompok Umur					
0-5 bln	1,7	5,8	66,8	25,8	100
6-11 bln	4,9	18,4	68,3	8,3	100
12-23 bln	10,3	4,9	80,3	4,5	100
24-35 bln	4,2	6,4	81,3	8,1	100
36-47 bln	4,1	1,1	84,5	10,2	100
48-59 bln	2,2	0,3	85,6	11,8	100
Jenis Kelamin					
Laki-laki	4,8	4,1	80	11,1	100
Perempuan	4,7	5,4	80,5	9,5	100
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	8,1		69	22,9	100
Tidak Tamat SD	5,8	3,1	84	7,1	100
Tamat SD	2,3	2,7	86,2	8,8	100
Tamat SLTP	9,7	1,9	76,9	11,5	100
Tamat SLTA	3,9	6,4	82,7	6,9	100
Tamat D1-D3/PT	1,7	9,1	74	15,2	100
Pekerjaan KK					
Tidak berkerja	6,3	8,6	79,4	5,7	100
Pegawai	4	5,9	81,3	8,8	100
Wiraswasta	3,6	5,5	79,8	11,2	100
Petani/Nelayan/Buruh	4,9	3,5	81,5	10,1	100
Lainnya	13,6		61,6	24,9	100
Tipe Daerah					
Kota	4,3	5,1	80,9	9,7	100
Desa	5,5	4,1	78,9	11,5	100
Index Kepemilikan					
Terbawah	9,4	1,5	80,2	8,9	100
Menengah Bawah	2,2	3,7	88,0	6,1	100
Menengah	2,4	6,2	77,4	13,9	100
Menengah Atas	7,8	6,1	75,7	10,4	100
Teratas	3,3	4,9	80,5	11,2	100

Tabel 3.14.7
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi Menurut TB/U			
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Total
Kulon Progo	4,5	16,0	79,5	100
Bantul	0,5	13,6	85,9	100
Gunung Kidul	3,7	16,4	79,8	100
Sleman	2,4	9,1	88,5	100
Kota Yogyakarta		10,5	89,5	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	2,1	12,8	85,1	100

Tabel 3.14.8
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U			
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Jumlah
Jenis Kelamin	2,2	12,1	85,7	100
Laki-laki	2,0	13,5	84,5	100
Perempuan	2,1	12,8	85,1	100
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	4,5	9,0	86,5	100
Tidak tamat SD	2,3	27,8	69,9	100
Tamat SD	3,7	13,4	82,9	100
Tamat SLTP	2,9	16,9	80,2	100
Tamat SLTA	1,2	11,0	87,8	100
Tamat D1-D3/PT	0,5	6,2	93,3	100
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	3,8	10,2	86,0	100
Pegawai	0,9	9,1	90,1	100
Wiraswasta	1,0	12,5	86,5	100
Petani/nelayan/buruh	3,1	14,4	82,5	100
Lainnya	6,2	26,7	67,0	100
Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,4	10,6	88,1	100
Pedesaan	3,5	16,9	79,6	100
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	3,0	16,9	80,0	100
Menengah bawah	3,6	20,2	76,1	100
Menengah	1,8	10,3	87,9	100
Menengah atas	1,6	11,2	87,2	100
Teratas	1,1	8,2	90,7	100

Tabel 3.14.9
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Kulon Progo	0,7	7,4	78,4	9,1	4,4	100
Bantul	0,5	7,7	80,2	7,7	3,9	100
Gunung Kidul	2,0	8,9	70,6	10,9	7,6	100
Sleman	3,1	1,8	80,0	7,4	7,8	100
Kota Yogyakarta	1,9	4,3	64,0	15,6	14,2	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,7	5,8	76,5	9,1	6,9	100

Tabel 3.14.10
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1,8	6,4	73,3	8,6	9,9	100
Perempuan	1,6	5,1	79,8	9,7	3,7	100
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah	4,4	8,0	73,5	9,5	4,7	100
Tidak tamat SD	0,6	13,8	75,0	7,1	3,4	100
Tamat SD	2,1	5,4	79,7	8,3	4,5	100
Tamat SLTP	0,1	6,6	84,8	5,6	2,9	100
Tamat SLTA	2,9	5,1	73,5	9,0	9,5	100
Tamat D1-D3/PT		2,9	71,5	15,4	10,1	100
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	0,8	5,1	69,8	18,4	5,9	100
Sekolah	1,7	4,5	76,4	8,6	8,9	100
Pegawai	1,9	5,7	72,2	11,2	9,0	100
Wiraswasta	1,4	7,0	80,0	7,0	4,6	100
Petani/nelayan/buruh	5,4	4,1	76,9	11,7	1,9	100
Lainnya						
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,9	4,5	77,6	8,3	7,6	100
Pedesaan	1,3	8,1	74,4	10,8	5,4	100
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	2,6	10,4	75,8	7,4	3,8	100
Menengah bawah	2,1	7,6	78,9	6,4	4,9	100
Menengah	2,3	6,1	77,7	7,9	6,1	100
Menengah Atas	1,4	3,8	82,3	5,5	7,0	100
Teratas	0,8	3,2	68,9	16,5	10,6	100

Tabel 3.14.11
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi Menurut TB/U			
	Sangat pendek	Pendek	Normal	Jumlah
Kulon Progo	1,3	29,8	68,8	100
Bantul	3,2	12,1	84,7	100
Gunung Kidul	5,1	15,9	79,0	100
Sleman	6,1	12,3	81,6	100
Kota Yogyakarta	1,3	9,5	89,3	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	4,0	14,5	81,4	100

Tabel 3.14.12
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U			
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Total
Jenis Kelamin				
Laki-laki	3,0	12,4	84,6	100
Perempuan	4,9	16,4	78,7	100
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	4,2	28,4	67,4	100
Tidak tamat SD	4,7	22,9	72,4	100
Tamat SD	8,4	15,0	76,7	100
Tamat SLTP	2,6	18,4	79,0	100
Tamat SLTA	3,1	13,2	83,7	100
Tamat D1-D3/PT		2,7	97,3	100
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja		5,7	94,3	100
Pegawai	4,3	5,6	90,0	100
Wiraswasta	0,4	14,9	84,7	100
Petani/nelayan/buruh	6,1	20,3	73,6	100
Lainnya		17,0	83,0	100
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,1	11,8	84,0	100
Pedesaan	3,9	19,0	77,1	100
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	9,4	24,0	66,6	100
Menengah bawah	4,0	14,6	81,3	100
Menengah	2,5	20,5	77,0	100
Menengah atas	1,3	8,6	90,0	100
Teratas	3,9	8,3	87,8	100

Tabel 3.14.13
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Kulon Progo	5,0	6,9	74,7	5,4	8,0	100
Bantul		3,5	83,8	6,9	5,7	100
Gunung Kidul	4,6	8,2	77,3	7,2	2,7	100
Sleman	1,2	3,5	87,3	4,4	3,6	100
Kota Yogyakarta	4,4	3,6	78,5	11,5	2,0	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	2,4	4,9	81,8	6,7	4,2	100

Tabel 3.14.14
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	2,3	4,9	88,8	3,9		100
Perempuan	2,5	4,9	88,1	4,5		100
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah	4,8	4,2	88,6	2,4		100
Tidak tamat SD	2,3	8,6	84,3	4,7		100
Tamat SD	4,3	4,0	86,4	5,3		100
Tamat SLTP		6,2	92,2	1,6		100
Tamat SLTA	3,0	4,0	88,4	4,5		100
Tamat D1-D3/PT		5,1	89,5	5,3		100
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja		1,4	84,1	14,6		100
Pegawai	1,9	3,7	89,9	4,5		100
Wiraswasta	0,9	2,9	93,9	2,3		100
Petani/nelayan/buruh	3,0	7,1	85,5	4,5		100
Lainnya	16,9		83,1			100
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,8	3,0	90,8	4,5		100
Pedesaan	3,5	8,2	84,5	3,8		100
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah			100			100
Menengah bawah	1,9	5,9	88,6	3,6		100
Menengah	2,4	6,0	87,4	4,3		100
Menengah atas	4,7	5,0	87,4	2,9		100
Teratas	1,3	3,8	88,2	6,7		100

Tabel 3.14.15
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah
	Sangat pendek	Pendek	Normal	
Kulon Progo	0,9	28,3	70,8	100
Bantul		26,8	73,2	100
Gunung Kidul	1,2	28,6	70,2	100
Sleman	4,5	13,8	81,7	100
Kota Yogyakarta	1,2	15,9	82,9	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,9	21,5	76,5	100

Tabel 3.14.16
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	3,1	22,8	74,1	100
Perempuan	0,7	20,1	79,2	100
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	4,3	29,0	66,7	100
Tidak tamat SD		30,0	70,0	100
Tamat SD	1,8	29,6	68,6	100
Tamat SLTP	2,7	30,4	66,9	100
Tamat SLTA	2,5	14,4	83,1	100
Tamat D1-D3/PT		10,3	89,7	100
Pekerjaan KK				
Tidak berkerja		30,3	69,7	100
Pegawai	2,5	16,3	81,2	100
Wiraswasta		19,1	80,9	100
Petani/Nelayan/Buruh	3,3	24,1	72,6	100
Lainnya		38,7	61,3	100
Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,9	18,6	79,5	100
Pedesaan	2,0	28,6	69,4	100
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	1,9	35,1	63,0	100
Menengah bawah	1,2	28,9	69,9	100
Menengah	2,7	23,2	74,1	100
Menengah atas	1,7	13,5	84,8	100
Teratas	1,9	16,6	81,4	100

Tabel 3.14.17
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten / Kota	Status Gizi IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Kulon Progo	3,8	5,4	79,7	7,8	3,3	100
Bantul	2,1	8,4	80,6	7,9	1,0	100
Gunung Kidul		7,7	82,3	7,6	2,5	100
Sleman		9,5	84,6	3,8	2,0	100
Kota Yogyakarta	1,4	7,4	72,2	12,9	6,0	100
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,2	8,1	80,9	7,2	2,6	100

Tabel 3.14.18
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1,5	11,4	77,2	8,0	1,8	100
Perempuan	0,8	4,5	85,1	6,2	3,4	100
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah		12,1	85,8	2,1		100
Tidak tamat SD	2,5	5,0	84,4	5,2	3,0	100
Tamat SD		7,0	83,4	8,9	,7	100
Tamat SLTP		9,2	85,8	,9	4,1	100
Tamat SLTA	1,9	6,4	79,8	9,1	2,7	100
Tamat D1-D3/PT	2,1	13,0	71,1	10,5	3,3	100
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja		8,1	75,9	14,1	1,9	100
Pegawai	1,0	11,1	76,0	8,3	3,6	100
Wiraswasta	2,3	4,5	81,5	7,3	4,4	100
Petani/nelayan/buruh	1,0	8,0	85,8	4,9	,3	100
Lainnya		7,1	80,0		12,9	100
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,0	8,8	79,9	7,1	3,2	100
Pedesaan	1,6	6,5	83,4	7,5	1,0	100
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah		10,8	80,2	9,0		100
Menengah bawah	1,7	3,3	90,7	2,9	1,4	100
Menengah	0,8	8,7	80,3	8,2	2,1	100
Menengah Atas	1,8	5,4	83,3	5,7	3,8	100
Teratas	1,2	11,9	73,6	9,6	3,7	100

Tabel 3.14.19
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan
 kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi Menurut IMT			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obesitas
Kulon Progo	17,8	60,6	10,7	10,9
Bantul	15,3	57,8	12,0	14,9
Gunung Kidul	20,8	62,6	8,4	8,2
Sleman	11,6	57,6	10,7	20,1
Kota Yogyakarta	12,7	51,9	12,6	22,8
Daerah Istimewa Yogyakarta	15,2	58,3	10,8	15,8

Tabel 3.14.20
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) berdasarkan kategori IMT
menurut karakteristik penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Kelompok Umur				
19	25,4	61,9	6,6	6,1
20 – 24	23,3	60,4	5,8	10,6
25 – 29	17,0	56,9	10,7	15,4
30 – 34	11,0	60,7	10,6	17,8
35 – 39	5,9	56,7	15,9	21,6
40 – 44	7,3	57,6	15,0	20,0
45 – 49	6,1	58,0	13,6	22,4
50 – 54	10,3	59,6	12,0	18,1
55 – 59	12,9	60,3	12,7	14,0
60 – 64	21,7	58,1	8,6	11,6
65 +	32,3	54,5	5,4	7,8
Jenis Kelamin				
Laki-laki	16,2	62,0	10,1	11,7
Perempuan	14,1	54,6	11,6	19,8
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	34,9	53,8	4,8	6,5
Tidak tamat SD	18,7	61,1	8,6	11,6
Tamat SD	15,3	62,5	9,1	13,2
Tamat SLTP	13,7	63,5	11,0	11,7
Tamat SLTA	13,4	57,5	11,3	17,8
Tamat D1-D3/PT	7,4	48,4	16,9	27,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	17,4	55,4	10,7	16,5
Pegawai	10,3	54,5	14,6	20,6
Wiraswasta	9,2	53,7	13,5	23,7
Petani/nelayan/buruh	18,9	65,0	7,6	8,4
Lainnya	15,5	60,9	8,8	14,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	13,4	56,4	11,6	18,6
Pedesaan	18,6	62,0	9,2	10,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	24,3	62,7	6,9	6,1
Menengah bawah	20,0	62,2	8,2	9,5
Menengah	15,7	59,9	10,5	13,9
Menengah atas	12,1	56,9	12,0	18,9
Teratas	6,9	51,1	15,0	27,0

Tabel 3.14.21
Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut IMT menurut jenis kelamin
karakteristik penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT Laki-laki				Status Gizi Menurut IMT Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obesitas	Kurus	Normal	BB Lebih	Obesitas
Kelompok Umur								
19	25,8	58,7	7,5	7,9	24,6	67,3	5,2	2,9
20 – 24	21,6	60,8	7,0	10,6	25,1	59,9	4,4	10,5
25 – 29	20,6	54,6	9,2	15,6	13,4	59,2	12,2	15,3
30 – 34	12,9	65,6	8,1	13,3	8,8	55,3	13,3	22,6
35 – 39	6,7	62,2	15,2	15,8	5,0	51,3	16,5	27,2
40 – 44	8,1	60,5	16,6	14,8	6,5	55,0	13,6	25,0
45 – 49	8,5	67,5	10,6	13,4	3,8	49,1	16,4	30,7
50 – 54	10,8	66,5	11,3	11,4	9,8	53,2	12,7	24,3
55 – 59	12,8	63,8	11,6	11,8	13,0	56,7	14,0	16,3
60 – 64	20,2	65,2	9,4	5,1	23,0	51,8	7,9	17,4
65 +	35,7	57,6	3,6	3,1	29,7	52,1	6,8	11,5
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	37,6	57,0	2,6	2,7	33,7	52,3	5,8	8,2
Tidak tamat SD	21,6	67,8	6,6	4,0	16,8	56,5	9,9	16,9
Tamat SD	18,7	70,1	6,9	4,2	12,0	55,1	11,2	21,7
Tamat SLTP	17,3	67,8	8,4	6,5	10,0	59,3	13,7	17,0
Tamat SLTA	14,2	60,5	11,2	14,0	12,3	53,6	11,4	22,8
Tamat D1-D3/PT	5,7	45,8	18,2	30,2	8,9	50,7	15,7	24,6
Pekerjaan								
Tidak bekerja	22,2	58,3	10,0	9,4	15,5	54,2	10,9	19,4
Pegawai	9,9	54,4	15,4	20,3	11,1	54,5	13,3	21,0
Wiraswasta	12,5	59,2	11,9	16,4	5,5	47,7	15,3	31,6
Petani/nelayan/buruh	19,1	69,4	6,3	5,1	18,5	58,9	9,5	13,1
Lainnya	16,3	65,0	6,0	12,7	14,7	56,7	11,6	17,1
Tempat Tinggal								
Perkotaan	14,8	60,1	11,0	14,1	12,0	52,6	12,3	23,1
Pedesaan	19,1	66,0	8,2	6,7	18,2	58,2	10,2	13,4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	26,3	65,8	6,1	1,8	22,5	60,0	7,6	9,9
Menengah bawah	18,9	67,2	8,1	5,8	21,1	57,2	8,4	13,3
Menengah	18,1	65,4	8,7	7,7	13,1	54,1	12,3	20,5
Menengah atas	13,9	60,7	10,2	15,2	10,4	53,3	13,8	22,5
Teratas	7,4	52,5	15,8	24,3	6,3	49,8	14,3	29,6

Tabel 3.14.22
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas
menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P >80) (%)
Kulon Progo	24,4
Bantul	26,1
Gunung Kidul	18,8
Sleman	29,8
Kota Yogyakarta	39,6
Daerah Istimewa Yogyakarta	27,3

Tabel 3.14.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas
menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P >80)
Kelompok Umur	
15 – 24	13,3
25 – 34	26,1
35 – 44	34,6
45 – 54	37,6
55 – 64	31,8
65 – 74	24,3
75 +	18,9
Jenis Kelamin	
Laki-laki	15,2
Perempuan	39,0
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	18,6
Tidak tamat SD	25,6
Tamat SD	24,7
Tamat SLTP	21,7
Tamat SLTA	27,2
Tamat D1-D3/PT	47,2
Pekerjaan	
Tidak bekerja	28,2
Pegawai	34,8
Wiraswasta	36,7
Petani/nelayan/buruh	16,9
Lainnya	30,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	30,1
Pedesaan	21,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	15,4
Menengah bawah	19,0
Menengah	24,0
Menengah atas	33,7
Teratas	39,7

Tabel 3.14.24
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita Umur 15-49 tahun dan wanita hamil Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013

Umur (tahun)	Nilai rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15			23,8	3,3
16			24,1	3,3
17	24,1	,00	24,8	3,6
18	21,0	,00	23,3	3,3
19			23,4	3,4
20			23,9	3,2
21	22,8	3,0	23,6	3,0
22	22,7	1,2	25,3	4,3
23	23,8	,4	25,5	3,5
24	23,2	2,2	25,1	4,2
25	27,1	,8	25,4	3,7
26	24,8	1,9	26,0	3,5
27	29,8	,9	25,6	3,2
28	24,6	,00	26,6	4,4
29	26,2	2,5	26,2	3,9
30	23,1	2,1	25,6	3,1
31	24,0	6,5	27,9	3,8
32	24,6	,9	26,4	3,1
33			27,5	4,1
34	23,5	3,7	26,8	4,5
35	25,8	3,0	28,0	3,7
36	26,2	3,0	28,5	3,7
37	26,2	2,6	28,2	3,8
38			28,0	4,3
39	25,0	,00	27,8	3,9
40	28,0	,00	28,1	4,0
41			27,5	4,0
42	23,0	,00	27,7	3,6
43	24,0	,00	27,4	3,6
44	19,0	,00	27,0	3,6
45	29,0	,00	28,3	3,9
46			27,9	4,1
47			28,6	3,6
48			28,1	3,8
49			28,1	3,8
Total	24,9	3,3	26,5	4,1

Tabel 3.14.25
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Kulon Progo	35,4	16,5
Bantul	31,6	21,7
Gunung Kidul	37,4	28,0
Sleman	12,8	27,4
Kota Yogyakarta	12,8	20,1
Daerah Istimewa Yogyakarta	22,6	24,0

Tabel 3.14.26
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun
menurut karakteristik penduduk, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil	Tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	50,0	28,3
20-24	41,9	47,7
25-29	24,3	
30-34	17,1	33,6
35-39	8,6	1,5
40-44	15,5	46,7
45-59	9,7	
Pendidikan KK		
Tidak Sekolah		25,0
Tidak Tamat SD		15,3
Tamat SD	10,0	17,9
Tamat SMP	34,4	27,3
Tamat SMA	13,5	26,8
Tamat D1-D3/PT	46,5	20,6
Pekerjaan KK		
Tidak Bekerja	24,0	29,8
Pegawai	27,3	23,5
Wiraswasta		11,8
Petani/Nelayan/Buruh	26,7	18,2
Lainnya	16,5	29,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	16,6	24,4
Pedesaan	40,1	23,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	100,0	24,3
Menengah bawah	32,4	22,3
Menengah	6,8	25,9
Menengah atas	6,5	24,2
Teratas	32,5	22,9

Tabel 3.14.27
Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut karakteristik
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik responden	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	-
Tidak tamat SD	-
Tamat SD	47,6
Tamat SLTP	76,4
Tamat SLTA	22,7
Tamat D1-D3/PT	48,2
Pekerjaan	
Tidak bekerja	49,3
Pegawai	6,9
Wiraswasta	57,3
Petani/nelayan/buruh	72,3
Lainnya	16,5
Tempat tinggal	
Perkotaan	40,1
Pedesaan	33,5
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	90,7
Menengah bawah	34,0
Menengah	57,8
Menengah atas	13,4
Teratas	47,2

3.15 Kesehatan Indera

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007. Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

3.15.1 Kesehatan Mata

Prevalensi Kebutaan

Tabel 3.15.1

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	2,6	0	0
15-24	10,2	0	0
25-34	7,0	0	0,1
35-44	7,6	0	0,1
45-54	13,6	0,3	0,2
55-64	16,1	0,4	0,4
65-74	11,5	1,5	0,7
75+	8,1	3,5	2
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,3	0,1	0,2
Perempuan	11,0	0,5	0,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,0	1,8	0,8
Tidak tamat SD	4,5	0,3	0,4
Tamat SD	7,1	0,3	0,1
Tamat SMP	7,2	0	0,1
Tamat SMA	11,3	0,1	0,1
Tamat PT	22,6	0	0
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	32,5	1,1	0,6
Pegawai	35,7	0,1	0
Wiraswasta	10,4	0,1	20
Petani/nelayan/buruh	11,2	0,2	0,3
Lainnya	7,2	0,6	0,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	11,0	0,3	0,2
Perdesaan	5,5	0,4	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	3,0	0,9	0,6
Menengah bawah	4,9	0,4	0,3
Menengah	7,2	0,2	0,2
Menengah atas	11,7	0,2	0,1
Teratas	16,4	0	0

Tabel 3.15.2
Proporsi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan *low vision* pada responden 6 tahun
keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kulon Progo	5,4	0,6	0,5
Bantul	6,3	0,4	0,3
Gunung Kidul	5,6	0,3	0,2
Sleman	13,2	0,1	0
Kota Yogyakarta	14,3	0,3	0,2
DI Yogyakarta	9,2	0,3	0,2

3.15.2 Kelainan Permukaan Mata dan Lensa

Tabel 3.15.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-5	0,3	0,3
6-14	1,1	1,3
15-24	2,5	1,6
25-34	7,5	3
35-44	15,8	7,3
45-54	22,7	16,9
55-64	36,7	26,8
65-74	41,2	37,2
75+	45,8	44
Jenis kelamin		
Laki-laki	15,6	10,3
Perempuan	12,7	10,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	34,9	30,7
Tidak tamat SD	15,1	12,2
Tamat SD	21,5	14,2
Tamat SMP	14	9
Tamat SMA	9,2	5,3
Tamat PT	7,1	5,7
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	21,4	16,5
Pegawai	14,3	11
Wiraswasta	24,6	15,4
Petani/nelayan/buruh	79,4	69
Lainnya	16,8	12,2
Tempat Tinggal		
Perkotaan	10,2	9
Perdesaan	21,8	12,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	23,1	15
Menengah bawah	19,1	14,9
Menengah	13	9,2
Menengah atas	11,9	9
Teratas	7	4,7

Tabel 3.15.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kulon Progo	15,2%	8,1%
Bantul	15,6%	18,4%
Gunung Kidul	26,9%	14,4%
Sleman	7,0%	3,9%
Kota Yogyakarta	7,9%	3,3%
DI Yogyakarta	14,1%	10,2%

Tabel 3.15.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-5	0,0	0,0	0,0	0,0
6-14	0,0	0,0	0,0	0,0
15-24	0,1	0,0	0,0	0,0
25-34	0,0	0,0	0,0	0,0
35-44	0,4	99,9	0,0	0,0
45-54	2,0	84,6	0,0	8,0
55-64	4,7	72,0	0,0	5,3
65-74	12,1	66,7	1,1	8,8
75+	16,9	40,6	0,0	13,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,9	64,7	7,5	7,6
Perempuan	2,0	61,7	2,5	10,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	8,9	59,1	2,1	9,9
Tidak tamat SD	2,7	78,9	9,3	4,5
Tamat SD	2,1	72,0	9,3	7,7
Tamat SMP	0,9	49,3	1,7	12,4
Tamat SMA	0,7	67,0	2,5	1,4
Tamat D1-D3/PT	1,5	23,1	0,0	28,9
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,4	50,8	1,6	9,5
Pegawai	0,4	58,8	0,0	21,8
Wiraswasta	1,2	79,5	7,8	10,7
Petani/nelayan/buruh	3,5	70,8	8,4	6,8
Lainnya	4,0	83,7	1,5	14,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,3	52,4	5,7	11,6
Perdesaan	3,3	71,3	4,1	7,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2,9	73,6	4,5	5,0
Menengah bawah	2,7	64,6	7,5	7,2
Menengah	1,8	63,9	1,9	11,2
Menengah atas	1,5	62,0	4,1	7,2
Teratas	1,2	42,6	4,9	19,7

Tabel 3.15.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Kulon Progo	7,1	81,9	2,5	7,2
Bantul	0,9	71,3	4,7	8,8
Gunung Kidul	1,8	44,8	5,9	11,9
Sleman	1,4	51,0	6,5	9,8
Kota Yogyakarta	1,1	21,2	10,3	11,3
DI Yogyakarta	2,0	63,1	4,8	9,1

3.15.3 Kesehatan Telinga

Prevalensi Ketulian

Tabel 3.15.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,3	0,1
15-24	0,7	0,1
25-34	0,5	0,1
35-44	0,8	0,1
45-54	1,4	0
55-64	3,7	0
65-74	11,2	0,3
75+	30,7	1,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,7	0,1
Perempuan	2,7	0,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	12,3	0,7
Tidak tamat SD	3,2	0,2
Tamat SD	3,1	0,1
Tamat SMP	1,1	0,1
Tamat SMA	0,7	0
Tamat PT	1,5	0
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	3,7	0,2
Pegawai	1,3	0
Wiraswasta	1,4	0
Petani/nelayan/buruh	3,5	0,1
Lainnya	1,6	0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	2,1	0,2
Perdesaan	4	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	4,6	0,3
Menengah bawah	3,8	0,2
Menengah	2,2	0,2
Menengah atas	1,9	0
Teratas	1,7	0,1

Tabel 3.15.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes
konversasi menurut kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Kulon Progo	4,2	0,1
Bantul	1,4	0,1
Gunung Kidul	4,1	0,1
Sleman	2,3	0,1
Kota Yogyakarta	2,9	0,4
DI Yogyakarta	2,7	0,1

3.15.4 Morbiditas telinga lainnya

Tabel 3.15.9
Prevalensi Morbiditas Telinga pada Responden Usia 2 Tahun Keatas Menurut Karakteristik,
Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Karakteristik Responden	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	38,4	5,1	0,0
5-14	36,1	7,1	0,0
15-24	25,5	3,4	0,0
25-34	24,1	2,2	0,2
35-44	26,7	3,5	0,0
45-54	31,9	3,5	0,1
55-64	37,4	4,6	0,3
65-74	40,2	2,6	0,0
75+	51,0	3,1	0,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	34,7	4,3	0,2
Perempuan	28,2	3,6	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	45,0	3,6	0,1
Tidak tamat SD	39,5	6,0	0,3
Tamat SD	33,3	4,1	0,1
Tamat SMP	29,9	3,5	0,3
Tamat SMA	25,2	3,5	0,0
Tamat PT	17,7	1,8	0,0
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	28,9	3,7	0,1
Pegawai	22,5	2,3	0,2
Wiraswasta	27,1	2,5	0,1
Petani/nelayan/buruh	37,8	4,2	0,2
Lainnya	33,5	5,4	0,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	32,1	3,4	0,1
Perdesaan	29,9	5,0	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	34,8	6,4	0,1
Menengah bawah	38,2	4,9	0,4
Menengah	32,9	3,5	0,2
Menengah atas	29,9	3,1	0,0
Teratas	23,1	2,8	0,0

Tabel 3.15.10
Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut
kabupaten/kota, Daerah Istimewa Yogyakarta 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Kulon Progo	45,6	1,6	0,1
Bantul	50,1	1,7	0,0
Gunung Kidul	21,3	6,7	0,2
Sleman	19,9	5,1	0,0
Yogyakarta	23,3	3,6	0,2
DI Yogyakarta	31,4	4,0	0,1

LAMPIRAN

1. SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD 13. RT)
4. Kuesioner Individu (RKD 13. IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian